

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *SHORT FILM*
DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB DI PUSAT MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

TESIS



Disusun oleh:

Ahmad Athoillahy Attaufiqy

240101220009

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *SHORT FILM*
DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB DI PUSAT MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

TESIS

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Athoillahy Attaufiqy

240101220009

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *SHORT FILM*
DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ADAB DI PUSAT MA'HAD AL-
JAMI'AH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

TESIS

Oleh:

Ahmad Athoillahy Attaufiqy

NIM. 240101220009

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing 1



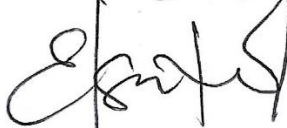
Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032002

Pembimbing 2



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.
NIP. 197410162009012003

Ketua Program Magister
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Short Film dalam Internalisasi Nilai-Nilai Adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang disusun oleh Ahmad Athoillahy Attaufiqy

dengan NIM 240101220009

Tanggal Ujian 18 Agustus 2026

Tim Penguji :

Nama Penguji

1. Prof. Dr. Akhmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.
NIP. 197507312001121001
2. Dr. Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006042001
3. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002
4. Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

TPD

.....

.....

.....

.....



Mengetahui

Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Athoillahy Attaufiqy

NIM : 240101220009

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 9 Juli 2026

Saya yang menyatakan



Ahmad Athoillahy Attaufiqy

LEMBAR MOTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٢٦ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ٢٧
يَفْقَهُوا قَوْلِي ٢٨

“Berkata Musa: Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah
untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka
mengerti perkataanku”

Q.S Surah At-Thaha [20]: 25-28

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur sedalam-dalamnya dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kesehatan fisik dan batin yang diberikan, sehingga karya ilmiah ini dapat dirampungkan dengan baik serta tepat pada waktunya. Selawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa pelita kebenaran yang menuntun umat manusia keluar dari kegelapan menuju terangnya iman dan Islam.

Penulisan karya ilmiah ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat akademik dalam jenjang studi Strata Dua, sekaligus sebagai bentuk refleksi syukur atas bekal ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Lembaran sederhana ini didedikasikan sepenuhnya dengan rasa hormat dan cinta yang mendalam kepada kedua orang tua, sosok yang senantiasa mengalirkan doa, motivasi, serta pengorbanan tanpa pamrih.

Ungkapan kasih dan hormat ini secara khusus ditujukan kepada Ayahanda tercinta, Drs. H. Samiadi, M.Pd.I, dan Ibunda, Hj. Lilis Sarofah Anwar, S.Pd, Gr, yang selama ini menjadi pilar kekuatan utama dalam mengiringi setiap ayunan langkah penulis. Untaian terima kasih yang tak terhingga atas curahan kasih sayang, ketulusan, dan doa yang tak pernah putus. Doa tulus penulis panjatkan agar Allah SWT membalas setiap tetes keringat dan perjuangan Ayah dan Ibu dengan pahala yang melimpah, keberkahan, serta balasan surga dan syafaat Rasulullah SAW. Amin.

Rasa terima kasih juga mengalir untuk seluruh keluarga besar: kepada sang kakak, Imam Ubaidillah Najib, S.Pd, serta kedua adik tersayang, Nur Akmala Diana Tsabita dan Ahmad Afwan Faizin Atiquddin. Tak lupa apresiasi mendalam untuk kakek, nenek, paman, bibi, dan seluruh kerabat yang tiada henti memberikan sokongan spiritual maupun moral. Keberhasilan menyelesaikan karya ini tentu tidak lepas dari besarnya perhatian dan untaian doa dari keluarga. Bagi saudara-saudara yang senantiasa meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan suntikan semangat, serta membantu mengurai kesulitan teoretis yang penulis hadapi, terima kasih banyak atas kebersamaan yang berharga ini.

Penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada segenap guru dan dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan serta membimbing penulis dalam memahami kebenaran intelektual maupun moral. Secara khusus, rasa hormat dan terima kasih disampaikan kepada Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI., beserta seluruh jajaran pengasuh yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bimbingan, arahan, dan kesabarannya selama mengawal proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua dedikasi dan kebaikan yang telah diberikan.

Sebagai penutup, rasa terima kasih yang mendalam penulis tujukan kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah kebersamai, memberikan dukungan moral, dan membantu melewati dinamika penyelesaian studi ini. Semoga ikatan persahabatan yang telah terbangun menjadi sarana untuk saling memotivasi dalam kebaikan, dan semoga kelak kita dipertemukan kembali dalam koridor perjuangan yang diridai oleh Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya memperkenankan penulis menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa petunjuk yang telah menuntun umat manusia dari jalan kesesatan menuju cahaya kebenaran, yakni agama Islam.

Penyusunan Tesis ini tentu tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, terselesaikannya penelitian ini merupakan hasil dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran staf, atas segala fasilitas dan dukungan kelembagaan yang diberikan.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kebijakan dan ruang akademik yang memadai selama penulis menempuh studi.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali, yang senantiasa meluangkan waktu memberikan bimbingan, solusi, dan arahan konstruktif sepanjang masa perkuliahan.
4. Prof. Dr. A. Nurul Kawakib, M.Pd., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dedikasi dan pelayanan administratif yang baik.
5. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku dosen pembimbing utama, yang dengan ketulusan, kearifan, dan kesabaran ekstra telah mengawal, mengarahkan, serta memotivasi penulis dalam merampungkan tesis ini.
6. Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk memberikan koreksi

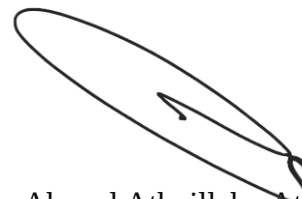
mendalam, masukan berharga, dan arahan demi menyempurnaan karya ilmiah ini.

7. Segenap dosen di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransfer khazanah keilmuan, wawasan, serta pengalaman berharga selama penulis menimba ilmu di bangku perkuliahan.
8. Dr. Kyai. Ahmad Izzuddin, M.HI., selaku Direktur Ma'had, atas kebaikan, izin, serta kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menghimpun data dan melangsungkan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
9. Seluruh jajaran pengurus, pengasuh, dan keluarga besar Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang yang telah bersedia direpotkan serta membantu kelancaran proses pengambilan data di lapangan.
10. Keluarga besar mabna Al-Khawarizmi, yang menjadi sistem pendukung terbaik dengan memberikan energi positif serta motivasi tanpa henti agar penulis segera menuntaskan penyusunan tesis ini.
11. Rekan-rekan terdekat serta semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu per satu, terima kasih atas uluran tangan, suntikan semangat, dan kebersamaan indah yang mengiringi selesainya studi ini.

Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan menjadi rujukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Penulis memohon semoga seluruh pihak yang telah membantu diberikan balasan kebaikan oleh Allah SWT, serta dianugerahi rahmat, ridha, dan syafaat Nabi Muhammad SAW. Aamiin.

Malang, 9 Juli 2026

Penulis,



Ahmad Athoillahy Attaufiqy

NIM. 240101220009

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR MOTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pengembangan Media Pembelajaran	21
1. Konsep Pengembangan Media Pembelajaran	21
2. Pengembangan Media Pembelajaran Keislaman	23
3. Research and Development (R&D) dan Model ADDIE.....	25
B. Teori Multimedia Learning.....	27
1. Asumsi Dasar Teori Multimedia.....	28
2. Prinsip-Prinsip Multimedia Learning	29
3. <i>Short Film</i> sebagai Media Pembelajaran	31

4.	Multimedia dan Pembentukan Nilai	33
C.	Konsep Nilai Adab dalam Pendidikan Islam	36
1.	Pengertian Adab.....	36
2.	Dimensi-Dimensi Adab	39
3.	Internalisasi Adab dalam Pendidikan Islam.....	42
4.	Relevansi Konsep Adab di Era Digital	44
D.	Integrasi Nilai Adab dengan Multimedia Learning	46
1.	Landasan Integrasi Nilai Adab dan Multimedia	47
2.	Peluang dan Tantangan Integrasi dalam Pembelajaran Digital	48
3.	Model Integratif Pembelajaran Adab Berbasis Multimedia	49
E.	Pembelajaran Keislaman di Ma'had	50
1.	Karakteristik Pembelajaran Ma'had	51
2.	Metode Tradisional Penanaman Adab	53
3.	Tantangan Pembelajaran Era Digital	56
F.	Kerangka Konseptual.....	59
	BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B.	Model Pengembangan.....	63
C.	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	66
D.	Kehadiran Peneliti.....	67
E.	Sumber Data.....	68
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	68
G.	Teknis Analisis Data	69
H.	Uji Keabsahan Data	75
I.	Desain Tahapan Penelitian.....	76
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	78
A.	Posedur Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Short Film</i> di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	78
B.	Internalisasi Nilai-Nilai Adab Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis <i>Short Film</i>	131
	BAB V PEMBAHASAN	135
A.	Proses Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Short Film</i> "THE IQOBERS"	135

B.	Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Short Film "THE IQOBERS"	137
C.	Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Short Film dalam Internalisasi Nilai-Nilai Adab.....	140
BAB VI PENUTUP		144
A.	Kesimpulan	144
B.	Saran	145
DAFTAR PUSTAKA		148
LAMPIRAN.....		154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1	Prosedur Pengembangan Model ADDIE	66
Tabel 3.2	Kategori Kelayakan	73
Tabel 4.1	Validasi Celah Kinerja	79
Tabel 4.2	Biaya Pengembangan	96
Tabel 4.3	Matriks Tanggung Jawab Anggota Proyek R&D	98
Tabel 4.4	Timeline Kerja Manajemen Proyek ADDIE	99
Tabel 4.5	Task Inventory Matrix	103
Tabel 4.6	Performance Objectives Pengembangan Short Film “THE IQOBERS”	106
Tabel 4.7	Ringkasan Storyboard Short Film “THE IQOBERS”	109
Tabel 4.8	Matriks Hubungan Butir Angket Internalisasi dengan adegan film “THE IQOBERS”	113
Tabel 4.9	Matriks Hubungan Indikator Observasi dengan adegan film “THE IQOBERS”	115
Tabel 4.10	Intrumen Validasi Ahli Media	116
Tabel 4.11	Intrumen Validasi Ahli Materi	117
Tabel 4.12	Return On Investment (ROI)	118
Tabel 4.13	Hasil Validasi Ahli Media	122
Tabel 4.14	Hasil Validasi Ahli Materi	126
Tabel 4.15	Uji Signifikansi Produk	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	61
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	77
Gambar 4.1 Dokumentasi Tim Produksi	121
Gambar 4.2 Proses Edit Video	121
Gambar 4.3 QR Code Media Pembelajaran	127

ABSTRAK

Attaufiqy, Ahmad Athoillahy. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Short Film dalam Internalisasi Nilai-Nilai Adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. dan Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Short Film, Internalisasi Adab, Ma'had

Latar belakang penelitian ini berakar dari celah kinerja (*performance gap*) pada generasi mahasiswa *digital natives* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, yang ditandai dengan penurunan kedisiplinan harian, etika komunikasi digital, dan rendahnya fokus belajar akibat kepungan gawai. Pembelajaran teks klasik yang bersifat konvensional-abstrak dinilai kurang relevan dalam menyentuh dimensi afektif mereka, sehingga memerlukan jembatan visual yang lebih kontekstual. Rumusan masalah penelitian ini mencakup: (1) proses pengembangan media pembelajaran berbasis *short film*, (2) kelayakan media pembelajaran berbasis *short film* yang dikembangkan, dan (3) efektivitas media pembelajaran berbasis *short film* dalam internalisasi nilai-nilai adab mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model prosedural ADDIE, penelitian ini mengintegrasikan teori internalisasi adab Syekh Al-Zarnuji dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* Richard E. Mayer untuk mereduksi beban kognitif visual. Data dikumpulkan melalui angket evaluasi formatif (*expert review*) dan eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* terhadap 176 mahasiswa, lalu diuji dengan statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *short film* berjudul "THE IQOBERS" yang diproduksi menggunakan aplikasi CapCut Premium berkategori Sangat Layak digunakan. Hal ini divalidasi oleh penilaian Ahli Media sebesar 92,5% dan Ahli Materi sebesar 94,1%. Media ini juga terbukti Sangat Efektif meningkatkan internalisasi adab mahasiswa secara signifikan ($P\text{-value} < ,001$), dengan kenaikan median dari 65,0 (*pretest*) menjadi 72,0 (*posttest*). Kekuatan efek intervensi media masuk dalam kategori kuat dengan nilai *Rank biserial correlation* sebesar -0,530. Implikasi teoritis dari penelitian ini berhasil memperkuat serta memperluas *Cognitive Theory of Multimedia Learning* milik Mayer, membuktikan bahwa integrasi teknologi multimedia tidak hanya efektif pada ranah kognitif pembelajaran sains-sosial, melainkan sangat adaptif dan kuat dalam mengonversi nilai-nilai spiritual-afektif yang abstrak dari kitab klasik menjadi rekonstruksi perilaku etis nyata (*actionable adab*) pada generasi abad ke-21.

ABSTRACT

Attaufiqy, Ahmad Athoillahy. (2026). *Developing Short Film-Based Learning Media in the Internalization of Adab Values at Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Master's Program in Islamic Education, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. and Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Keywords: *Learning Media, Short Film, Adab Internalization, Ma'had.*

The background of this study stems from the performance gap observed among the digital-native students (mahasantri) at the Pusat Ma'had Al-Jami'ah of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, characterized by a decline in daily discipline, digital communication ethics, and learning focus due to excessive smartphone use. Conventional and abstract approaches to teaching classical Islamic texts are considered less effective in addressing the affective dimension of these learners, thereby necessitating a more contextual visual learning medium. Accordingly, this study addresses three research problems: (1) how to develop a short film-based learning media, (2) the feasibility of the developed short film-based learning media, and (3) the effectiveness of the short film-based learning media in internalizing the values of *adab* among mahasantri at the Pusat Ma'had Al-Jami'ah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE procedural model, integrating Sheikh Al-Zarnuji's theory of adab internalization and Richard E. Mayer's *Cognitive Theory of Multimedia Learning* to reduce visual cognitive load. Data were collected through formative evaluation questionnaires (*expert review*) and a *One-Group Pretest-Posttest Design* experiment involving 176 mahasantri, then analyzed using the non-parametric *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

The results indicated that the short film media titled "THE IQOBERS", produced using the CapCut Premium application, fell into the Highly Feasible category for educational use. This was validated by the Media Expert's assessment score of 92.5% and the Material Expert's score of 94.1%. Furthermore, the media proved to be Highly Effective in significantly enhancing mahasantri's adab internalization ($P\text{-value} < ,001$), with a median score increase from 65.0 (pretest) to 72.0 (posttest). The intervention effect size of the media was categorized as strong, with a Rank biserial correlation value of -0.530. The theoretical implication of this study successfully strengthens and expands Mayer's Cognitive Theory of Multimedia Learning, proving that multimedia technology integration is not only effective within the cognitive domain of social-science learning but is also highly adaptive and robust in converting abstract spiritual-affective values from classical texts into actionable ethical behavior (actionable adab) for the 21st-century generation.

مستخلص البحث

التوفيق، أحمد عطاء الله. ٢٠٢٦. تطوير الوسائل التعليمية القائمة على الأفلام القصيرة في تدويت قيم الأدب بمركز المعهد الجامعي لجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. رسالة الماجستير، قسم ماجستير التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفان: الأستاذة الدكتورة الحاجة سلاله، الماجستير؛ والدكتورة نور ليلي فطرية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الوسائل التعليمية، الفيلم القصير، تدويت الأدب، المعهد.

ترجع خلفية هذه الدراسة إلى وجود فجوة في الأداء (Performance Gap) لدى طلبة المعهد من الجيل الرقمي (Digital Natives) في مركز المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، والتي تتمثل في تراجع الانضباط في الحياة اليومية، وضعف أخلاقيات التواصل الرقمي، وانخفاض مستوى التركيز في التعلم نتيجة الاستخدام المفرط للأجهزة الذكية. كما أن أساليب تدريس الكتب التراثية التي تعتمد على الطرح التقليدي والمجرد أصبحت أقل ملاءمة في التأثير على الجوانب الوجدانية لدى الطلبة، مما يستدعي توفير وسيلة تعليمية بصرية أكثر ارتباطاً بواقعهم. وانطلاقاً من ذلك، تتمثل أسئلة البحث في: (1) كيفية تطوير وسيلة تعليمية قائمة على الفيلم القصير، (2) مدى صلاحية الوسيلة التعليمية القائمة على الفيلم القصير المطوّر، و(3) مدى فاعلية الوسيلة التعليمية القائمة على الفيلم القصير في ترسيخ قيم الأدب لدى طلبة المعهد الجامعي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

اعتمد هذا البحث على مدخل البحث والتطوير (R&D) بتطبيق نموذج ADDIE الإجرائي، مدججاً بين نظرية تدويت الأدب للشيخ الزرنوجي ونظرية ريتشارد ماير للتعلم الوسائطي المعرفي (Cognitive Theory of Multimedia Learning) لتقليل العبء المعرفي البصري. وجمعت البيانات الكمية والكيفية عبر استبانات التقييم التكويني (expert review) وتصميم شبه تجريبي بنموذج المجموعة الواحدة والاختبارين القبلي والبعدي (One-Group Pretest-Posttest Design) على ١٧٦ طالباً، ثم حُلِّلت بيانات الفعالية باستخدام اختبار ويلكوكسون اللاحق (Wilcoxon Signed-Rank Test).

وأظهرت نتائج البحث أن الفيلم القصير المعنون بـ "THE IQOBERS" الذي تم إنتاجه عبر تطبيق CapCut Premium يقع في فئة "صالح جداً" للاستخدام، وذلك بناءً على تقييم خبير الوسائل بنسبة ٩٢,٥٪ وخبير المادة بنسبة ٩٤,١٪. كما أثبتت الوسيلة أنها فعالة جداً في رفع مستوى تدويت الأدب لدى الطلبة بشكل ملحوظ ($P\text{-value} < 0,001$)، مع ارتفاع القيمة الوسيطة من ٦٥,٠ (في الاختبار القبلي) إلى ٧٢,٠ (في الاختبار البعدي)، وحقق حجم أثر التدخل فئة قوية بقيمة ارتباط الرتب الثنائي (Rank biserial correlation) بلغت ٠,٥٣٠. وتتمثل الآثار النظرية لهذا البحث في تعزيز وتوسيع نظرية ماير للتعلم الوسائطي المعرفي، مما يثبت أن دمج تكنولوجيا الوسائط المتعددة لا يقتصر أثره على الجانب المعرفي في العلوم الطبيعية والاجتماعية فحسب، بل هو مرن وقوي في تحويل القيم الروحية الوجدانية المجردة من الكتب التراثية إلى سلوكيات أخلاقية واقعية ملموسة لجيل القرن الحادي والعشرين.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	هـ	H
د	D	ع	'	ء	-
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F	لا	-

B. Vokal panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
أَ	A
إِ	I
أُ	U

C. Vokal pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إِي	Î
أُو	Û

D. Vokal diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَوْ	AU
أَيَّ	AI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan era digital membawa transformasi signifikan terhadap karakteristik belajar maupun dinamika perilaku generasi muda, tidak terkecuali bagi kalangan mahasiswa di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa memperoleh informasi, tetapi juga berdampak pada sikap dan etika dalam proses pembelajaran. Fenomena menurunnya kedisiplinan belajar, budaya instan, rendahnya penghormatan terhadap guru, serta berkurangnya kesungguhan dalam menuntut ilmu menjadi tantangan yang semakin terlihat di era digital. Mahasiswa cenderung menginginkan proses belajar yang cepat dan praktis tanpa melalui proses pendalaman, pembiasaan, dan penghayatan nilai secara bertahap. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa era digital membawa tantangan serius terhadap pembentukan karakter, etika, dan integritas peserta didik, seperti melemahnya budaya disiplin, rendahnya kesadaran etika digital, serta kecenderungan pragmatis dalam proses pembelajaran.¹ Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam proses

¹ Triyanto Triyanto, "Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84, <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>; Pipit Widiatmaka dkk., "Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran dalam menumbuhkan karakter bangsa pada mahasiswa di era digital," *HUMANIKA* 25, no. 1 (2025): 99–108, <https://doi.org/10.21831/hum.v25i1.80367>; Ahmad Ihsanul Anhar dkk., "Pengaruh Intensitas Penggunaan Artificial Intelligence (AI), Literasi Digital, dan

internalisasi nilai-nilai adab di lingkungan pendidikan Islam, termasuk di Ma'had yang selama ini berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter, spiritualitas, dan budaya keilmuan Islam.

Esensi dari pendidikan Islam sejatinya tidak sekadar bertumpu pada transmisi keilmuan (*transfer of knowledge*), melainkan berfokus utama pada penanaman moralitas, karakter, serta keluhuran adab peserta didik. Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, adab diposisikan sebagai fondasi utama sebelum seseorang mempelajari ilmu. Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menegaskan bahwa keberhasilan seorang penuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh adab terhadap guru, ilmu, dan proses belajar. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. Fatoni menegaskan bahwa sistem pendidikan menurut Al-Zarnuji berorientasi pada pembentukan keberkahan ilmu melalui adab sebelum transfer pengetahuan formal, sehingga moralitas dan sikap hormat menjadi prasyarat dalam meraih pemahaman yang benar dan bermanfaat.² Temuan tersebut diperkuat oleh Rahman, yang menjelaskan bahwa dalam kerangka epistemologi pendidikan Islam, akhlak dan adab merupakan komponen yang melekat pada proses belajar dan menjadi faktor pembeda antara sekadar memperoleh informasi dengan memperoleh

Kreativitas Terhadap Etika Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 5, no. 2 (2026): 1773–92, <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5738>.

² Imam Fatoni, “Taklim muta'alim: menanamkan adab dan keberkahan dalam pendidikan,” *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 15 Maret 2025, 73–81, <https://doi.org/10.54090/alulum.684>.

ilmu yang bernilai.³ Prinsip tersebut juga ditekankan oleh Imam Malik, yang menyatakan bahwa seseorang harus mempelajari adab sebelum mempelajari ilmu. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai moral, etika, dan spiritual yang termanifestasi dalam perilaku peserta didik.

Namun demikian, proses internalisasi adab di era digital menghadapi tantangan baru. Model pembelajaran tradisional berbasis ceramah dan halaqah tidak selalu mampu menjangkau karakteristik generasi digital yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Mahasiswa saat ini hidup dalam budaya digital yang ditandai dengan kecepatan informasi, media audio-visual, dan penggunaan platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan karakteristik generasi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang tetap mampu menjaga nilai-nilai adab tanpa mengabaikan perkembangan teknologi pembelajaran modern.⁴ Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran gaya belajar generasi baru (Gen-Z) yang memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran digital yang banyak digunakan generasi muda adalah multimedia pembelajaran berbasis video dan platform digital seperti YouTube. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan

³ Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim," *AT TA'DIB* 11, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.647>.

⁴ Wayne Breslyn dan Amy E. Green, "Learning Science with YouTube Videos and the Impacts of Covid-19," *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 4, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.1186/s43031-022-00051-4>.

motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan pemahaman materi secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Richard E. Mayer melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi teks, audio, dan visual secara terintegrasi. Oleh karena itu, multimedia pembelajaran memiliki potensi untuk dikembangkan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran keislaman.⁵ Temuan ini konsisten dengan studi-studi di bidang Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan bahwa penggunaan video meningkatkan capaian hasil belajar dan minat belajar siswa secara signifikan.⁶

Khazanah riset empiris di dalam negeri turut mengonfirmasi signifikansi integrasi instrumen digital terhadap kedalaman studi keagamaan. Berbagai pembuktian ilmiah menunjukkan bahwa pemanfaatan media video yang dikonstruksikan berdasarkan prinsip pedagogi yang tepat, terbukti efektif mengeskalisasi keterikatan psikologis mahasiswa baik pada ranah kognisi maupun afeksi yang pada akhirnya berdampak linier terhadap optimalisasi hasil belajar mereka.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa platform digital dapat

⁵ Richard E. Mayer, "Cognitive Theory of Multimedia Learning," dalam *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 1 ed., ed. oleh Richard Mayer (Cambridge University Press, 2005), <https://doi.org/10.1017/CBO9780511816819.004>.

⁶ Muh Alif Kurniawan dkk., "The dynamics of utilizing youtube to enhance the quality of islamic education learning," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 29 Juni 2024, 331–42, <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.525>.

⁷ Ali Said Al Matari dkk., *Can AI-Optimized YouTube Videos Enhance Islamic Religious Education? A Quantitative Study on Student Learning Outcomes*, t.t.; Andika Agustian dkk., "The Use of YouTube as a Learning Medium in Islamic Religious Education and Its Implications for Students' Understanding and Religious Attitudes at SMPIT Rabbani Muara Enim," *Journal of Research in Islamic Education* 7, no. 2 (2025): 683–98, <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.6443>.

menjadi sarana pembelajaran Islam yang efektif bila dirancang dengan prinsip pedagogis yang benar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia dan platform digital memiliki potensi besar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Muhajirin Ramzi mengenai digitalisasi pesantren berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran agama sekaligus menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik generasi digital.⁸ Dalam kajiannya mengenai rekonstruksi sistem pembelajaran digital pada lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Zulfan Ikham mengonfirmasi bahwa modernisasi teknologi di sektor pendidikan Islam esensinya mampu memperluas daya jangkauan dan elastisitas proses belajar-mengajar.⁹ Dalam konteks pembentukan karakter dan internalisasi nilai Islam, penelitian Muhammad Yusfi Ilhami mengenai pendidikan karakter wasathiyah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa pembinaan karakter mahasiswa dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kultur religius Ma'had.¹⁰ Di sisi lain, sejumlah literatur ilmiah terkait *multimedia learning* mengonfirmasi bahwa stimulasi audio-visual memiliki signifikansi yang lebih tinggi dalam

⁸ Muhajirin Ramzi, "Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ict di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

⁹ Zulfan Ikham, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Digital di PTKI" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2025).

¹⁰ Muhammad Yusfi Ilhami, "Manajemen Pendidikan Karakter Wasathiyah Mahasantri di Ma'had Al Jami'ah UIN Malang" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

memacu gairah belajar, retensi keterlibatan subjek didik, hingga kedalaman pemahaman materi keagamaan jika dikomparasikan dengan pendekatan klasikal.¹¹

Namun demikian, penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Islam masih menghadapi kendala konseptual dan pedagogis. Banyak penelitian berfokus pada efektivitas media digital secara teknis, tetapi belum menyentuh aspek nilai dan internalisasi karakter. Pendidikan Islam memiliki tradisi pendidikan adab yang berorientasi pada peneladanan guru (uswah), interaksi sosial, dan pembiasaan spiritual hal yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam model pembelajaran digital modern. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara pendekatan pembelajaran digital dan konsep pendidikan Islam berbasis adab.

Di sinilah relevansi penelitian ini berada. Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi konteks ideal untuk mengembangkan model pembelajaran keislaman berbasis multimedia yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam proses pembelajaran Islam di era digital.¹² Ma'had di kampus ini menjadi ruang wajib tinggal mahasiswa baru, yang berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai keislaman melalui aktivitas dzikir, kajian kitab, dan hidup bermasyarakat. Akan tetapi, realitas kehidupan mahasiswa menunjukkan bahwa interaksi mereka dengan

¹¹ Ahmad Catur Susilo dan Triono Ali Mustofa, "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1797–808, <https://doi.org/10.58230/27454312.608>.

¹² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, t.t., diakses 3 Desember 2025, <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>.

media digital including YouTube lebih dominan daripada interaksi dengan teks klasik atau guru. Data ini menunjukkan adanya perubahan budaya belajar yang tidak dapat diabaikan.

Meskipun terdapat beberapa studi yang membahas digitalisasi pembelajaran agama, sangat sedikit penelitian yang secara eksplisit mengkaji penggabungan nilai adab dengan teori multimedia dalam konteks Ma'had kampus Islam, terutama pada setting UIN Malang. Hingga penelitian ini dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengembangkan media pembelajaran berbasis *Short Film* berupa video atau *short film* yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai adab dalam pembelajaran keislaman di lingkungan Ma'had perguruan tinggi Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berorientasi pada efektivitas penggunaan media digital terhadap aspek kognitif pembelajaran, sedangkan dimensi adab, etika belajar, dan pembentukan karakter Islami belum menjadi fokus utama dalam desain multimedia pembelajaran.

Atas dasar tersebut, fokus riset ini sengaja diarahkan untuk tidak sekadar memotret atau memaparkan realitas instruksional yang berlangsung di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi juga mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia dalam bentuk *Short Film* "THE IQOBERS" yang dirancang untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai adab. Media yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai adab dengan prinsip-prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Melalui perpaduan unsur visual, naratif, dialog, audio, dan sinematografi, *Short Film*

ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kontekstual sehingga mampu mendorong perubahan pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku mahasiswa. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dalam bentuk *Short Film* yang mengintegrasikan nilai-nilai adab Al-Zarnuji dengan prinsip pembelajaran multimedia Mayer sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai adab kepada mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya konteks penelitian yang ada saat ini dan telah diutarakan diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis short film dalam internalisasi nilai-nilai adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *Short Film* yang dikembangkan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran berbasis *Short Film* dalam internalisasi nilai-nilai adab mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan konteks dan teori serta fokus penelitian di atas maka, penelitian ini bertujuan:

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *Short Film* dalam internalisasi nilai-nilai adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Menganalisis kelayakan media pembelajaran berbasis *Short Film* yang dikembangkan di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis *Short Film* dalam internalisasi nilai-nilai adab mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada dua ranah, yaitu pengembangan kajian keilmuan (teoretis) dan implementasi dalam praktik pendidikan (praktis).

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari penguatan wacana pendidikan Islam kontemporer, khususnya mengenai integrasi nilai adab dalam pembelajaran berbasis teknologi digital. Hasil penelitian ini berpotensi untuk:

- a. Menambah khazanah ilmu pada bidang pendidikan Islam mengenai model pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional berlandaskan nilai adab dengan teknologi digital mutakhir.
- b. Memberikan fondasi konseptual bagi pengembangan pendekatan pembelajaran keagamaan berbasis *Short Film* yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga penanaman nilai-nilai adab dan spiritualitas.
- c. Menjadi pijakan akademik bagi riset lanjutan dalam area teknologi pendidikan Islam, kurikulum pesantren, serta inovasi pembelajaran era Society 5.0 yang tetap berpijak pada prinsip epistemologi Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada beberapa pihak berikut:

- a. Untuk Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang pendekatan pembelajaran digital yang tetap konsisten dengan visi Ma'had sebagai lembaga pembinaan spiritual dan moral mahasiswa. Model yang dihasilkan berpeluang menjadi prototype model pembelajaran berbasis nilai di Ma'had.

- b. Untuk Pengajar (Musyrif/ah, Murabbi/ah dan Mu'allim/ah)

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang desain pembelajaran berbasis video, *Short Film*, dan media audiovisual

lainnya dengan pendekatan yang terstruktur, pedagogis, serta selaras dengan nilai adab dalam proses belajar-mengajar.

c. Untuk Mahasantri

Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan memfasilitasi mahasantri untuk belajar secara lebih menarik, fleksibel, dan interaktif sesuai karakter generasi digital, sekaligus memperkuat pemahaman agama dan internalisasi nilai-nilai adab.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan membuka peluang kajian lanjutan dalam bidang transformasi pendidikan Islam, pengembangan media digital berbasis nilai, strategi pembelajaran pesantren di era digital, serta inovasi kurikulum keislaman berbasis teknologi.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memastikan posisi penelitian ini dalam lanskap kajian yang telah ada, peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan tema baik dalam aspek pendidikan Islam, digitalisasi pembelajaran, maupun konteks Ma'had atau pesantren. Kajian ini bertujuan untuk memetakan ruang lingkup penelitian sebelumnya, menemukan titik perbedaan (*gap research*), serta menunjukkan kontribusi ilmiah yang ditawarkan penelitian ini. Beberapa penelitian relevan yang telah dianalisis disajikan dalam tabel berikut sebagai upaya pemetaan komparatif antara fokus, pendekatan, dan konteks masing-masing studi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo berfokus pada internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Madrasah Aliyah. Dari aspek epistemologis, penelitian tersebut memiliki titik temu dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti dimensi nilai keislaman dalam pendidikan. Namun, penelitian tersebut tidak membahas penggunaan media digital secara spesifik, terlebih lagi tidak mengkaji integrasi nilai adab dengan teori multimedia sebagai pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berbeda secara metodologis maupun fokus, karena bukan hanya meneliti internalisasi nilai, tetapi juga merancang media pembelajaran Islam berbasis multimedia digital dalam konteks Ma'had.¹³
2. Penelitian tentang Integrasi Pembelajaran Agama Islam di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta oleh Danang Dwi Prasetyo memiliki relevansi dalam hal pendekatan integratif nilai agama dalam sistem pendidikan formal. Kesamaannya dengan penelitian ini terdapat pada upaya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran secara sistemik. Namun, penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan konvensional tanpa mengkaji peran teknologi multimedia atau platform digital. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menghubungkan integrasi nilai adab dengan pendekatan multimedia learning dan konteks mahasiswa Ma'had,

¹³ Edi Purnomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MAN se-Kabupaten Bengkalis" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).

sehingga menghadirkan ruang kajian baru yang belum tersentuh oleh penelitian sebelumnya.¹⁴

3. Penelitian Z. Ikhrum yang mengembangkan sistem pembelajaran digital di PTKI memiliki kedekatan tema dengan penelitian ini terutama pada pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam. Kesamaannya adalah fokus pada digitalisasi pembelajaran berbasis platform daring. Namun, penelitian tersebut tidak menempatkan nilai adab sebagai komponen utama dalam struktur desain pembelajaran, dan juga tidak mengaplikasikan teori multimedia Mayer secara eksplisit. Penelitian ini menghadirkan distingsi penting karena menggabungkan elemen nilai adab sebagai fondasi pedagogik Islam dengan model multimedia learning berbasis *Short Film*.¹⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin Ramzi mengenai digitalisasi pesantren menunjukkan kedekatan konteks karena sama-sama membahas transformasi pembelajaran Islam melalui inovasi digital. Persamaannya terletak pada kajian digital learning di lingkungan pesantren/ma'had. Namun, penelitian tersebut belum menghasilkan media pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan nilai adab dengan teori multimedia atau memanfaatkan *Short Film* sebagai media instruksional utama. Karena itu, penelitian ini menempati ruang baru sebagai pengembangan model

¹⁴ Danang Dwi Prasetyo, "Integrasi Pembelajaran Agama Islam Pada SMAIT Abu Bakar Yogyakarta" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

¹⁵ Zulfan Ikhrum, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Digital di PTKI."

pembelajaran integratif berbasis nilai adab dan multimedia di lingkup Ma'had.¹⁶

5. Penelitian Moh. Mundzir mengenai model penguatan materi PAI berbasis pesantren memiliki irisan dengan penelitian ini pada aspek kultur keilmuan pesantren dan nilai-nilai pendidikan Islam. Kesamaannya terletak pada konteks kelembagaan serta urgensi pembinaan karakter peserta didik. Namun, penelitian tersebut tidak memanfaatkan pendekatan multimedia modern sehingga masih bersifat tradisional. Penelitian ini kemudian melanjutkan ruang kosong tersebut dengan memasukkan teknologi digital sebagai media pembelajaran untuk memfasilitasi internalisasi nilai adab melalui format audio-visual.¹⁷
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusfi Ilhami tentang manajemen pendidikan karakter wasathiyah di Ma'had UIN Malang memiliki kesamaan konteks lokasi serta fokus pada karakter dan nilai adab mahasiswa. Perbedaannya terletak pada orientasi penelitian: Ilhami meneliti aspek manajerial pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis *Short Film* dan teori multimedia. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya memperkuat

¹⁶ Muhajirin Ramzi, "Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ict di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat."

¹⁷ Moh Mundzir, "Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Khas Jember, 2023).

budaya adab di Ma’had, tetapi juga menawarkan pendekatan baru berbasis desain instruksional digital.¹⁸

“Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian”

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	2023	Edi Purnomo	<i>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bengkalis (UIN Suska Riau)”</i>	Bagaimana internalisasi nilai PAI diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah?	Memberikan landasan teori internalisasi nilai, namun belum mengkaji integrasi adab dengan multimedia, terutama konteks Ma’had dan media <i>Short Film</i> .
2	2022	D.D. Prasetyo	<i>Integrasi Pembelajaran Agama Islam pada SMAIT Abu Bakar Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga)</i>	Bagaimana model integrasi pembelajaran agama Islam dilaksanakan?	Mengkaji integrasi nilai pendidikan Islam, tetapi belum menghubungkan dengan teori multimedia atau platform digital.
3	2021	Z. Ikhrum	<i>Pengembangan Sistem Pembelajaran Digital di PTKI (UIN Suska Riau)</i>	Bagaimana sistem pembelajaran digital dikembangkan di PTKI?	Relevan untuk kerangka multimedia learning, tetapi tidak memasukkan nilai adab sebagai variabel pembelajaran.
4	2022	Muhajirin Ramzi	<i>“Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media</i>	Bagaimana digitalisasi dan inovasi	Mendekati tema digitalisasi pendidikan Islam,

¹⁸ Muhammad Yusfi Ilhami, “Manajemen Pendidikan Karakter Wasathiyah Mahasantri di Ma’had Al Jami’ah UIN Malang.”

			<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT (UIN Mataram)”</i>	media pembelajaran PAI dilakukan di pesantren?	namun belum merancang model khusus berbasis <i>Short Film</i> dan teori multimedia Mayer.
5	2023	Moh. Mundzir	<i>Model Penguatan Materi PAI Berbasis Pesantren (UIN KHAS Jember)</i>	Bagaimana model pembelajaran PAI berbasis pesantren diterapkan?	Memberikan perspektif konteks pesantren/Ma’had terkait adab, namun belum mengintegrasikan pendekatan multimedia digital.
6	2024	Muhammad Yusfi Ilhami	<i>“Manajemen Pendidikan Karakter Wasathiyah Mahasantri di Ma’had UIN Malang”</i>	Bagaimana manajemen pendidikan karakter mahasantri diterapkan?	Menyediakan konteks Ma’had dan nilai adab mahasiswa, tetapi belum menyentuh metodologi pembelajaran digital atau media pembelajaran berbasis <i>Short Film</i> .

Dari berbagai penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa kajian mengenai pembelajaran Islam telah berkembang dalam beragam fokus, mulai dari integrasi nilai-nilai keagamaan, pendidikan karakter berbasis Ma’had, hingga transformasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berjalan secara parsial. Sebagian penelitian berfokus pada internalisasi nilai adab dan pembentukan karakter, sementara penelitian lainnya lebih menekankan aspek digitalisasi dan multimedia pembelajaran tanpa

mengaitkannya secara mendalam dengan epistemologi pendidikan Islam berbasis adab.

Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengembangkan model pembelajaran keislaman berbasis multimedia yang memadukan nilai-nilai adab sebagai fondasi pendidikan Islam dengan pendekatan multimedia learning dalam konteks pembelajaran di Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Padahal, transformasi budaya belajar generasi digital menuntut hadirnya model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga mampu mendukung proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan penguatan adab keilmuan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Short Film* yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital, tanpa melepaskan prinsip-prinsip adab sebagai inti pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara tradisi pendidikan Islam berbasis adab dengan inovasi pedagogis digital di lingkungan Ma'had.

F. Definisi Istilah

Guna menyamakan persepsi dan mengeliminasi ambiguitas penafsiran antara pembaca dengan penulis, batasan konseptual mengenai istilah-istilah krusial dalam kajian ini dirumuskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Istilah pengembangan media dalam konteks riset ini dimaknai sebagai rekonstruksi metodologis yang berjalan secara terstruktur, mencakup fase formulasi ide, pemetaan konsep, perakitan teknis, pengujian validitas oleh ahli, hingga asesmen akhir terhadap kualitas produk multimedia yang diciptakan. Mengadopsi kerangka kerja instruksional ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), proyeksi dari pengembangan ini difokuskan untuk mengonstruksikan media edukatif yang memenuhi standard kelayakan teoretis (valid), kemudahan aplikasi di lapangan (praktis), serta ketepatan fungsi (efektif) dalam menopang iklim pembelajaran di lingkungan Ma'had.

2. Media Pembelajaran Berbasis *Short Film*

Short film (film pendek) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk multimedia pembelajaran audio-visual yang mengombinasikan unsur narasi cerita, visualisasi karakter, dialog, gambar bergerak, serta efek suara ke dalam tayangan video berdurasi singkat. Media ini dirancang secara pedagogis dengan mengadaptasi prinsip-prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Richard E. Mayer (*coherence, signaling, modality, segmenting*) untuk menyajikan visualisasi contoh perilaku nyata sehari-hari secara menarik dan fokus tanpa membebani memori kerja kognitif mahasiswa.

3. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai suatu proses penanaman, penghayatan, dan penyatuan nilai-nilai moral keagamaan ke dalam lubuk jiwa mahasantri. Proses ini diarahkan agar nilai yang disampaikan tidak hanya berhenti pada ranah pemahaman teoritis (Pola Pikir), melainkan menjelma menjadi dorongan kesadaran batin (Pola Sikap), dan pada akhirnya termanifestasikan secara konsisten dalam tindakan nyata sehari-hari (Pola Perilaku).

4. Nilai-Nilai Adab

Nilai-nilai adab dalam penelitian ini mengacu pada konsep etika, kesopanan, moralitas spiritual, dan tata krama menuntut ilmu yang diekstraksi dari pemikiran Syekh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim. Nilai adab ini dioperasionalkan ke dalam dimensi tata perilaku konkret mahasantri di lingkungan Ma'had, yang meliputi: adab kepada Allah (keikhlasan niat dan ketakwaan), adab kepada guru/pengurus (tawadhu' dan rasa hormat), adab kepada ilmu (memuliakan proses belajar dan mushaf Al-Qur'an), adab kepada diri sendiri (kedisiplinan dan menjaga waktu), serta adab terhadap lingkungan asrama (menjaga kebersihan dan mematuhi tata tertib).

5. Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam kedudukannya pada riset ini, Pusat Ma'had Al-Jami'ah dioperasionalkan sebagai institusi penunjang pendidikan Islam dengan sistem asrama (*boarding school*) yang melekat secara struktural di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Unit ini mengemban mandat sebagai

poros artikulasi karakter, pembasuhan spiritual, peningkatan kecakapan linguistik, serta akselerasi literasi kitab kuning lewat program instruksional wajib seperti Taklim Afkar dan Taklim Al-Qur'an bagi kalangan mahasiswa tahun pertama. Lebih jauh, lingkungan ma'had ini diposisikan sebagai lokus (*setting*) penelitian sekaligus ruang dialektika sosial tempat media *short film* diaplikasikan untuk menguji efektivitasnya.

6. Mahasantri

Mahasantri dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diwajibkan tinggal menetap di asrama (mabna) Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Mereka merupakan subjek intervensi sekaligus pengguna (*end-user*) media pembelajaran berbasis short film yang dikembangkan, serta menjadi subjek yang diukur tingkat keberhasilan internalisasi nilai adabnya melalui instrumen penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Media Pembelajaran

Akselerasi teknologi digital telah merekonstruksi lanskap instruksional, termasuk pada sektor pendidikan keislaman di lingkungan Ma'had. Di era ini, instrumen pembelajaran bertransformasi melampaui fungsi klasikalnya sebagai alat bantu transmisi materi semata; media kini memegang peran krusial dalam menciptakan iklim belajar yang interaktif, stimulatif, dan kontekstual yang selaras dengan karakter generasi asli digital (*digital natives*). Dalam cakupan studi Islam, urgensi pembaruan media memiliki posisi strategis mengingat orientasi pendidikan tidak sekadar menyasar domain kognisi, melainkan menitikberatkan pada penanaman moralitas serta habituasi adab. Berangkat dari realitas tersebut, penyelidikan ilmiah ini dikonsentrasikan pada perancangan produk instruksional berbentuk sinematografi pendek (*Short Film*) sebagai medium internalisasi pilar-pilar adab bagi mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Prosedur perancangan ini dieksekusi memanfaatkan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang disandarkan pada kerangka operasional model ADDIE.

1. Konsep Pengembangan Media Pembelajaran

Rancang bangun media pembelajaran dipahami sebagai sebuah siklus terstruktur yang mengintegrasikan fase perencanaan, manufaktur

produk, hingga asesmen kelayakan instrumen guna mengoptimalkan pencapaian target instruksional secara presisi. Eksistensi perangkat ajar ini berperan sentral sebagai mediator dalam menjembatani transmisi muatan materi akademik, sehingga mampu memantik atensi, menstimulasi penalaran, membangkitkan motivasi intrinsik, serta mengeskalisasi keterikatan aktif subjek didik sepanjang aktivitas akademik berlangsung.¹⁹

Melalui kacamata teknologi pendidikan, eksistensi media pembelajaran bergeser dari sekadar instrumen bantu visual menuju instrumen pedagogis strategis yang mampu menstimulasi pengalaman belajar secara lebih mendalam dan dialogis. Selaras dengan paradigma tersebut, Sukiman menegaskan bahwa perancangan media instruksional esensinya mengikat rangkaian aktivitas pra-desain, manufaktur, hingga pengujian mutu yang formulasinya wajib disandarkan pada analisis kebutuhan kurikulum serta profil unik dari peserta didik itu sendiri.²⁰

Akselerasi teknologi digital secara linier mentransformasi cetak biru perancangan perangkat ajar. Media instruksional modern kini jamak diwujudkan dalam format multimedia terintegrasi yang menyatukan elemen tekstual, grafis, auditori, visual, dinamika animasi, hingga fitur interaksi digital. Konvergensi berbagai stimulasi indra ini dinilai sangat efektif dalam memacu gairah belajar intrinsik, mengeliminasi ambiguitas

¹⁹ Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Media pembelajaran berbasis multimedia* (CV. Pena Persada, 2020).

²⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (PEDAGOGIA, 2012).

materi, serta menjembatani peserta didik untuk mengonstruksikan konsep-konsep abstrak menjadi pemahaman yang lebih riil dan kontekstual.²¹

Urgensi rekayasa media instruksional dalam ranah pendidikan Islam bertumpu pada karakteristik tujuannya yang tidak sekadar menyasar transmisi keilmuan (*transfer of knowledge*), melainkan menitikberatkan pada penanaman moralitas serta rekonstruksi akhlak. Atas dasar filosofis tersebut, pemanfaatan instrumen berbasis *Short Film* dapat dioperasionalkan sebagai medium strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai adab. Melalui stimulasi ganda berupa kombinasi visual dan auditori, format sinematik ini dinilai jauh lebih adaptif dan selaras dengan kecenderungan psikologis maupun budaya belajar generasi asli digital (*digital natives*).

2. Pengembangan Media Pembelajaran Keislaman

Pengembangan media pembelajaran keislaman merupakan upaya menghadirkan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi agama secara informatif, tetapi juga membangun kesadaran spiritual, moral, dan karakter Islami peserta didik. Dalam pendidikan Islam, media pembelajaran harus mampu menjadi sarana transformasi nilai sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku peserta didik.

²¹ Indrawan dan Wijoyo, *Media pembelajaran berbasis multimedia*.

Kedekatan kultur generasi kontemporer terhadap perangkat berbasis audio-visual dan platform digital secara nyata menggeser relevansi metodologi pembelajaran klasikal. Fenomena ini menjadi stimulus bagi institusi pendidikan Islam untuk merekayasa instrumen instruksional yang lebih adaptif terhadap lompatan teknologi, tanpa mereduksi esensi nilai-nilai religiusitas. Akselerasi digital pada ruang belajar membuka peluang besar bagi terciptanya proses edukasi yang elastis, dialogis, serta berbasis pada pemecahan masalah kontekstual yang selaras dengan tipologi *digital natives*.²²

Keunggulan instrumen berbasis *Short Film* bertumpu pada kemampuannya mengonstruksikan atmosfer belajar yang lebih stimulatif melalui perpaduan harmonis antara komponen visual, auditori, dan kekuatan jalinan cerita dalam satu kesatuan instruksional. Implementasi video edukasi, animasi, ataupun media audio-visual kontemporer diyakini memiliki efisiensi tinggi dalam mempermudah subjek didik mengabsorpsi muatan materi, sekaligus mengunci penanaman nilai lewat stimulasi empiris yang lebih riil dan kontekstual.²³

Dalam penelitian ini, media pembelajaran keislaman dikembangkan dalam bentuk video atau short film berbasis multimedia yang memuat nilai-nilai adab mahasantri di lingkungan Ma'had. Media tersebut

²² Ellyzabeth Sukmawati dkk., *Digitaisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

²³ Indrawan dan Wijoyo, *Media pembelajaran berbasis multimedia*.

dirancang untuk membantu mahasiswa memahami pentingnya adab dalam kehidupan akademik dan spiritual melalui pendekatan visual yang lebih komunikatif dan kontekstual.

3. **Research and Development (R&D) dan Model ADDIE**

Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu sekaligus menguji kelayakan dan efektivitas produk tersebut dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga pada pengembangan produk pendidikan yang dapat diterapkan secara praktis dalam kegiatan pembelajaran. Borg dan Gall menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (research and development) merupakan proses sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, serta memvalidasi produk pendidikan agar layak digunakan dalam praktik pembelajaran.²⁴

Pada ranah instruksional, metodologi *Research and Development* (R&D) kerap diandalkan untuk mengonstruksikan media edukatif, materi ajar, modul, hingga sistem pembelajaran berbasis digital. Preferensi terhadap pendekatan ini didasarkan pada kapabilitasnya dalam menjembatani kesenjangan antara postulat teoretis dan dinamika empiris di kelas secara terstruktur serta implementatif. Selaras dengan prinsip

²⁴ Meredith D. Gall dkk., *Educational Research: An Introduction*, 8. ed., Pearson internat. ed (Pearson, 2007). 569.

tersebut, Sugiyono menegaskan bahwa orientasi utama dari riset pengembangan ini bertumpu pada penciptaan suatu artefak produk spesifik yang dibarengi dengan verifikasi empiris atas efisiensinya, sehingga produk tersebut layak didiseminasi dalam skala yang lebih luas pada ekosistem pendidikan.²⁵

Kerangka operasional riset ini mengadopsi model pengembangan ADDIE yang mengintegrasikan lima fase interdependen, yakni *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Pemilihan skema ADDIE didasarkan pada karakteristik alur kerjanya yang terstruktur, linear, namun tetap adaptif, sehingga sangat relevan untuk memandu manufaktur produk pembelajaran berbasis multimedia. Sejalan dengan perspektif ini, Branch mengonfirmasi bahwa model ADDIE diorientasikan sebagai sebuah metodologi desain instruksional yang diformulasikan guna mempermudah tata kelola perencanaan pembelajaran secara optimal melalui tahapan-tahapan yang terorganisasi dengan matang.²⁶

Tahap analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, serta permasalahan terkait internalisasi nilai-nilai adab di lingkungan Ma'had. Tahap design

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Alfabeta, 2015). 28.

²⁶ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, 1st ed., SpringerLink Bücher (Springer-Verlag US, 2009), <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.

dilakukan dengan menyusun rancangan media, penulisan naskah video, alur cerita (storyboard), serta desain visual multimedia. Selanjutnya, tahap development dilakukan melalui proses produksi media pembelajaran berupa video atau short film berbasis multimedia. Setelah produk selesai dikembangkan, tahap implementation dilakukan dengan mengujicobakan media kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Adapun tahap evaluation dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, efektivitas, dan respon pengguna terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Melalui operasionalisasi kerangka ADDIE, artikulasi sinematik berbasis *Short Film* ini diproyeksikan dapat menyuguhkan perangkat instruksional yang tidak sebatas unggul pada aspek estetika visual, melainkan juga memiliki ketepatan fungsi empiris dalam mengeskalisasi penanaman nilai-nilai moralitas di kalangan mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Teori Multimedia Learning

Kebutuhan akan hadirnya multimedia dalam ruang kelas kontemporer dipicu oleh pergeseran orientasi generasi masa kini yang jauh lebih adaptif terhadap konten-konten audio-visual yang interaktif. Lompatan teknologi digital ini secara langsung telah mengubah mekanisme kognitif peserta didik ketika mengolah, menganalisis, dan mencerna materi ajar. Akibatnya, institusi pendidikan dituntut untuk meninggalkan pendekatan ekspositori linier demi

menyelaraskan diri dengan arus transformasi digital tersebut.²⁷ Di sinilah teori Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer menjadi sangat relevan, karena teori ini menjelaskan bagaimana desain audiovisual dapat meningkatkan efektivitas belajar melalui mekanisme kognitif yang terstruktur.²⁸ Prinsip-prinsip yang ditawarkan Mayer, seperti coherence, modality, dan segmenting, memberikan panduan praktis agar penyajian informasi melalui media digital tidak hanya menarik, tetapi juga memudahkan pemahaman dan mengurangi beban kognitif peserta didik.²⁹ Dengan demikian, teori ini menjadi landasan penting dalam merancang media pembelajaran berbasis video, termasuk dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam konten digital yang digunakan di lingkungan Ma'had.

1. Asumsi Dasar Teori Multimedia

Mayer menjelaskan tiga asumsi dasar dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, yaitu:

a. Dua saluran (*Dual Channel Assumption*)

Manusia memproses informasi melalui dua saluran: verbal (teks & audio), visual (gambar, video).

b. Kapasitas terbatas (*Limited Capacity Assumption*)

²⁷ Prensky, Marc R., *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning* (Corwin Press, 2010), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3JhE_QIjfacC&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+Marc+Prensky,+Teaching+Digital+Natives+\(California:+Corwin,+2010\)&ots=6n9bKBtMZm&sig=Zu9AqNVUa40fvitKN7kvYEor_wU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3JhE_QIjfacC&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+Marc+Prensky,+Teaching+Digital+Natives+(California:+Corwin,+2010)&ots=6n9bKBtMZm&sig=Zu9AqNVUa40fvitKN7kvYEor_wU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

²⁸ Mayer, "Cognitive Theory of Multimedia Learning."

²⁹ Mayer, "Cognitive Theory of Multimedia Learning."

Kapasitas memori kerja manusia terbatas, terlalu banyak informasi justru menghambat pemahaman.

c. Pemrosesan aktif (*Active Processing Assumption*).³⁰

Belajar efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif: memilih informasi, mengorganisasi, dan mengintegrasikan ke dalam struktur pengetahuan yang sudah ada.

Ketiga asumsi ini membantu merancang media pembelajaran yang mengoptimalkan proses kognitif peserta didik. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan retensi dan pemahaman jika mengikuti kaidah Mayer. Ini penting ketika media berupa video digunakan sebagai sarana internalisasi nilai adab.

2. Prinsip-Prinsip Multimedia Learning

Prinsip Mayer mencakup *coherence*, *signaling*, *redundancy*, *contiguity*, dan *segmenting*. Prinsip-prinsip ini membantu mengurangi beban kognitif peserta didik dan meningkatkan fokus pada pesan inti.

a. Coherence principle

Hilangkan elemen atau informasi yang tidak relevan pada media/video yang anda buat seperti musik berlebihan dan gambar tidak perlu.

b. Signaling principle

³⁰ Mayer, "Cognitive Theory of Multimedia Learning."

Berikan penekanan pada media yang kamu buat melalui highlight, pointer, atau narasi fokus.

c. Redundancy principle

Pada media/video yang anda buat hendaknya jangan menampilkan teks panjang yang dibacakan secara verbal dan bersamaan.

d. Modality principle

Visual/gambar ditambah audio lebih efektif daripada visual/gambar ditambah teks.

e. Temporal contiguity principle

Teks/penjelasan harus muncul bersamaan dengan visual, bukan malah terpisah.

f. Segmenting principle

Video harus dibagi ke dalam bagian-bagian pendek agar mudah diproses dan editing.

Penelitian oleh Berk menunjukkan bahwa video edukatif efektif dalam memodelkan perilaku etis jika desainnya mengikuti prinsip tersebut.³¹ Oleh karena itu, integrasi nilai adab dalam video pembelajaran harus menekankan desain yang sederhana, fokus, dan tidak penuh distraksi.

³¹ Ronald A. Berk, *Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, YouTube, and mtvU in the College Classroom*, 2009, http://sicet.org/main/wp-content/uploads/2016/11/ijttl-09-01-1_Berk.pdf.

3. *Short Film* sebagai Media Pembelajaran

Short film (film pendek) dalam ranah teknologi pendidikan merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audio-visual dinamis yang mengintegrasikan dua saluran indra secara simultan, yaitu saluran visual (gambar bergerak, ekspresi tokoh, latar suasana) dan saluran auditori (suara, musik, dialog).³² Ditinjau dari aspek durasi, standar sinematografi umumnya mengategorikan film pendek di bawah 40 menit, namun dalam konteks instruksional atau proses pembelajaran, durasi ideal short film berkisar antara 5 hingga 15 menit. Durasi yang ringkas ini sengaja dirancang agar fokus materi pembelajaran bersifat spesifik dan tidak terbiaskan oleh plot tambahan atau gangguan informasi yang tidak relevan.

Sebagai media pembelajaran kontemporer, *Short Film* memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan media teks statis atau video dokumenter biasa, antara lain:

a. Penyampaian Pesan yang Terfokus dan Padat

Keterbatasan durasi menuntut skenario *Short Film* untuk langsung berpusat pada satu konflik utama dan satu penyelesaian masalah (*resolution*). Hal ini sangat menguntungkan dalam proses

³² Richard E. Mayer, ed., *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 2 ed. (Cambridge University Press, 2014), <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>.

pembelajaran karena pesan moral atau materi yang ingin disampaikan menjadi sangat tajam dan esensial.³³

b. Kesesuaian dengan Rentang Perhatian (*Attention Span*) Generasi Digital

Karakteristik mahasiswa generasi z dan alfa saat ini cenderung memiliki rentang fokus yang pendek terhadap penjelasan yang bersifat verbal-tekstual. *Short film* hadir sebagai solusi multimedia yang mampu mempertahankan keterlibatan (*engagement*) pembelajar dari awal hingga akhir tayangan tanpa memicu kejenuhan kognitif.³⁴

c. Dramatisasi untuk Pembelajaran Afektif dan Karakter

Pembelajaran yang berkaitan dengan nilai, moral, atau adab terbukti sulit diinternalisasikan jika hanya mengandalkan metode ceramah (*verbal-only*). *Short Film* memanfaatkan kekuatan narasi cerita (*storytelling*) dan visualisasi karakter tokoh yang mengalami dilema sosial sehari-hari, sehingga memicu empati dan proses refleksi diri pada penonton.

d. Media Pemantik Diskusi yang Efektif (Stimulus Media)

Dalam proses pembelajaran atau taklim, *Short Film* tidak diposisikan untuk menggantikan peran pendidik, melainkan berfungsi sebagai stimulus. Setelah penayangan film, pendidik dapat membuka

³³ Rejeki Rejeki dkk., "Management of Education Quality Improvement at STKIP Bina Bangsa Getsampena of Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Progresif* 11, no. 2 (2021): 384–91, <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202118>.

³⁴ Christopher W. Beck dan Lawrence S. Blumer, "Alternative Realities: Faculty and Student Perceptions of Instructional Practices in Laboratory Courses," *CBE—Life Sciences Education* 15, no. 4 (2016): ar52, <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0139>.

sesi diskusi interaktif, analisis perilaku tokoh, dan penarikan kesimpulan nilai bersama-sama secara aktif.

4. Multimedia dan Pembentukan Nilai

Implementasi multimedia dalam ruang instruksional melampaui fungsi klasikalnya sebagai transmisi data akademis, melainkan memegang otoritas penting dalam membentuk fondasi moral, afeksi, serta kepribadian subjek didik. Intervensi perancangan gambar bergerak, simulasi dinamis, dan platform interaktif terbukti andal dalam merekonstruksi atmosfer belajar yang elastis, stimulatif, dan substansial (*meaningful learning*). Pengondisian lingkungan belajar berbasis teknologi ini memudahkan siswa menangkap serta mengadopsi pesan kebajikan secara konkret. Dalam cakupan studi Islam, pemanfaatan multimedia memegang peran strategis sebagai jembatan untuk mengartikulasikan doktrin adab, moralitas, dan kesadaran spiritualitas lewat kemasan yang adaptif dengan kecenderungan kultural generasi asli digital (*digital natives*).

Moreno menjelaskan bahwa multimedia dapat digunakan untuk membangun nilai moral melalui narrative modeling.³⁵ Konten digital seperti video terbukti dapat menjadi sarana pembentukan karakter apabila isi dan desainnya diarahkan pada nilai-nilai keagamaan. Platform seperti YouTube juga memiliki potensi yang sama ketika materi yang disajikan dirancang secara edukatif dan bernilai moral. Temuan ini menjadi

³⁵ Roxana Moreno, *Educational Psychology* (Wiley, 2010).

landasan kuat untuk mengintegrasikan teori pembelajaran Mayer dengan konsep adab dalam tradisi pendidikan Al-Zarnuji

Temuan ilmiah dari Ismail Idris beserta sejawatnya mengonfirmasi peran krusial multimedia dalam memicu metamorfosis sistem instruksional kontemporer. Platform ini dinilai andal dalam mendongkrak determinasi belajar intrinsik, keterikatan aktif subjek didik, retensi memori jangka panjang, hingga penguasaan konsep akademik secara mendalam. Kendati demikian, kajian tersebut memberikan catatan kritis bahwa parameter keberhasilan multimedia tidak melulu diukur dari aspek kecanggihan perangkat keras semata, melainkan dari kedalaman arsitektur desain pesan yang patuh pada kaidah-kaidah *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML).³⁶ Tata kelola desain multimedia yang terencana secara matang terbukti andal dalam mempermudah subjek didik mengabsorpsi substansi keilmuan, sekaligus mengondisikan lahirnya kelekatan emosional yang kuat sepanjang aktivitas akademik berlangsung.

Dalam perspektif pendidikan nilai, multimedia memungkinkan proses internalisasi karakter dilakukan melalui pendekatan visual, naratif, dan emosional. Penggunaan video pembelajaran atau short film dapat menghadirkan contoh perilaku, konflik moral, dan keteladanan yang lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan penjelasan verbal semata. Hal ini sejalan dengan penelitian Johan Syahbrudin yang menjelaskan bahwa

³⁶ Ismail Idris dkk., “Analisis Peran dan Efektivitas Multimedia dalam Transformasi Pembelajaran Modern,” *Router : Jurnal Teknik Informatika dan Terapan* 4, no. 1 (2026): 01–13, <https://doi.org/10.62951/router.v4i1.834>.

multimedia interaktif berbasis karakter mampu meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik karena materi pembelajaran disajikan melalui ilustrasi, kasus, dan pengalaman visual yang mendorong refleksi sikap dan perilaku.³⁷

Selaras dengan hal tersebut, temuan ilmiah dari Erna Retna Safitri mengonfirmasi bahwa rekonstruksi instruksional berbasis nilai dengan intervensi multimedia andal dalam mengeskalasi ranah afektif subjek didik. Dampak signifikan ini terlihat nyata pada fase penyerapan (*receiving*), artikulasi respons (*responding*), hingga kristalisasi kepribadian sepanjang aktivitas akademik.³⁸ Dengan demikian, eksistensi multimedia tidak lagi terisolasi pada pemenuhan domain kognisi semata, melainkan memegang otoritas krusial dalam memperkokoh dimensi emosional serta habituasi moral melalui iklim belajar yang dialogis dan interaktif.

Berdasarkan paparan tersebut, konvergensi multimedia memiliki signifikansi yang kokoh dalam mengonstruksikan fondasi moral serta kepribadian subjek didik, tidak terkecuali pada sistem pengajaran keagamaan di ekosistem Ma'had. Sinkronisasi antara perangkat multimedia dan muatan adab memastikan bahwa orientasi instruksional mampu melampaui batas transmisi keilmuan (*transfer of knowledge*)

³⁷ Johan Syahbrudin, "Multimedia Interaktif Berbasis Karakter sebagai upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi," *Computer Engineering, Science and System Journal* 3, no. 1 (2018): 7, <https://doi.org/10.24114/cess.v3i1.8322>.

³⁸ Erna Retna Safitri, "Pembelajaran Berbasis Nilai Berbantuan Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Peserta Didik," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 8–13, <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1233>.

normatif. Langkah ini memfasilitasi terjadinya rekonstruksi perilaku, kode etik akademik, hingga kepribadian religius yang sejalan dengan karakteristik psikologis generasi asli digital (*digital natives*).

C. Konsep Nilai Adab dalam Pendidikan Islam

Dalam tradisi pendidikan Islam, adab menempati posisi yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian serta keberhasilan seorang penuntut ilmu. Para ulama menyepakati bahwa kualitas adab bahkan sering kali lebih menentukan keberkahan ilmu dibandingkan kecerdasan atau kemampuan intelektual semata.³⁹ Pada konteks pendidikan modern, khususnya di lingkungan Ma'had yang menggabungkan pembinaan akademik dan spiritual, konsep adab menjadi semakin relevan untuk menjawab tantangan moral, disiplin, dan perilaku generasi digital. Hal ini semakin menguatkan pentingnya mengkaji kembali konsep-konsep adab dari para ulama klasik yang telah teruji sepanjang zaman, kemudian mengelaborasikannya dengan temuan-temuan penelitian kontemporer. Di antara tokoh yang memberikan landasan pemikiran yang kokoh mengenai adab adalah Al-Zarnuji, yang karyanya *Ta'lim al-Muta'allim* hingga kini tetap menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam.⁴⁰

1. Pengertian Adab

Dalam karyanya *Ta'lim al-Muta'allim*, Al-Zarnuji menegaskan bahwa keberhasilan seorang pelajar tidak terletak pada kecerdasan semata,

³⁹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Paramadina, 1997).

⁴⁰ Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Mutiara Ilmu, 2009).

tetapi terutama pada adab yang mengiringi proses pencarian ilmunya. Menurutnya, banyak penuntut ilmu gagal karena “kurangnya adab dalam belajar dan kurangnya kesungguhan dalam menjaga etika keilmuan.”⁴¹ Adab bagi Al-Zarnuji bukan sekadar sopan santun, tetapi integrasi antara niat, akhlak, kesungguhan, dan penghormatan kepada ilmu beserta pemiliknya.

Secara etimologis, adab dimaknai sebagai kesopanan, kehalusan budi pekerti, akhlak, serta perilaku santun dalam kehidupan sosial. Dalam bahasa Arab, istilah adab berasal dari kata *adaba-ya’dubu* yang bermakna mengundang atau mengajak. Makna tersebut menunjukkan bahwa adab berfungsi mengarahkan seseorang kepada perilaku terpuji sekaligus menjauhkan dari perbuatan yang tercela. Adapun secara terminologis, adab dipahami sebagai norma dan perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya kepada orang yang lebih tua, guru, maupun sesama manusia, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁴²

Al-Zarnuji didalam kitab *Ta’lim al-Muta’allim* mengatakan bahwasanya:

وَمَنْ لَمْ يَحْفَظِ الْحُرْمَةَ لَمْ يَنْلِ الْعِلْمَ

⁴¹ *Ta’lim al-Muta’allim*.

⁴² Leni Elpita Sari dkk., “Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak,” *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.

Artinya: “Barang siapa tidak menjaga adab, ia tidak akan memperoleh ilmu.”

Sama halnya yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:⁴³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian kontemporer yang menjelaskan bahwa adab dalam pendidikan Islam mempengaruhi *self-discipline* dan motivasi belajar peserta didik, bahkan dalam konteks pendidikan modern. Kajian lain menegaskan bahwa konsep adab Al-Zarnuji dapat menjadi model pedagogik karakter bagi generasi digital karena sifatnya yang komprehensif dan relevan dengan problem moral era kini.⁴⁴

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Revisi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019), <https://quran.kemenag.go.id>.

⁴⁴ *Ta'lim al-Muta'allim*.

2. Dimensi-Dimensi Adab

Dalam konstruksi pemikiran Al-Zarnuji, pencapaian hakiki seorang pencari ilmu tidak melulu disandarkan pada kapasitas kognitif semata, melainkan bertumpu pada standardisasi moralitas atau adab yang diaktualisasikan. Melalui adiknya *Ta'lim al-Muta'allim*, ia mengonseptualisasikan bahwa prasyarat mutlak untuk meraih ortodoksi keilmuan yang fungsional (*nafi'*) serta penuh keberkahan adalah dengan memelihara harmonisasi relasional secara komprehensif. Relasi vertikal dan horizontal ini mencakup hubungan transendental dengan Khaliq, penghormatan kepada muallim, sakralitas terhadap ilmu itu sendiri, pengelolaan dimensi internal jiwa, hingga kohesi sosial dengan sesama pembelajar.

a. Adab terhadap Allah

Adab terhadap Allah diwujudkan melalui niat yang ikhlas, menjaga ketakwaan, serta menjauhi perbuatan maksiat ketika menuntut ilmu. Al-Zarnuji menegaskan bahwa ilmu harus dicari demi memperoleh ridha Allah, bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi.

يَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَتَوَيَّ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ رِضَا اللَّهِ تَعَالَى

“Seorang penuntut ilmu hendaknya meniatkan dalam mencari ilmu untuk memperoleh ridha Allah Ta’ala.”

Selain itu, Al-Zarnuji juga menekankan pentingnya sifat wara’ dan menjauhi maksiat dalam proses belajar.

إِنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصٍ

“Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang yang bermaksiat.”

b. Adab terhadap Guru

Al-Zarnuji menempatkan penghormatan kepada guru sebagai syarat utama keberhasilan belajar. Penuntut ilmu dituntut bersikap tawadhu’, menghormati guru, dan menjaga etika ketika berinteraksi dengannya.

أَلَا لَا يَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ

“Ketahuilah, ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan memuliakan guru.”

Ia juga menjelaskan pentingnya menjaga sikap sopan di hadapan guru dan tidak mendahului perkataannya.

وَلَا يَمْشِي أَمَامَ أُسْتَاذِهِ وَلَا يَجْلِسُ مَكَانَهُ

“Jangan berjalan di depan guru dan jangan duduk di tempat duduknya.”

c. Adab terhadap Ilmu

Adab terhadap ilmu dilakukan dengan memuliakan proses belajar, menjaga kesungguhan, dan tidak meremehkan ilmu sekecil apa pun. Al-Zarnuji menegaskan bahwa ilmu harus diperlakukan

dengan penghormatan karena ilmu merupakan jalan menuju kemuliaan.

فَإِنَّ الْعِلْمَ لَا يُدْرَكُ إِلَّا بِالتَّعْظِيمِ

“Sesungguhnya ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan penghormatan.”

d. Adab terhadap Diri Sendiri

Penuntut ilmu juga dituntut menjaga disiplin, kesungguhan, dan menghindari sifat malas. Al-Zarnuji menekankan pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar dan menjaga diri dari hal-hal yang melalaikan.

بِقَدْرِ الْكُدِّ تُكْتَسَبُ الْمَعَالِي

“Kemuliaan diperoleh sesuai dengan kesungguhan.”

Ia juga menganjurkan penuntut ilmu untuk menjaga waktu dan memanfaatkannya dengan baik.

e. Adab terhadap Teman Belajar

Dalam proses belajar, Al-Zarnuji juga menekankan pentingnya memilih teman yang baik, saling membantu, dan menjaga hubungan harmonis antarsesama penuntut ilmu.

وَيُنَبِّغِي أَنْ يَخْتَارَ الشَّرِيكَ الْمُجْتَهِدَ الْوَرَعَ

“Seorang penuntut ilmu hendaknya memilih teman yang bersungguh-sungguh dan wara”.

Kurasi terhadap ekosistem instruksional yang kondusif menempati posisi krusial, mengingat agen sosiologis seperti kelompok teman sebaya (*peer group*) memegang kendali signifikan dalam memayungi perkembangan moralitas sekaligus determinasi capaian akademik individu.

Dimensi diatas ini sejalan dengan kajian Fikri Fathul Aziz yang menunjukkan bahwa pemikiran Imam Ghazali, Imam al-Zarnuji, dan KH. Hasyim Asy'ari sama-sama menekankan pentingnya respek, kerendahan hati, serta niat yang ikhlas dalam proses menuntut ilmu menegaskan bahwa konsep adab tetap relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan era digital.⁴⁵ Hal ini menegaskan bahwa konsep adab versi Al-Zarnuji tetap aplikatif dan kontekstual pada era digital.

3. Internalisasi Adab dalam Pendidikan Islam

Menurut pemikiran Al-Zarnuji, proses internalisasi adab dalam pendidikan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku baik, penghormatan kepada guru, serta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Dalam Ta'lim al-Muta'allim, Al-Zarnuji menegaskan pentingnya memuliakan guru dan ilmu sebagai syarat memperoleh keberkahan ilmu. Hal tersebut tercermin dalam pernyataannya:

⁴⁵ Fikri Fathul Aziz, "Revitalisasi Adab Murid terhadap Guru Menurut Imam Ghazali, Imam Az Zarnuji dan KH Hasyim Asy'ari," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 107–22, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1119>.

أَلَا لَا يَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِتَعْظِيمِهِ وَتَعْظِيمِ أَهْلِهِ

“Ketahuilah, seseorang tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan memuliakan ilmu dan memuliakan ahlinya (guru).”

Selain itu, Al-Zarnuji juga menekankan pentingnya memilih lingkungan dan teman yang baik dalam proses menuntut ilmu, sebagaimana ungkapannya:

وَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الشَّرِيكَ الْمُجْتَهِدَ الْوَرَعَ صَاحِبَ الطَّبَعِ السَّلِيمِ

“Seorang penuntut ilmu hendaknya memilih teman yang sungguh-sungguh, wara’, dan memiliki akhlak yang baik.”

Dari pemikiran tersebut dapat dipahami bahwa internalisasi adab menurut Al-Zarnuji dilakukan melalui pembiasaan perilaku terpuji, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Permana, Purnama, dan Dewajanti yang menunjukkan bahwa baik dalam perspektif Az-Zarnuji maupun Al-Ghazali, pembinaan adab murid sangat bertumpu pada keteladanan guru, pembiasaan etika yang konsisten, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.⁴⁶

⁴⁶ Galih Permana dkk., “Analisis perbandingan pendidikan adab murid kepada guru perspektif az-zarnuji dan al-ghazali,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 183–202, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15784>.

Dengan demikian, mekanisme internalisasi adab ala Al-Zarnuji tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga terbukti efektif berdasarkan penelitian empiris terbaru.

4. Relevansi Konsep Adab di Era Digital

Konsep adab yang dikemukakan oleh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan media digital memang memberikan kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai persoalan moral seperti menurunnya etika komunikasi, budaya instan, penyalahgunaan media sosial, hingga lunturnya penghormatan terhadap guru dan proses belajar. Dalam konteks tersebut, konsep adab Al-Zarnuji menjadi penting sebagai fondasi moral dan spiritual dalam penggunaan teknologi pembelajaran secara bijak.

Penelitian Nurul Hayati dkk. menjelaskan bahwa krisis moral generasi digital ditandai dengan munculnya perilaku narsistik, relativisme moral, rendahnya empati sosial, serta menurunnya etika dalam proses belajar akibat paparan teknologi digital yang tidak terkontrol. Dalam situasi tersebut, ajaran Al-Zarnuji mengenai keikhlasan niat, penghormatan terhadap guru, kedisiplinan dalam belajar, serta pengendalian diri dinilai masih sangat relevan untuk diterapkan dalam

pendidikan modern.⁴⁷ Penelitian tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai adab dalam Ta'lim al-Muta'allim dapat menjadi solusi etis dan spiritual dalam membentuk karakter generasi digital.

Hal senada juga dijelaskan oleh Izzuddin Musthafa dan Fitri Meliani yang menyatakan bahwa pemikiran Al-Zarnuji tidak bertentangan dengan perkembangan teknologi, melainkan dapat berjalan beriringan dengan pembelajaran digital selama penggunaan teknologi tetap disertai adab dan akhlak yang baik. Menurut mereka, pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 tetap membutuhkan internalisasi adab agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.⁴⁸

Selain itu, konsep adab Al-Zarnuji juga relevan dalam membangun etika belajar generasi digital yang cenderung lebih individual, cepat, dan praktis. Al-Zarnuji menekankan pentingnya niat yang benar (*niyyah*), penghormatan terhadap guru (*ta'zhim al-ustadz*), kesungguhan belajar (*jiddiyyah*), serta pengendalian diri (*wara'*) sebagai bagian dari proses memperoleh ilmu yang berkah. Nilai-nilai tersebut menjadi penting dalam era digital agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan informasi, tetapi juga membentuk karakter, tanggung jawab moral, dan etika penggunaan teknologi dalam kehidupan akademik.⁴⁹

⁴⁷ Nurul Hayati dkk., "Relevansi Pendidikan Akhlak Islam terhadap Krisis Moral Generasi Digital dalam Perspektif Syekh Az Zarnuji," *JDP (Jurnal dinamika pendidikan)* 12, no. 1 (2025): 247–52, <https://doi.org/10.64540/wf4xy588>.

⁴⁸ Izzuddin Musthafa dan Fitri Meliani, "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 664–67, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>.

⁴⁹ Qodliyah Amanatil Husna dan Muhammad Fahmi, *Konsep pendidikan adab menurut imam zarnuji dalam kitab ta'lim al-muta'allim*, 10 (2025).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Setiani dan Anwari menunjukkan bahwa penguatan adab dan etika digital menjadi prasyarat agar mahasiswa mampu menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan tidak terjebak dalam budaya distraksi.⁵⁰

Dengan demikian, relevansi konsep adab Al-Zarnuji di era digital terletak pada kemampuannya menjadi landasan etik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran modern. Integrasi nilai-nilai adab dengan media digital dan multimedia learning menjadi penting agar proses pembelajaran Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai moral peserta didik.

D. Integrasi Nilai Adab dengan Multimedia Learning

Integrasi nilai adab dengan teori multimedia menjadi langkah penting dalam merancang media pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter.⁵¹ Dengan memadukan prinsip adab yang menekankan ketertiban moral dan penghormatan terhadap ilmu dengan prinsip multimedia Mayer yang berfokus pada pengolahan informasi visual-audiovisual, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih komprehensif.⁵² Pendekatan integratif ini sangat relevan bagi institusi seperti

⁵⁰ Shofi Yuli Setiani dan Anwari, “Etika Penggunaan Media Digital Pada Mahasiswa Fakultas Agam Islam Universitas Hasyim Asy’ari,” *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 454–72, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6749>.

⁵¹ *Ta’lim al-Muta’allim*.

⁵² Mayer, “Cognitive Theory of Multimedia Learning.”

Ma'had, yang berupaya memanfaatkan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utamanya.

1. Landasan Integrasi Nilai Adab dan Multimedia

Titik temu dalam integrasi ini bersandar pada konvergensi teleologis antara aksiologi adab Al-Zarnuji dan aksioma instruksional dari Richard E. Mayer. Orientasi Al-Zarnuji berfokus pada laku spiritual-etis seorang penuntut ilmu, yang mencakup tata kelola orientasi niat, sakralisasi figur pendidik, penghormatan entitas keilmuan, serta eliminasi aktivitas destruktif (*laghw*). Pada sisi lain, Mayer mempostulatkan bahwa efisiensi penyerapan informasi menuntut arsitektur pesan yang terencana guna memitigasi risiko disfungsi kognitif akibat beban memori kerja yang melampaui kapasitas (*cognitive overload*). Amalgamasi kedua perspektif ini melahirkan media ajar hibrida yang tidak sekadar berdaya guna secara instruksional, melainkan juga bertindak sebagai stimulator kesadaran moral dan tata krama akademik siswa.

Pada ekosistem pendidikan keagamaan di lingkungan Ma'had, pemanfaatan sinematografi pendek (*Short Film*) dapat dieksekusi sebagai media artikulasi nilai-nilai adab yang relevan dengan realitas sosiologis mahasantri. Integrasi instrumen ini—yang memadukan video instruksional, grafis ilustratif, dan kekuatan cerita auditori—memungkinkan dinamika pengajaran melampaui batas transfer keilmuan teoretis normatif. Melalui stimulasi multi-sensorik tersebut, fokus

pembelajaran bergeser menuju proses kristalisasi kepribadian serta habituasi perilaku Islami yang nyata dalam keseharian.

Penyelarasan antara ortodoksi ketertiban moral Al-Zarnuji dan aksioma multimedia Richard E. Mayer mampu memformulasi instrumen instruksional hibrida yang berdaya guna tinggi. Implikasi dari sintesis teoretis ini tidak sebatas bermuara pada pemenuhan aspek transmisi data akademis semata, melainkan bertindak secara simultan sebagai media pembentuk kesadaran etis dan habituasi karakter mulia siswa.⁵³

2. Peluang dan Tantangan Integrasi dalam Pembelajaran Digital

Integrasi perangkat multimedia dalam ranah instruksional Islam membuka ruang akselerasi yang signifikan bagi penguatan keterikatan (*engagement*) subjek didik, sekaligus menyelaraskan ritme pengajaran dengan tipologi kultural *digital natives*. Medium audio-visual berupa video, misalnya, terbukti andal dalam menyuguhkan atmosfer belajar yang stimulatif, adaptif, serta inklusif bagi kalangan mahasiswa. Selaras dengan fenomena tersebut, temuan ilmiah dari Muhajirin Ramzi mengonfirmasi bahwa transformasi digital pada ekosistem pendidikan tradisional (pesantren) berkontribusi linier dalam mengoptimalkan daya guna pembelajaran serta mendemokratisasi keterbacaan materi keagamaan berbasis teknologi inovatif.⁵⁴

⁵³ Mayer, "Cognitive Theory of Multimedia Learning."

⁵⁴ Muhajirin Ramzi, "Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ict di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat."

Namun demikian, integrasi multimedia dalam pendidikan Islam juga menghadirkan tantangan tersendiri. Al-Zarnuji mengingatkan pentingnya menjaga diri dari perkara sia-sia (*laghw*) yang dapat menghilangkan keberkahan ilmu. Dalam konteks digital, tantangan tersebut terlihat pada penggunaan media pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hiburan, distraksi visual, dan konten yang tidak mendukung pembentukan karakter. Penelitian Afrianto Daud dkk. juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital harus diimbangi dengan penguatan nilai dan karakter agar proses pembelajaran tidak kehilangan dimensi moral dan sosialnya. Oleh karena itu, multimedia pembelajaran keislaman harus dirancang secara selektif, edukatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai adab Islam.

3. Model Integratif Pembelajaran Adab Berbasis Multimedia

Model integratif pembelajaran adab berbasis multimedia dalam penelitian ini dirancang sebagai upaya menggabungkan nilai-nilai adab Al-Zarnuji dengan prinsip *multimedia learning* dalam proses pembelajaran keislaman di Ma'had. Model ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

- a. Identifikasi nilai adab
yaitu menentukan nilai-nilai adab yang akan diinternalisasikan dalam media pembelajaran seperti adab terhadap guru, adab terhadap ilmu, disiplin belajar, dan etika komunikasi.
- b. Perancangan konten video berbasis prinsip Mayer

yaitu menyusun naskah video, visualisasi cerita, audio, dan desain media berdasarkan prinsip-prinsip multimedia Mayer agar materi mudah dipahami dan menarik secara visual.

c. Implementasi di kelas atau halaqah Ma'had

yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis video atau *short film* dalam kegiatan pembelajaran keislaman di Ma'had baik dalam kelas, halaqah, maupun pembinaan mahasiswa.

d. Internalisasi melalui diskusi, refleksi, dan bimbingan musyrif.⁵⁵

yaitu proses refleksi, diskusi, pembiasaan, dan pendampingan oleh musyrif atau pengajar untuk memastikan bahwa nilai-nilai adab tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari mahasiswa.

Dengan model tersebut, multimedia tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran keislaman di era digital.

E. Pembelajaran Keislaman di Ma'had

Pembelajaran keislaman di Ma'had atau pesantren modern menekankan perpaduan antara penguasaan ilmu dan pembinaan adab melalui kehidupan berasrama yang intensif.⁵⁶ Model pendidikan ini memungkinkan nilai-nilai keislaman diinternalisasikan secara menyeluruh melalui kedekatan dengan

⁵⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam* (UII Press, 2004).

⁵⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev (LP3ES, 2011).

guru, pembiasaan ibadah, serta budaya belajar bersama.⁵⁷ Seiring perkembangan zaman, Ma'had modern juga mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih variatif, termasuk penggunaan media digital, namun tetap menjaga tradisi pendidikan adab yang menjadi ciri khas lembaga ini.⁵⁸

1. Karakteristik Pembelajaran Ma'had

Ma'had merupakan lembaga pendidikan berasrama yang menekankan nilai akhlak, adab, dan spiritualitas. Dhofier menggambarkan pesantren (sebagai model Ma'had) sebagai lembaga yang membentuk kepribadian santri melalui tradisi keilmuan dan keteladanan.⁵⁹ Di UIN Malang, Ma'had berfungsi melengkapi pendidikan akademik dengan pembinaan moral dan adab.

Sistem instruksional di lingkungan Ma'had mengusung distingsi sosiologis yang kontras dengan institusi pendidikan formal konvensional. Hal ini dikarenakan orientasi utamanya sengaja digeser dari sekadar transmisi keilmuan (*transfer of knowledge*) normatif menuju koridor pematangan kepribadian, habituasi ritual peribadatan, serta sedimentasi nilai-nilai teologis Islam. Mengadopsi corak pendidikan ala pesantren, Ma'had memfungsikan aktivitas akademik sebagai instrumen konstruksi kebudayaan hidup religius yang distimulasi lewat interaksi intensif antara figur mentor (*musyrif/ustaz*) dan subjek didik (mahasantri) dalam ritme

⁵⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*.

⁵⁸ Azyumardi Azra dan Idris Thaha, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*, Cet. 1 (Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2012).

⁵⁹ Dhofier, *Tradisi pesantren*.

keseharian. Konsekuensinya, internalisasi edukatif tidak lagi terisolasi di dalam ruang kelas, melainkan termanifestasi secara holistik melalui pembentukan kebiasaan positif, penyerapan keteladanan (*role modeling*), penegakan regulasi diri, serta kohesi sosial dalam ekosistem asrama.

Penelitian Ahmad Fahmi Mubarak mengenai pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjelaskan bahwa pembelajaran Ma'had memiliki ciri khas berupa penggunaan metode tradisional pesantren seperti sorogan, pembiasaan membaca kitab, pendampingan intensif, serta penekanan pada kemampuan memahami teks keislaman secara bertahap.⁶⁰ Pembelajaran di Ma'had juga menekankan aspek pembinaan karakter dan tata nilai melalui proses pembiasaan dan interaksi langsung antara pengajar dan mahasiswa. Selain itu, sistem pembelajaran disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik kampus yang padat sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel namun tetap menjaga tradisi keilmuan Islam.

Distingsi fundamental lain dari sistem pengajaran Ma'had bertumpu pada amalgamasi holistik antara dimensi kognisi, afeksi, dan kedalaman spiritualitas. Orientasi edukatifnya sengaja dirancang melampaui batas akselerasi intelektual semata, melainkan menyasar pada aspek pembentukan moralitas (*akhlak*), regulasi diri, akuntabilitas personal, serta

⁶⁰ Ahmad Fahmi Mubarak, "Problematika pembelajaran kitab kuning program takhashus di ma'had al-jami'ah al-aly universitas islam negeri (uin) maulana malik ibrahim malang," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2022): 431–51, <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i4.2056>.

internalisasi tradisi hidup religius. Selaras dengan hal tersebut, kajian empiris mengenai tata kelola Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang mengonfirmasi bahwa stimulasi aktivitas kurikuler maupun ekstrakurikuler di lingkungan asrama terbukti andal dalam memperkuat kohesi sosial, determinasi belajar, hingga rekonstruksi kepribadian mahasantri melalui pemeliharaan kultur komunal yang bernuansa agamis sekaligus edukatif.⁶¹

Selain itu, pembelajaran di Ma'had memiliki karakter integratif antara tradisi pesantren dan kebutuhan pendidikan modern. Ma'had tidak hanya mempertahankan metode pembelajaran klasik berbasis kitab kuning, tetapi juga mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital. Transformasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ma'had bersifat dinamis dan adaptif tanpa meninggalkan identitas keislaman dan nilai adab sebagai fondasi utama pendidikan.⁶²

2. Metode Tradisional Penanaman Adab

Penanaman adab dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren dan Ma'had, pada dasarnya dilakukan melalui metode pendidikan yang bersifat langsung, berkelanjutan, dan berbasis keteladanan. Pendidikan adab tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori,

⁶¹ Izzul Muaffa dan Ali Nasith, "Peran ma'had sunan ampel al-'aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 3 (2022): 296–307, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2207>.

⁶² 'Iffah Maulida 'Alawiyyah dan Muhammad Miftah, "Kurikulum Pesantren dan Kesetaraan Pendidikan Agama Islam: Potret Dinamika Ma'had SMP Tasywiqith Tholibat Kudus," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 426–43, <https://doi.org/10.24256/iquro.v8i1.6786>.

tetapi dibentuk melalui pembiasaan perilaku, interaksi sosial, serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode tradisional penanaman adab dalam pendidikan Islam lebih menekankan pada proses internalisasi nilai dibandingkan sekadar transfer pengetahuan. Metode klasik seperti halaqah, talaqqi, sorogan, dan uswah masih digunakan karena terbukti efektif dalam pembentukan karakter.⁶³ Madjid menegaskan bahwa relasi moral antara guru dan murid di pesantren adalah pilar utama pendidikan adab.⁶⁴

Penelitian Fathur Rohman dan Nasrulloh menjelaskan bahwa tradisi pendidikan pesantren memiliki pendekatan pembinaan akhlak yang kuat melalui peran kyai sebagai figur teladan (uswah hasanah), pembiasaan perilaku religius, pengawasan intensif, dan kedekatan emosional antara guru dan santri. Dalam tradisi pesantren, adab ditanamkan melalui aktivitas sehari-hari seperti penghormatan kepada guru, disiplin ibadah berjamaah, etika berbicara, serta pembiasaan hidup sederhana dan mandiri.⁶⁵ Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan adab dibangun melalui kultur pendidikan yang hidup dan terus dipraktikkan dalam kehidupan santri.

Selain keteladanan, metode tradisional penanaman adab juga dilakukan melalui pembiasaan (*ta'dib*) dan pendampingan secara langsung. Santri dibimbing untuk membiasakan perilaku sopan, disiplin,

⁶³ Dhofier, *Tradisi pesantren*.

⁶⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*.

⁶⁵ Aida Naja Sabiela, *Meneguhkan Adab Santri di Era Digital: Kajian Spiritual Pembinaan Akhlak dalam Tradisi Pesantren*, 02, no. 01 (2026).

menghormati ilmu, serta menjaga etika dalam proses belajar. Dalam tradisi pesantren, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral yang mengawasi perkembangan karakter peserta didik secara terus-menerus. Pendekatan ini menjadikan pendidikan adab lebih efektif karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Metode tradisional lain yang masih dipertahankan dalam pembelajaran Ma'had adalah pembelajaran berbasis halaqah, pengajian kitab, nasihat langsung (*mau'izhah*), serta pembentukan lingkungan religius yang mendukung pembiasaan akhlak. Melalui metode tersebut, proses pendidikan berlangsung secara integral antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Tradisi ini menunjukkan bahwa pembentukan adab dalam pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan karakter yang dilakukan secara bertahap melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Di era digital, metode tradisional penanaman adab tetap memiliki relevansi penting sebagai fondasi pendidikan karakter. Namun, perubahan pola belajar generasi digital menuntut adanya inovasi media dan pendekatan pembelajaran agar nilai-nilai adab tetap dapat diinternalisasikan secara efektif. Oleh karena itu, integrasi metode tradisional pendidikan adab dengan media pembelajaran berbasis *Short*

Film menjadi penting agar proses internalisasi nilai tetap kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

3. Tantangan Pembelajaran Era Digital

Era digital telah mengubah pola pembelajaran peserta didik secara signifikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, media pembelajaran interaktif, serta berbagai platform digital yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Namun, di balik kemudahan tersebut, pembelajaran di era digital juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek karakter, etika, dan kualitas interaksi pembelajaran. Perubahan pola belajar generasi digital yang cenderung cepat, praktis, dan berbasis visual menyebabkan metode pembelajaran konvensional tidak lagi sepenuhnya efektif apabila tidak diimbangi dengan inovasi pembelajaran yang adaptif. Prensky menyebut generasi Z sebagai *digital natives* yang terbiasa dengan pola belajar visual dan cepat.⁶⁶ Hal ini menuntut Ma'had mengintegrasikan metode pembelajaran baru, termasuk multimedia, tanpa meninggalkan nilai adab yang menjadi fondasi pendidikan Islam.

Penelitian Siti Irene Astuti Dwiningrum menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku sosial dan budaya belajar peserta didik. Generasi digital cenderung lebih bergantung

⁶⁶ Prensky, Marc R., *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*.

pada teknologi, memiliki pola komunikasi virtual yang dominan, serta lebih menyukai pembelajaran berbasis multimedia dibandingkan pembelajaran tekstual dan ceramah tradisional.⁶⁷ Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan karena proses pembelajaran tidak hanya dituntut mampu mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Selain itu, era digital juga menghadirkan tantangan dalam penguatan karakter dan literasi digital. Kemudahan akses informasi sering kali tidak diiringi dengan kemampuan menyaring informasi secara kritis sehingga peserta didik rentan terhadap penyalahgunaan media digital, budaya instan, menurunnya etika komunikasi, serta rendahnya kedisiplinan belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi tersebut menjadi tantangan serius karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak, adab, dan spiritualitas peserta didik. Penelitian Afrianto Daud, Ando Fahda Aulia, dan Nita Ramayanti menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan pembelajaran digital pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya beradaptasi terhadap teknologi, tetapi juga menjaga nilai-nilai pendidikan dan karakter peserta didik agar penggunaan teknologi tidak menghilangkan dimensi moral dan sosial dalam proses pembelajaran.⁶⁸ Oleh karena itu, pendidikan di era digital memerlukan

⁶⁷ Triyanto, "Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital."

⁶⁸ Kartika Sagala dkk., "Tantangan Pendidikan karakter di era digital," *Jurnal kridatama sains dan teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.

pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan penguatan nilai adab dan karakter.

Tantangan lainnya adalah berkurangnya intensitas interaksi langsung antara guru dan peserta didik akibat dominasi media digital dalam proses pembelajaran. Afrianto Daud, Ando Fahda Aulia, dan Nita Ramayanti menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 memang mampu meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran, namun pada saat yang sama menuntut kemampuan guru dalam mengelola penggunaan teknologi agar proses pembelajaran tidak kehilangan dimensi pedagogis dan interaksi edukatif.⁶⁹ Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi tersebut menjadi tantangan karena hubungan antara guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam internalisasi nilai dan pembentukan adab. Keteladanan guru (*uswah*), pembiasaan perilaku baik, dan interaksi sosial merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital. Oleh karena itu, penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai adab dalam proses pembelajaran keislaman.

⁶⁹ Afrianto Daud dkk., "Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0," *Unri Conference Series: Community Engagement* 1 (Oktober 2019): 449–55, <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455>.

Dengan demikian, tantangan pembelajaran di era digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana pendidikan mampu menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan media pembelajaran berbasis *Short Film* menjadi penting sebagai upaya menghadirkan pembelajaran keislaman yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berorientasi pada internalisasi nilai-nilai adab di lingkungan Ma'had.

F. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan pola belajar generasi digital di lingkungan Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang semakin dekat dengan penggunaan media digital dan multimedia pembelajaran. Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki orientasi utama pada pembentukan adab, akhlak, dan karakter peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam konsep pendidikan Al-Zarnuji. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan internalisasi nilai-nilai adab dalam pembelajaran keislaman.

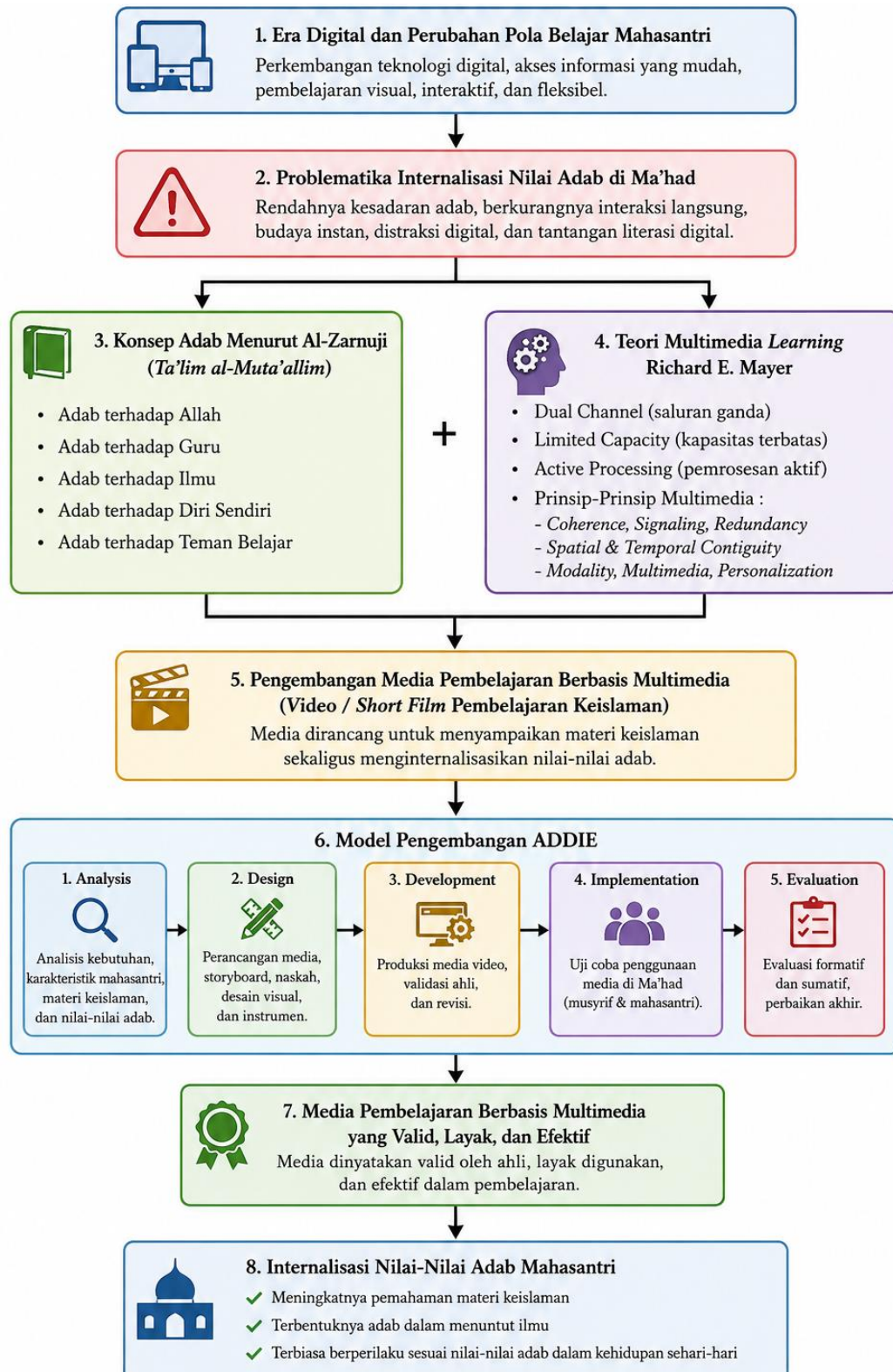
Konsep adab dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menekankan pentingnya adab terhadap Allah, guru, ilmu, diri sendiri, dan teman belajar sebagai fondasi keberhasilan menuntut ilmu. Sementara itu, teori *Multimedia Learning* Richard E. Mayer digunakan sebagai landasan pedagogis dalam merancang media pembelajaran berbasis *Short Film*. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan lebih

efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi teks, audio, visual, dan animasi secara terintegrasi.

Berdasarkan kedua konsep tersebut, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis *Short Film* berupa video atau short film pembelajaran keislaman yang dirancang untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai adab mahasantri di lingkungan Ma'had. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Melalui pengembangan media pembelajaran berbasis *Short Film* ini diharapkan tercipta media pembelajaran yang tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman materi keislaman, tetapi juga mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai adab secara kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dan didukung dengan data kuantitatif sederhana. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), karena model ini banyak digunakan untuk perancangan media pembelajaran dan memberikan langkah-langkah sistematis yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.⁷⁰ Model ADDIE dipilih karena lebih fleksibel, mudah disesuaikan dengan konteks Ma'had, dan banyak digunakan dalam riset pengembangan media berbasis video.

Menurut Borg and Gall, penelitian dan pengembangan merupakan proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbasis *Short Film* dalam bentuk video atau *short film* pembelajaran keislaman yang dirancang berdasarkan nilai-nilai adab Al-Zarnuji dan teori *Multimedia Learning* Richard E. Mayer.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali nilai adab, budaya belajar Ma'had, serta respon mahasiswa terhadap media pembelajaran adab

⁷⁰ Branch, *Instructional Design*.

berbasis multimedia. Hal ini bertujuan memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakter pendidikan keislaman.⁷¹ Dan juga menggunakan dukungan data kuantitatif sederhana terbatas untuk menguji kelayakan produk multimedia pembelajaran yang dikembangkan.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.⁷² Model ini dipilih karena mampu memberikan langkah pengembangan media yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk.

1. Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, kondisi pembelajaran keislaman di lingkungan Ma'had, serta problematika internalisasi nilai-nilai adab di era digital. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data awal penelitian.

Analisis juga dilakukan terhadap:

- kebutuhan media pembelajaran,
- karakteristik generasi digital,

⁷¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth edition (SAGE, 2018).

⁷² Branch, *Instructional Design*.

- materi pembelajaran keislaman,
- serta nilai-nilai adab yang akan diinternalisasikan melalui media pembelajaran berbasis *Short Film*.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap design dilakukan dengan menyusun rancangan media pembelajaran berbasis *Short Film* berupa video atau short film pembelajaran keislaman. Pada tahap ini peneliti menyusun:

- tujuan pembelajaran,
- indikator internalisasi nilai adab,
- naskah video,
- storyboard,
- desain visual,
- desain audio,
- serta instrumen penelitian.

Perancangan media dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Multimedia Learning Richard E. Mayer agar media yang dikembangkan mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap development merupakan proses produksi media pembelajaran berbasis *Short Film* sesuai rancangan yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan:

- proses pembuatan video atau short film,

- editing visual dan audio,
- penyusunan subtitle dan narasi,
- serta integrasi nilai-nilai adab dalam alur pembelajaran.

Media yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh:

- ahli media,
- ahli materi pendidikan Islam,
- dan ahli pembelajaran.

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum diimplementasikan kepada mahasiswa.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap implementation dilakukan dengan mengujicobakan media pembelajaran berbasis *Short Film* kepada mahasiswa di lingkungan Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada tahap ini media digunakan dalam proses pembelajaran keislaman untuk mengetahui:

- keterlaksanaan penggunaan media,
- respons mahasiswa,
- tingkat keterlibatan peserta didik,
- serta potensi media dalam mendukung internalisasi nilai-nilai adab.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluation dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara:

- formatif pada setiap tahap pengembangan,
- dan sumatif setelah implementasi media.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar revisi dan penyempurnaan media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE

Tahap ADDIE	Kegiatan Penelitian
Analysis	Analisis kebutuhan adab, analisis karakteristik mahasantri, observasi suasana Ma'had, analisis kurikulum, dan kajian literatur Al-Zarnuji serta Mayer.
Design	Merancang konten nilai adab, menyusun skenario video, memilih prinsip multimedia, menentukan alur storyboard, memilih gaya penyajian <i>Short Film</i> .
Development	Produksi video pembelajaran, editing multimedia, integrasi narasi dan visual, penyelarasan konten adab.
Implementation	Uji coba video di kelas/halaqah Ma'had, observasi respon mahasantri, wawancara pengguna.
Evaluation	Evaluasi formatif (per tahap), evaluasi sumatif (akhir), revisi produk akhir berdasarkan masukan pakar dan pengguna.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi ini dipilih karena Ma'had merupakan pusat pembinaan karakter, pembelajaran keislaman, dan internalisasi nilai-nilai adab bagi mahasantri baru di lingkungan kampus.

Selain itu, kehidupan mahasantri yang dekat dengan penggunaan media digital menjadikan Ma'had sebagai konteks yang relevan untuk penelitian

pengembangan media pembelajaran berbasis *Short Film* dalam internalisasi nilai-nilai adab.

Subjek penelitian terdiri dari:

1. Musyrif/ah atau Murabbi/ah sebagai pembina adab dan pembelajaran keislaman,
2. Dosen Pembina/Pengajar mata kuliah keislaman (Muallim/ah),
3. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Validator ahli media
5. Validator ahli materi pendidikan Islam
6. Tim Media/IT Ma'had (jika terlibat dalam pembuatan video).

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sesuai kebutuhan penelitian dan keterkaitannya dengan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrument) dalam penelitian kualitatif.⁷³ Kehadiran peneliti meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara dengan informan, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam proses pengembangan media. Peneliti menjaga etika penelitian dan menghormati seluruh aturan Ma'had selama proses pengambilan data berlangsung.

⁷³ Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 1989).

E. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti melalui dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

- Wawancara dengan musyrif, dosen, dan mahasantri,
- Observasi praktik pembelajaran dan internalisasi adab,
- Pengamatan penggunaan media pembelajaran di Ma'had
- Validator ahli media
- Validator ahli materi.

2. Sumber Data Sekunder

- Dokumen kurikulum Ma'had,
- Buku Ta'lim al-Muta'allim karya Al-Zarnuji,
- Literatur Multimedia Learning Mayer,
- Data pendukung (jadwal, modul, video lama, laporan kegiatan),
- Buku, Jurnal, Tesis, Disertasi dan referensi ilmiah terkait media pembelajaran dan adab.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa kegiatan berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, dan validasi pakar yang akan dijelaskan dalam paragraph dibawah ini:

1. Observasi Partisipatif

Observasi digunakan untuk mengkaji budaya adab, interaksi guru santri, serta penggunaan media digital.⁷⁴

2. Wawancara Mendalam

Dilakukan secara semi-terstruktur kepada musyrif, dosen, dan mahasantri untuk memahami kebutuhan nilai adab dan desain media pembelajaran.⁷⁵

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen Ma'had, foto kegiatan, video pembelajaran, dan arsip lain yang relevan.⁷⁶

4. Validasi Pakar

Melibatkan ahli bidang pendidikan Islam dan ahli multimedia untuk menilai kelayakan media.⁷⁷

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan dua teknik analisis yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif, berikut penjelasannya:

1. Analisis data kualitatif

⁷⁴ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*.

⁷⁵ Kristin G. Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research*, International ed, McGraw-Hill Higher Education (McGraw-Hill, 2002).

⁷⁶ Creswell dan Creswell, *Research Design*.

⁷⁷ Walter R. Borg dan Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, 4. ed (Longman, 1983).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan. Proses reduksi dilakukan dengan membaca ulang seluruh data mentah, menandai bagian-bagian penting, dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis adab dan multimedia. Peneliti akan mengelompokkan data ke dalam kategori seperti:

- 1) nilai-nilai adab yang ditemukan dalam praktik pembelajaran,
- 2) kebutuhan mahasiswa terhadap media digital,
- 3) respon terhadap video pembelajaran,
- 4) masukan dari musyrif/dosen terkait desain multimedia.

Data yang tidak relevan, berulang, atau tidak mendukung tujuan penelitian akan dihilangkan agar tidak membebani proses analisis. Dalam tahap ini, peneliti mulai membentuk pola-pola awal, membuat kode (coding), dan menyusun tema-tema yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data,

Setelah data direduksi, peneliti menyusunnya dalam bentuk narasi terstruktur, tabel, matrix, bagan, atau kategori tematik yang

memudahkan pemahaman. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan gambaran yang jelas mengenai temuan-temuan selama penelitian. Contohnya:

- 1) tabel tema nilai adab Al-Zarnuji yang muncul dalam wawancara,
- 2) bagan respon mahasiswa terhadap video pembelajaran,
- 3) deskripsi visual tentang bagaimana media multimedia diterapkan dalam kelas atau halaqah Ma'had.

Pada tahap ini, peneliti mulai melihat hubungan antar-tema, membandingkan informasi dari berbagai sumber (musyrif, dosen, mahasiswa), serta menyusun kerangka penjelasan yang lebih utuh. Penyajian data ini menjadi dasar untuk memudahkan proses interpretasi dan penyimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.⁷⁸

Tahap ini adalah proses menafsirkan temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti akan menyimpulkan hasil analisis dengan melihat kembali pola-pola yang terbentuk dari tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang ditarik dapat berupa:

- 1) bagaimana nilai adab diterapkan dalam konteks Ma'had,
- 2) sejauh mana media pembelajaran berbasis *Short Film* membantu internalisasi nilai adab,

⁷⁸ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

- 3) respon dan efektivitas penggunaan *Short Film* sebagai media pembelajaran.

Verifikasi dilakukan sepanjang proses penelitian, bukan hanya di akhir. Peneliti akan melakukan:

- 1) member check dengan informan,
- 2) triangulasi data,
- 3) membandingkan kesimpulan awal dengan data tambahan,
- 4) memastikan tidak ada bias atau interpretasi yang keliru.

Tahap verifikasi menjamin bahwa kesimpulan benar-benar bersumber dari data, bukan asumsi peneliti.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, respons mahasiswa, serta hasil pretest dan posttest internalisasi nilai-nilai adab setelah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia.

a. Analisis kelayakan media

Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, dan respons mahasiswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan media. Berikut adalah rumus persentase:⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase kelayakan
- f = jumlah skor yang diperoleh
- N = jumlah skor maksimal

Hasil persentase kemudian dikonversi ke dalam kategori kelayakan media sebagaimana dikemukakan oleh Sa'dun Akbar sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 3.2 Kategori kelayakan

Persentase	Kategori
81%–100%	Sangat Layak
61%–80%	Layak
41%–60%	Cukup Layak
21%–40%	Kurang Layak
0%–20%	Tidak Layak

Kategori tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis *Short Film* yang dikembangkan dalam penelitian ini

b. Analisis efektivitas media

Evaluasi efektivitas ini diterapkan guna mengukur sejauh mana intervensi media pembelajaran berbasis short film mampu memengaruhi internalisasi nilai-nilai adab pada mahasantri. Pengumpulan data efektivitas tersebut bersumber dari capaian pretest

⁸⁰ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya, 2013).

serta posttest yang didistribusikan sebelum dan sesudah implementasi media di kelas.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat internalisasi nilai adab ini meliputi lembar observasi dan angket kuesioner, yang penyusunannya mengacu pada indikator adab menurut pemikiran Al-Zarnuji. Selanjutnya, komparasi data dari hasil pretest dan posttest diuji secara kuantitatif memanfaatkan analisis statistik inferensial *Paired Samples T-Test* (Uji-t berpasangan) berbantuan perangkat lunak Jamovi.

Secara teknis, penggunaan *Paired Samples T-Test* bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya pergeseran atau perbedaan yang bermakna (signifikan) pada satu kelompok subjek yang sama antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) berupa media multimedia tersebut.

Untuk menginterpretasikan hasil analisis *Paired Samples T-Test*, kriteria penarikan kesimpulan didasarkan pada ketentuan berikut:

- Apabila nilai signifikansi (p-value / Sig.) $p < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang meyakinkan antara skor pretest dan posttest, yang berarti penggunaan media pembelajaran tersebut terbukti efektif.

- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value / Sig.) $p > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kedua kondisi tersebut, sehingga media pembelajaran dinilai belum efektif.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik verifikasi melalui:

1. Triangulasi sumber,

Yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti musyrif, dosen, dan mahasantri untuk melihat konsistensi informasi.

2. Triangulasi teknik,

Yaitu menguji keakuratan data dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Member check,

Yaitu mengonfirmasi kembali temuan sementara kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan fakta lapangan.

4. Expert judgement, khususnya untuk penilaian media.⁸¹

Yakni meminta penilaian dari ahli pendidikan Islam dan ahli multimedia untuk memastikan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.

⁸¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Alfabeta, 2008).

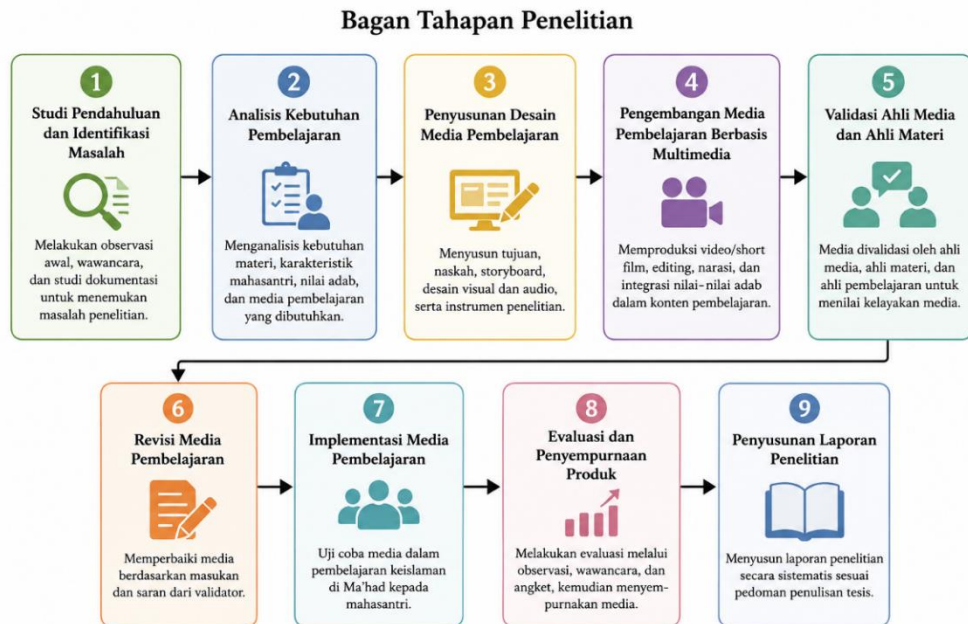
I. Desain Tahapan Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) media pembelajaran berbasis *short film* ini mengadopsi kerangka kerja model ADDIE. Model ini secara struktural mencakup lima fase esensial, yakni *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Selanjutnya, demi efektivitas dan keterukuran dalam proses riset di lapangan, kelima fase tersebut diturunkan ke dalam langkah-langkah operasional berikut ini:

1. Studi pendahuluan dan identifikasi masalah,
2. Analisis kebutuhan pembelajaran,
3. Penyusunan desain media pembelajaran,
4. Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia,
5. Validasi ahli media dan ahli materi,
6. Revisi media pembelajaran,
7. Implementasi media pembelajaran,
8. Evaluasi dan penyempurnaan produk,
9. Penyusunan laporan penelitian.

Dari semua tahapan diatas selanjutnya akan menjadi sebuah bagan/desain tahapan penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Posedur Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Short Film* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengembangan media pembelajaran *short film* untuk internalisasi nilai-nilai adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini menerapkan pendekatan sistem pembelajaran model ADDIE yang mengacu pada teori Robert Maribe Branch (2009)⁸². Proses ini dilaksanakan melalui lima fase terstruktur dengan rincian prosedur sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Tujuan utama dari fase analisis ini adalah mengidentifikasi penyebab mendasar dari celah kinerja (*performance gap*) mahasiswa dan memastikan bahwa pengembangan media *short film* merupakan solusi pembelajaran yang valid untuk menutup celah tersebut. Fase ini menghasilkan dokumen *Analysis Summary* dengan rincian data lapangan sebagai berikut:

a. Validasi Celah Kinerja (*Validate the Performance Gap*)

Peneliti melakukan proses validasi celah kinerja (*performance gap validation*) untuk mengukur sejauh mana deviasi atau penyimpangan yang terjadi antara perilaku aktual mahasiswa di lapangan dengan standar ideal yang ditetapkan oleh institusi.

⁸² Branch, *Instructional Design*.

Mengacu pada teori Robert Maribe Branch (2009), proses validasi ini tidak sekadar mendaftar masalah, melainkan diurai secara ilmiah ke dalam tiga tahapan baku: identifikasi indikator kesenjangan, konfirmasi akar penyebab (*root cause*), dan analisis konsekuensi logis jika celah dibiarkan (*consequences of inaction*).

1) Indikator Kinerja Aktual vs Kinerja yang Diharapkan

Validasi data kesenjangan ini diperoleh melalui proses observasi langsung secara partisipatif menggunakan instrumen catatan perilaku harian (*anecdotal records*) serta diperkuat melalui wawancara terstruktur pada tanggal 9 Maret 2026 pukul 21.15 WIB di lingkungan halaqah Ma'had. Berdasarkan hasil penjarangan data, peneliti menemukan enam celah kinerja perilaku adab yang krusial. Enam indikator kesenjangan tersebut dipetakan ke dalam tabel perbandingan berikut.⁸³

Tabel 4.1 Validasi Celah Kinerja

Komponen Kinerja	Kinerja Aktual	Kinerja yang Diharapkan
Disiplin Shalat Subuh Berjamaah	Sebagian mahasantri menunjukkan retensi disiplin yang rendah; sulit dibangunkan pada waktu fajar, sehingga terlambat shalat Subuh berjamaah di masjid.	Mahasantri menunjukkan kesadaran spiritual tinggi untuk bangun sebelum fajar dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah secara istiqamah.
Penghormatan terhadap	Ditemukan tindakan meremehkan benda suci (<i>ta'dhim al-kitab</i>),	Mahasantri menerapkan adab takzim tertinggi

⁸³ Observasi, di Ruang Taklim Malang 9 Maret 2026 pada pukul 19.30 WIB.

Mushaf Al-Qur'an	seperti membawa mushaf Al-Qur'an dengan satu tangan seperti bawa koran diayun-ayunkan.	terhadap Al-Qur'an dengan memuliakan, menjaga kesuciannya, dan menaruhnya di tempat yang tinggi.
Pergaulan Antarlawan Jenis (<i>Ikhtilah</i>)	Adanya indikasi pelanggaran aturan pergaulan islami dalam bentuk berpacaran, baik interaksi verbal secara langsung di area sekitar Ma'had maupun kedekatan tidak sehat di ruang digital.	Mahasantri mampu menjaga batas pergaulan (<i>iffah</i>), menjauhi aktivitas pacaran, dan memelihara kesucian niat selama menuntut ilmu.
Kepedulian Kebersihan Lingkungan	Ditemukan perilaku membuang sampah botol minuman secara sembarangan di area tangga dan lorong atau halaman mabna bahkan area ma'had	Mahasantri membudayakan perilaku hidup bersih (<i>an-nadhafah</i>) sebagai cerminan adab lingkungan dan tanggung jawab sosial bersama.
Kehadiran Kegiatan Ta'lim	Sebagian mahasantri terdeteksi melakukan tindakan indiscipliner berupa mangkir atau tidak menghadiri kegiatan ta'lim tanpa adanya alasan syar'i yang valid.	Mahasantri memiliki komitmen penuh untuk selalu hadir aktif, tertib, dan khidmat dalam setiap majelis ilmu sebagai bentuk takzim mencari ilmu.
Kerapian Fasilitas Bersama (Alas Kaki)	Sandal dan sepatu mahasantri di depan mabna diletakkan secara berserakan, berantakan, dan tidak beraturan.	Mahasantri membiasakan diri hidup teratur dengan menata dan merapikan alas kaki pada rak atau tempat yang telah disediakan secara tertib.

Sumber: Data Observasi

2) Konfirmasi Penyebab Celah Kinerja (*Determining the Root Cause*)

Robert Maribe Branch menegaskan bahwa seorang desainer instruksional wajib melacak akar masalah untuk membuktikan bahwa celah yang terjadi benar-benar merupakan masalah instruksional (pembelajaran), bukan masalah ketiadaan regulasi atau rusaknya fasilitas fisik.

Melalui triangulasi wawancara bersama elemen pemangku kebijakan (Muallim, Murabbi, dan Musyrif) pada 9 Maret 2026, divalidasi bahwa Pusat Ma'had Al-Jami'ah sebenarnya telah memiliki sistem sanksi, aturan tertulis, serta fasilitas yang memadai. Pembelajaran kitab secara konvensional (metode ceramah dan pembacaan kitab basahan) juga diakui sudah berjalan sangat baik dalam mentransfer pemahaman hukum-hukum adab pada ranah kognitif.

Akar masalah utamanya terletak pada ketiadaan media pembelajaran afektif yang mampu menjembatani teks-teks klasik abad ke-12 ke dalam visualisasi kontekstual abad ke-21. Mahasantri sebagai generasi digital natives mengalami hambatan psikologis-visual dalam mengontekstualisasikan teks kitab ke dalam tindakan nyata sehari-hari. Stakeholder Ma'had mengonfirmasi:

"Secara teori dan hafalan anak-anak ini lulus. Mereka tahu membuang sampah atau pacaran itu dilarang, mereka tahu

*memegang Al-Qur'an itu harus dengan hormat. Tapi mereka kehilangan model visual nyata dalam kehidupan modern mereka. Metode konvensional di Ma'had sudah bagus, namun akan jauh lebih lengkap dan bagus apabila ada pembelajaran yang bersifat afektif melalui media seperti film pendek. Film pendek bisa menyentuh aspek emosional dan memberikan contoh perilaku konkret yang mudah mereka tiru di lorong mabna."*⁸⁴

Temuan ini mengonfirmasi bahwa kesenjangan perilaku dari enam adab di atas mutlak merupakan masalah instruksional. Oleh sebab itu, intervensi berupa pengembangan media pembelajaran berbasis Short Film dinilai sebagai langkah pemecahan masalah yang valid dan sah.

3) Konsekuensi Jika Celah Dibiarkan (*Consequences of Inaction*)

Sesuai dengan kerangka berpikir Maribe Branch, komponen validasi harus merumuskan dampak risiko organisasi jika celah kinerja afektif ini diabaikan tanpa intervensi. Pada ekosistem Pusat Ma'had Al-Jami'ah, dampak buruk yang akan terjadi meliputi:

- Desensitisasi Moral Akhlak harian: Pelanggaran-pelanggaran kecil seperti membuang sampah sembarangan, sandal yang berantakan, dan peletakan mushaf yang tidak layak akan dianggap sebagai hal biasa (lumrah) oleh mahasantri karena hilangnya kepekaan afektif dan tidak adanya visualisasi dampak sosial dari tindakan tersebut.

⁸⁴ Syuhadak, wawancara, (Malang, 9 Maret 2026) pada pukul 21.15 WIB.

- Dekadensi Disiplin Keagamaan: Kelalaian dalam shalat Subuh berjamaah dan tindakan bolos dari ta'lim akan meluas menjadi budaya abai terhadap komitmen spiritual secara sistemis.
- Disfungsi Visi Institusi (Gagalnya Target RISE): Pusat Ma'had Al-Jami'ah akan gagal memenuhi target makro Enterprise Architecture universitas (Visi Ulul Albab), di mana mahasantri hanya akan menguasai kedalaman ilmu secara teoretis-akademis (kognitif), namun mengalami kelumpuhan pada dimensi Keagungan Akhlak (Integrity) dan Kedalaman Spiritual (Reverence) di kehidupan nyata.⁸⁵

b. Pernyataan Tujuan (*Purpose Statement*)

Berdasarkan hasil validasi celah kinerja dan analisis dampak di atas, maka dirumuskan Purpose Statement dari proyek pengembangan ini:

"Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Short Film yang memvisualisasikan nilai-nilai adab secara kontekstual, guna meningkatkan kesadaran afektif dan memperbaiki perilaku etis harian mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran (*Determine Instructional Goals*)

⁸⁵ Dokumen EA UIN Malang diakses pada tanggal 11 maret 2026.

Berdasarkan telaah dokumen kurikulum dan dokumen visi-misi Ma'had, tujuan pembelajaran difokuskan pada perubahan ranah afektif (sikap dan internalisasi adab harian) mahasantri. Enam tujuan pembelajaran ini dirumuskan secara khusus untuk mengarahkan arah pembuatan konten materi dan plot skenario di dalam media *short film*. Agar selaras dengan arah strategis institusi, keenam tujuan pembelajaran ini diintegrasikan dengan komponen RISE (*Reverence, Integrity, Science, Excellence*):⁸⁶

1) Kedisiplinan Shalat Subuh Berjamaah

- Mahasantri mampu menunjukkan kesadaran spiritual dan komitmen mandiri untuk bermujahadah bangun sebelum fajar demi melaksanakan shalat Subuh berjamaah secara istiqamah di masjid.

2) Penghormatan Luhur Terhadap Mushaf

- Mahasantri mampu menerapkan adab takzim tertinggi terhadap Al-Qur'an (*ta'dhim al-kitab*) sebagai sumber ilmu utama dengan selalu memuliakan dan menjaga kesucian penempatannya.

3) Menjaga Pergaulan (*Iffah*)

- Mahasantri mampu membentengi diri dari perilaku pacaran (*ikhtilah*), menjaga kehormatan diri (*iffah*), dan memelihara

⁸⁶ Dokumen EA UIN Malang diakses pada tanggal 11 maret 2026.

kemurnian niat fokus belajar selama menuntut ilmu di lingkungan Ma'had.

4) Kepedulian Kebersihan Lingkungan

- Mahasantri mampu menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap perilaku hidup bersih (*an-nadhafah*) dengan berkomitmen menjaga kebersihan fasilitas bersama di Ma'had.

5) Komitmen Kehadiran Aktif Ta'lim

- Mahasantri menunjukkan konsistensi tinggi dan rasa haus akan ilmu (*Curiosity*) untuk selalu hadir aktif, tertib, dan takzim di setiap jadwal ta'lim bersama Muallim.

6) Kerapian dan Tata Tertib

- Mahasantri membiasakan diri hidup teratur, disiplin, dan menghargai estetika tata ruang bersama dengan selalu menjaga kerapian penataan alas kaki di depan mabna.

d. Konfirmasi Karakteristik Siswa (*Confirm the Intended Audience*)

Analisis ini bertujuan untuk memetakan karakteristik spesifik pembelajar agar produk *short film* yang dikembangkan memiliki tingkat akurasi pesan yang tinggi, sesuai dengan kondisi psikologis, sosiologis, serta gaya belajar (*learning style*) kontemporer mereka.

Untuk menghasilkan analisis yang kuat dan berbasis data (*data-driven design*), peneliti menghimpun data profil mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui

dokumentasi bagian akademik Ma'had serta triangulasi observasi lapangan. Profil target audiens tersebut diurai secara komprehensif sebagai berikut:

1) Identifikasi Kelompok dan Kuantitas Audiens (*Group Identification & Numbers*)

- **Data Riil Lapangan:** Target audiens dalam penelitian pengembangan ini adalah mahasantri baru (mahasiswa tahun pertama) di Mabna Al-Ghazali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh masa wajib mukim di Ma'had.
- **Kuantitas Data:** Populasi sasaran bersifat massal, dengan total kapasitas hunian mencapai ± 194 mahasantri baru per tahun ajaran. Jumlah massa yang besar ini memerlukan media instruksional yang bersifat *scalable* (mudah didistribusikan secara masif tanpa sekat ruang dan waktu) seperti media digital *short film*.

2) Karakteristik Umum dan Demografi (*General Demographics*)

- **Data Usia dan Perkembangan:** Secara demografis, audiens berada pada fase remaja akhir (*late adolescence*) dengan rentang usia 18–20 tahun. Menurut psikologi perkembangan, usia ini merupakan masa transisi kritis dari lingkungan

sekolah menengah yang dipimpin menuju dunia pendidikan tinggi yang mandiri.⁸⁷

- **Heterogenitas Asal Daerah:** Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah memiliki latar belakang sub-kultur dan geografis yang sangat majemuk, mencakup beberapa provinsi di Indonesia hingga mahasiswa internasional. Perbedaan latar belakang sosial ini berpotensi memicu gesekan perilaku jika tidak diikat oleh kesadaran adab harian yang seragam di lingkungan asrama.

3) Tingkat Pengalaman dan Pengetahuan Awal (*Prior Knowledge & Experience Levels*)

- **Data Kompetensi Keagamaan Awal:** Berdasarkan data sekunder hasil Pemetaan Kompetensi Keagamaan awal (seperti tes BTQ dan kebahasaan) di Ma'had, tingkat pemahaman keagamaan mahasantri sangat timpang (*highly heterogeneous*). Sebanyak $\pm 42\%$ mahasantri berasal dari sekolah umum (SMA/SMK) yang awam terhadap literatur klasik pesantren, sementara 58% berasal dari madrasah aliyah atau pondok pesantren (MA/MAN/Pesantren) yang sudah memiliki modal kognitif keagamaan.⁸⁸

⁸⁷ Jeffrey Jensen Arnett, "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties.," *American Psychologist* 55, no. 5 (2000): 469–80, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.

⁸⁸ Dokumen Ma'had UIN Malang diakses pada tanggal 12 maret 2026.

- **Kesenjangan Kognitif vs Afektif:** Meskipun 58% mahasiswa secara kognitif *tahu* dan *paham* teks kitab, data validasi celah kinerja (Tabel 4.1) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan kognitif tersebut tidak berbanding lurus dengan perilaku afektif mereka di lorong mabna. Baik lulusan sekolah umum maupun pesantren tetap terdeteksi melakukan enam pelanggaran adab (bolos ta'lim, buang sampah, sandal berantakan, dsb.). Hal ini menunjukkan bahwa audiens memerlukan media yang tidak lagi berfokus pada transfer teori (*knowledge transfer*), melainkan pada penyentuhan emosi dan keteladanan sikap (*affective modeling*).

4) Sikap, Motivasi, dan Beban Belajar (*Attitudes & Motivations*)

- **Data Alokasi Waktu Harian:** Mahasiswa UIN Maliki Malang menghadapi tekanan beban aktivitas (*academic overload*) yang sangat padat. Aktivitas mereka dimulai pukul 03.45 WIB (persiapan shalat Subuh berjamaah), dilanjutkan perkuliahan formal fakultas dan perkuliahan bahasa (*pagi-sore*) dari pukul 06.30 hingga 16.00 WIB, dan ditutup dengan ta'lim ma'had pada pukul 19.30 hingga 21.00 WIB.
- **Kelelahan Kognitif (*Cognitive Fatigue*):** Dengan total durasi aktivitas terstruktur mencapai ± 14 –16 jam per hari, mahasiswa mengalami kelelahan mental dan fisik yang tinggi

di malam hari. Data observasi menunjukkan bahwa penyampaian materi adab secara konvensional (ceramah searah/monoton) di lorong-lorong kamar pascakuliah memicu penurunan fokus (*attention drop*), kantuk, dan sikap apatis dari audiens. Motivasi belajar mereka meningkat drastis ketika materi dikemas dalam bentuk narasi yang menghibur (*edutainment*).

5) Keterampilan Literasi Digital (*Skills Impacting Potential to Succeed*)

- **Data Profil Generasi (Gen Z):** Seluruh target audiens lahir di atas tahun 2005, yang berarti mereka adalah murni generasi Digital Natives (Gen Z). Berdasarkan data makro lanskap digital Indonesia, rata-rata durasi konsumsi internet harian Gen Z mencapai 5–7 jam per hari, dengan platform utama berbasis video pendek seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts.⁸⁹
- **Rentang Perhatian (*Attention Span*):** Karakteristik psikografis Gen Z memiliki rentang fokus perhatian (*attention span*) yang pendek terhadap teks statis atau ceramah panjang, namun memiliki tingkat retensi ingatan yang sangat kuat terhadap konten visual bergerak (audio-

⁸⁹ Marc Prensky, “Digital Natives, Digital Immigrants Part 1,” *On the Horizon* 9, no. 5 (2001): 1–6, <https://doi.org/10.1108/107481201110424816>.

visual) berdurasi pendek (optimal 3–7 menit) yang memiliki konflik cerita realistis.⁹⁰

Melalui basis data demografi, psikologi, beban belajar, dan preferensi digital di atas, peneliti mengonfirmasi bahwa intervensi instruksional berupa media *Short Film* berdurasi pendek adalah keputusan desain yang paling valid dan strategis. Media ini memangkas kejenuhan kognitif mahasiswa, memanfaatkan kecakapan literasi digital mereka, serta mampu menyajikan model perilaku adab secara konkret (kontekstual abad ke-21) yang mudah ditiru oleh mahasiswa lintas latar belakang pendidikan.

e. Identifikasi Sumber Daya (*Identify Required Resources*)

Dalam konteks pengembangan media *short film* adab ini, peneliti mengklasifikasikan kebutuhan sumber daya ke dalam tiga kategori utama: Sumber Daya Manusia (*Personnel*), Sumber Daya Media dan Teknologi (*Equipment & Software*), serta Sumber Daya Fasilitas Lingkungan (*Facilities*). Pemetaan aset dan kebutuhan riil tersebut diurai secara rinci di bawah ini:

1) Sumber Daya Manusia (*Human Resources / Personnel*)

Proses produksi media pembelajaran *Short Film* yang kredibel memerlukan keterlibatan lintas sektoral sebagai berikut:

⁹⁰ Jennifer Chicca dan Teresa Shellenbarger, “Connecting with Generation Z: Approaches in Nursing Education,” *Teaching and Learning in Nursing* 13, no. 3 (2018): 180–84, <https://doi.org/10.1016/j.teln.2018.03.008>.

- Perancang Pembelajaran & Sutradara (Instructional Designer & Director): Peneliti bertindak sebagai konseptor utama yang menerjemahkan teks kitab ke dalam storyboard dan bertanggung jawab mengarahkan jalannya produksi.
- Ahli Konten Materi (Content Experts / Reviewers): Melibatkan pengasuh Pusat Ma'had Al-Jami'ah yakni Dr. Badruddin, M.HI dan Dr. Syuhadak, M.A untuk melakukan expert judgment (validasi materi) guna menjamin bahwa narasi adab yang difilmkan tidak menyimpang dari syariat dan esensi kitab asli.
- Ahli Media (Media Experts / Reviewers): Melibatkan dosen ahli media yakni Dr. H. Gufron, M.HI dan Dr. Hj. Dewi Chamidah untuk memvalidasi kelayakan teknis aspek sinematografi, kualitas audio, tata cahaya, dan efektivitas visual film.
- Pemeran / Talenta (Talent Pool): Memanfaatkan potensi internal Ma'had dengan melibatkan Musyrif aktif sebagai aktor utama dan figuran. Keterlibatan mereka penting agar ekspresi dan dialektika dalam film terasa sangat natural, kontekstual, dan mencerminkan kehidupan asli di Mabna.
- Kru Produksi Pembantu (Production Crew): Dibantu oleh tim kreatif atau divisi media internal Pusat Ma'had Al-Jami'ah

(jika tersedia) untuk menangani urusan teknis seperti pengambilan gambar (camera person) dan perekaman suara.

2) Sumber Daya Peralatan dan Perangkat Lunak (*Equipment & Software Resources*)

Untuk menjamin hasil luaran video memiliki kualitas standar industri (minimal resolusi *Full HD 1080p* atau *4K* agar nyaman ditonton melalui layar proyektor halaqah maupun gawai), spesifikasi kebutuhan perangkat keras dan lunak ditetapkan sebagai berikut:

- Perangkat Keras Perekam Visual (Camera Gear):
Menggunakan kamera Mirrorless atau kamera Smartphone berspesifikasi tinggi yang mendukung perekaman video dengan kestabilan tinggi (dilengkapi Gimbal/Stabilizer), guna memfasilitasi teknik pengambilan gambar bergerak (tracking shot) di area lorong dan tangga Mabna.
- Perangkat Keras Perekam Audio (Audio Gear):
Menggunakan Wireless Clip-On Microphone eksternal. Sumber daya audio ini sangat krusial karena lorong-lorong kamar Mabna memiliki karakteristik akustik yang bergema (reverb tinggi), sehingga mikrofon bawaan kamera tidak akan mampu menghasilkan suara dialog yang jernih.
- Perangkat Keras Penyunting (Editing Hardware): Laptop spesifikasi minimum prosesor Core i5, kartu grafis

terdedikasi, serta RAM minimal 16 GB untuk kelancaran proses rendering video tanpa hambatan teknis.

- Perangkat Lunak (Software): Menggunakan aplikasi editing profesional CapCut Pro untuk proses pemotongan gambar, penyelarasan audio (audio syncing), pemberian efek suara (foley), dan pewarnaan film (color grading).

3) Sumber Daya Fasilitas Tempat dan Lingkungan (*Facilities & Environmental Resources*)

Kekuatan utama dari media pembelajaran *Short Film* ini adalah keaslian latar tempat (*setting*). Peneliti memanfaatkan fasilitas internal di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lokasi syuting (*shooting location*) yang mewakili enam ranah adab bermasalah:

- Depan Mabna: Berfungsi sebagai latar utama untuk visualisasi Ranah Adab (membuang sampah sembarangan di depan mabna) dan Ranah Adab (sandal yang berantakan di depan mabna).
- Masjid At-Tarbiyah: Berfungsi sebagai latar utama untuk visualisasi Ranah Adab (menghormati mushaf dengan benar).
- Ruang Halaqah: Berfungsi sebagai latar utama untuk visualisasi Ranah Adab (komitmen kehadiran aktif fisik dan mental dalam mengikuti ta'lim bersama Muallim).

- Kamar mabna: Berfungsi sebagai latar terkontrol untuk memvisualisasikan Ranah Adab (adab pembatasan pergaulan/larangan pacaran antara mahasantri putra dan putri di lingkungan Ma'had) dan Ranah Adab (tidak bangun subuh).

Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh sumber daya yang diperlukan baik dari ketersediaan aktor (mahasantri), lokasi syuting otentik (*Mabna*), hingga pakar materi keagamaan telah tersedia secara memadai (*fully available*) di dalam ekosistem internal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini menjamin bahwa proyek pengembangan media *short film* ini memiliki kelayakan teknis yang tinggi untuk segera dieksekusi tanpa ketergantungan pada agensi eksternal yang berbiaya mahal.

f. Menentukan Sistem Penyampaian Potensial (*Determine Potential Delivery Systems*)

Berdasarkan kondisi riil di lapangan, sistem penyampaian media *short film* adab ini dirancang secara terpusat melalui jalur digital yang memanfaatkan momentum kegiatan kesantrian mingguan. Strategi penyampiannya diatur sebagai berikut:

1) Metode Distribusi Media (*Delivery Method*)

Sistem penyampaian tidak menggunakan pemutaran fisik secara klasikal di lorong, melainkan memanfaatkan arsitektur komunikasi digital yang sudah berjalan di Ma'had:

- Media Repositori Terpusat: Peneliti mengunggah produk video short film ke platform digital (Google Drive) untuk menyediakan tautan (link) akses yang stabil dan berkualitas tinggi.
- Diseminasi via Jalur Pendampingan: Tautan (link) video yang telah disediakan oleh peneliti tersebut didistribusikan secara berjenjang kepada para pengurus Musyrif.
- Pemanfaatan Grup Komunikasi: Pengurus kemudian membagikan (share) tautan video tersebut secara serentak ke grup WhatsApp (WA) dampingan masing-masing. Melalui sistem ini, setiap mahasantri dapat mengakses dan menyaksikan tayangan short film secara personal menggunakan gawai (smartphone) masing-masing tanpa terkendala sekat ruang.

2) Momentum Penyampaian (*Timing and Integration*)

Penyampaian media ini sengaja tidak disisipkan pada halaqah ta'lim kitab harian yang padat, melainkan diintegrasikan langsung pada agenda rutin kesiantrian yang memiliki alokasi waktu lebih longgar dan adaptif untuk penguatan karakter:

- Waktu Pelaksanaan: Media dibagikan dan disaksikan pada setiap Kamis malam Jumat.
- Waktu Kegiatan Kesiantrian: Momentum pemutaran ini memanfaatkan Acara Kesiantrian Ma'had, yaitu pada saat

pelaksanaan Kegiatan Muhadharah atau Kegiatan Pendampingan Malam.

Pemilihan waktu Kamis malam Jumat pada acara Muhadharah ini sangat strategis. Pada momen tersebut, beban kognitif perkuliahan formal mahasiswa sudah menurun menjelang akhir pekan, sehingga kondisi psikologis mereka lebih rileks, terbuka, dan siap menerima internalisasi nilai-nilai afektif melalui tayangan naratif *short film*.

3) Estimasi Biaya Pengembangan (*Cost Estimate*)

Karena sistem penyampaian beralih sepenuhnya menggunakan sistem sebar tautan (link sharing) ke grup WhatsApp dampingan, maka penggunaan anggaran menjadi sangat efisien karena meniadakan kebutuhan alat pemutaran fisik.

Rincian estimasi biaya operasional pengembangan media short film ini dipetakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Biaya Pengembangan

No	Komponen Kebutuhan	Rincian Spesifikasi	Volume / Durasi	Jumlah Biaya
1	Tahap Pra-Produksi			
	Penggandaan draf naskah	Cetak panduan naskah/skenario untuk aktor & penguji	4 exemplar	50.000
2	Tahap Produksi (Syuting)			
	Insentif logistik & konsumsi	Konsumsi harian selama syuting 6 ranah adab	2 hari kerja	90.000
	Kamera	Pinjam punya Ma'had	2 hari	-

	Tripod	Pinjam punya Ma'had	2 hari	-
	Drone	Pinjam punya Ma'had	2 hari	-
	Alat Penunjang Audio	Alat <i>clip-on wireless</i> untuk mengatasi gema lorong	2 hari	50.000
	Properti pendukung set adegan	Sampah buatan, penataan tata ruang sandal, dll.	-	90.000
3	Tahap Pasca-Produksi			
	Paket data internet & lisensi	Produksi, unggah video ke tautan, unduh <i>foley</i> audio	1 bulan	90.000
4	Tahap Validasi Ahli			
	Honorarium <i>Expert Judgment</i>	Transportasi/Cenderamata Ahli Materi & Ahli Media	4 orang pakar	-
Total estimasi anggaran			Rp. 370.000	

Sumber: Data produksi *Short Film*

Sistem penyampaian berbasis penyebaran tautan (*link*) oleh peneliti ke grup WhatsApp dampingan pada momen Kamis malam Jumat (Acara Muhadharah/Pendampingan Malam) merupakan langkah taktis yang sangat efektif. Sistem ini memanfaatkan infrastruktur sosiologis Ma'had yang sudah mapan, tidak mengganggu jam belajar formal, serta memiliki efisiensi anggaran yang sangat tinggi karena berbasis *bring your own device* (mahasantri menonton lewat gawai sendiri).

- g. Menyusun Rencana Manajemen Proyek (*Compose a Project Management Plan*)

Rencana manajemen proyek ini dibagi ke dalam dua komponen utama, yaitu Matriks Pembagian Peran Kerja (*Responsibility*

Assignment Matrix) dan Jadwal Garis Waktu Pelaksanaan (*Project Timeline/Gantt Chart*).

1) Matriks Pembagian Peran Kerja (*Personnel Matrix*)

Untuk menjamin efisiensi kerja tim internal Ma'had, peran dan tanggung jawab dari setiap personel yang terlibat dipetakan secara tegas pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Matriks Tanggung Jawab Anggota Proyek R&D

Jabatan Proyek	Personel Kunci	Deskripsi Tanggung Jawab Utama
Project Manager & Director	Peneliti	Mengkoordinasi seluruh fase ADDIE, menulis skenario 6 ranah adab, memimpin jalannya syuting, dan melakukan penyuntingan video hulu ke hilir.
Sponsor & Penanggung Jawab	Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah	Memberikan legalitas perizinan tempat syuting di seluruh lingkungan <i>Mabna</i> serta memvalidasi kebijakan distribusi tautan video melalui struktur pengurus.
Subject Matter Expert (SME)	Pengasuh Ma'had	Melakukan validasi konten keagamaan (<i>expert judgment</i>) terhadap naskah dan draf video agar esensi tetap terjaga secara murni.
Media & Design Expert	Dosen Teknologi Pembelajaran / Praktisi Multimedia	Melakukan validasi kemanfaatan teknis media (<i>expert judgment</i>) pada aspek sinematografi, kualitas audio, pewarnaan, dan keterbacaan pesan visual.
Talent & Production Assistant	<i>Musyrif/ah</i> dan Mahasantri Pilihan	Bertindak sebagai aktor/pemeran karakter dalam rekonstruksi adegan 6 ranah adab bermasalah,

		serta membantu urusan logistik teknis di lapangan.
--	--	--

Sumber: Data produksi *Short Film*

2) Jadwal Pelaksanaan Proyek (*Project Timeline*)

Garis waktu pelaksanaan penelitian pengembangan media *short film* ini direncanakan secara runut selama satu semester penuh pada tahun 2026, terhitung sejak pengumpulan data awal hingga pelaporan hasil evaluasi akhir dampak media terhadap perilaku mahasiswa.

Tabel 4.4 *Timeline Kerja Manajemen Proyek ADDIE*

Fase Kerja ADDIE	Sub-Aktivitas Spesifik Proyek R&D	Estimasi Waktu Pelaksanaan	Output Target / <i>Deliverables</i>
<i>Analyze</i>	- Validasi celah kinerja 6 ranah adab - Analisis data demografi mahasiswa - Identifikasi anggaran dan sistem sebar link WA	Maret 2026	Dokumen laporan analisis kelayakan R&D (<i>Selesai</i>)
<i>Design</i>	- Penyusunan peta konsep alur video - Penulisan naskah skenario 6 ranah adab - Perancangan lembar instrumen validasi ahli	April 2026 (Minggu 1–2)	Draf skenario film pendek & naskah <i>storyboard</i>

<i>Develop</i>	• Proses syuting di tangga, lorong, dan masjid • Penyuntingan audio-visual & <i>color grading</i> • Validasi oleh Ahli Konten & Ahli Media	April (Minggu 3) – Mei 2026 (Minggu 2)	Produk media <i>short film</i> siap sebar (dalam format link digital)
<i>Implement</i>	• Distribusi link video oleh peneliti ke grup WA • Pemutaran mandiri oleh mahasiswa pada Kamis malam Jumat saat acara Muhadharah	Mei 2026 (Minggu 3–4)	Terlaksananya sesi refleksi afektif secara berkala di Ma'had
<i>Evaluate</i>	• Penyebaran instrumen evaluasi diri audiens • Analisis perubahan perilaku 6 adab • Penyusunan laporan akhir Bab IV & V	Juni 2026	Dokumen final efektivitas media <i>short film</i> adab

Sumber: Data produksi *Short Film*

Melalui penyusunan rencana manajemen proyek yang terjadwal dengan ketat ini, seluruh rangkaian fase Analisis (Analysis) berdasarkan model Robert Maribe Branch (2009) dinyatakan selesai dan tuntas. Peneliti telah memetakan masalah

riil (6 kesenjangan adab), menetapkan arah tujuan pembelajaran afektif berbasis komponen RISE, mendata profil kekuatan digital audiens, mengamankan ketersediaan sumber daya internal, mengunci sistem penyampaian via link grup WhatsApp pada malam Muhadharah, serta menyusun lini masa eksekusi tim.

Berdasarkan landasan analisis yang sangat kuat ini, oleh karena itu pengembangan media short film adab memiliki kelayakan ilmiah yang matang untuk segera dilanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu Fase Desain (*Design*).

2. Perancangan (*Design*)

Tujuan utama dari fase perancangan (*Design*) adalah memverifikasi kinerja yang diinginkan dan menetapkan metode pengujian serta cetak biru pengembangan untuk menutup celah kinerja (*performance gap*). Berdasarkan pendekatan Robert Maribe Branch (2009), fase perancangan ini dijabarkan melalui empat prosedur prosedural operasional sebagai berikut:

a. Melakukan Inventarisasi Tugas (*Conduct a Task Inventory*)

Tahap pertama pada fase *Design* menurut Branch (2009) adalah menyusun *Task Inventory*. *Task Inventory* merupakan proses mengidentifikasi aktivitas atau performa yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan isi media,

penyusunan alur cerita, pengembangan karakter tokoh, serta penyusunan instrumen evaluasi.

Pada penelitian ini, penyusunan *Task Inventory* dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan masih ditemukannya beberapa perilaku mahasantri yang belum mencerminkan implementasi nilai-nilai adab di lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Permasalahan tersebut kemudian diterjemahkan menjadi konflik-konflik yang dihadirkan dalam *short film THE IQOBERS* agar penonton memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan mampu merefleksikan perilaku yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had.

Konflik yang disajikan dalam film tidak dimaksudkan untuk menggambarkan pelanggaran semata, melainkan sebagai media refleksi yang memperlihatkan proses perubahan karakter tokoh utama dari perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai adab menuju perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Dengan demikian, setiap adegan memiliki tujuan instruksional yang jelas serta mendukung proses internalisasi nilai-nilai adab sebagaimana tujuan utama penelitian ini.

Tabel 4.5 Task Inventory Matrix

No	Hasil Analisis Kebutuhan	Nilai Adab yang Dikembangkan	Task Inventory (Performa yang Diharapkan)	Implementasi dalam Short Film
1	Mahasantri tidak mengikuti shalat Subuh berjamaah di masjid	Adab kepada Allah	Mahasantri membiasakan shalat berjamaah tepat waktu di masjid	Tokoh utama terlambat bangun dan tidak mengikuti shalat berjamaah, kemudian diakhir cerita berbalik cerita
2	Mahasantri membuang sampah sembarangan	Adab terhadap lingkungan	Mahasantri menjaga kebersihan lingkungan Ma'had sebagai bentuk tanggung jawab	Tokoh utama membuang sampah sembarangan, kemudian berbuat baik membuang sampah pada tempatnya
3	Mahasantri tidak merapikan sandal di depan mabna	Adab terhadap fasilitas umum	Mahasantri membiasakan merapikan sandal setelah digunakan sebagai bentuk disiplin dan kepedulian terhadap ketertiban	Adegan memperlihatkan tokoh utama meninggalkan sandal kemudian di scene selanjutnya membawa sandal sebelum memasuki mabna.
4	Mahasantri kurang menghormati Mushaf Al-Qur'an	Adab terhadap Al-Qur'an	Mahasantri memperlakukan Mushaf dengan penuh penghormatan sesuai adab Islami	Tokoh utama meletakkan Mushaf secara kurang tepat, kemudian jadi baik dan memperlakukan mushaf dengan baik

5	Mahasantri bolos kegiatan taklim	Adab dalam menuntut ilmu	Mahasantri mengikuti kegiatan taklim secara disiplin dan menghargai proses belajar	Tokoh utama meninggalkan kegiatan taklim, kemudian ganti scene tokoh utama mengikuti kegiatan taklim
6	Mahasantri menjalin hubungan pacaran	Adab dalam pergaulan	Mahasantri menjaga pergaulan sesuai nilai-nilai Islam dan peraturan Ma'had	Konflik hubungan lawan jenis disajikan sebagai bentuk pelanggaran tata tertib yang akhirnya diselesaikan melalui perubahan diri

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *Task Inventory* disusun berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan pada tahap analisis kebutuhan. Setiap aktivitas yang diidentifikasi kemudian diterjemahkan menjadi konflik dan penyelesaian dalam alur cerita *short film* “THE IQOBERS”, sehingga media yang dikembangkan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai adab, tetapi juga memberikan contoh konkret mengenai proses perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada mahasantri setelah mengikuti pembelajaran.

b. Menyusun Tujuan Kinerja (*Compose Performance Objectives*)

Setelah menyusun *Task Inventory*, tahapan berikutnya dalam fase *Design* menurut Branch (2009) adalah menetapkan *Performance Objectives*. *Performance Objectives* merupakan rumusan kemampuan

atau performa yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan performa ini menjadi pedoman dalam penyusunan isi media, pengembangan alur cerita, pemilihan strategi penyampaian pesan, serta penyusunan instrumen evaluasi.

Pada penelitian ini, *Performance Objectives* dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan *Task Inventory* yang telah disusun sebelumnya. Tujuan performa tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman mengenai konsep adab, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku mahasiswa sebagai wujud internalisasi nilai-nilai adab. Oleh karena itu, perumusan tujuan disesuaikan dengan indikator internalisasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu pola pikir (*cognitive*), pola sikap (*affective*), dan pola perilaku (*behavioral*).

Melalui media pembelajaran berbentuk *short film* THE IQOBERS, setiap konflik yang dialami tokoh utama dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mampu menggugah kesadaran, membangun refleksi diri, dan mendorong perubahan perilaku. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan mahasiswa memahami materi, tetapi juga dari kesediaan mereka mengimplementasikan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Ma'had.

Tabel 4.6 Performance Objectives Pengembangan Short Film**"THE IQOBERS"**

No	Indikator Internalisasi	Performance Objectives	Implementasi dalam Short Film
1	Pola Pikir (Cognitive)	Mahasantri mampu memahami pentingnya adab sebagai landasan utama dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan di Ma'had.	Konflik mengenai shalat berjamaah, menjaga Mushaf, kebersihan lingkungan, mengikuti taklim, dan pergaulan disajikan untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari.
2	Pola Sikap (Affective)	Mahasantri memiliki kesadaran, kemauan, dan komitmen untuk memperbaiki sikap sesuai dengan nilai-nilai adab Islam.	Tokoh utama mengalami proses pembinaan, menerima nasihat dari musyrif dan ustadz, kemudian melakukan refleksi terhadap kesalahan yang dilakukan sehingga muncul perubahan sikap.
3	Pola Perilaku (Behavioral)	Mahasantri mampu membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.	Pada bagian akhir film tokoh utama mulai melaksanakan shalat berjamaah, menjaga kebersihan, menghormati Mushaf, mengikuti taklim, menjaga pergaulan, serta membantu sesama mahasantri sebagai bentuk implementasi nilai adab.

Sumber: Data produksi *Short Film*

Berdasarkan Tabel 4.6 Performance Objectives menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk perubahan sikap dan perilaku mahasantri. Perubahan

tersebut divisualisasikan melalui perkembangan karakter tokoh utama sehingga penonton dapat mengamati proses internalisasi nilai-nilai adab secara bertahap, mulai dari munculnya konflik, proses pembinaan, refleksi diri, hingga terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan tata tertib Ma'had.

Selain menjadi acuan dalam penyusunan storyboard, Performance Objectives juga menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, baik angket internalisasi nilai adab, lembar observasi, maupun pedoman wawancara yang digunakan pada tahap implementasi untuk mengukur efektivitas media pembelajaran.

c. Penyusunan Storyboard *Short Film* "THE IQOBERS"

Setelah *Task Inventory*, *Performance Objectives*, dan *Testing Strategy* disusun, tahapan berikutnya dalam fase *Design* adalah menyusun storyboard. Storyboard merupakan rancangan visual yang menggambarkan urutan adegan, dialog, teknik pengambilan gambar, durasi, serta pesan pembelajaran yang akan ditampilkan dalam media. Penyusunan storyboard bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses produksi *short film* tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga setiap adegan memiliki fungsi instruksional yang jelas.

Dalam penelitian ini, storyboard disusun sebagai pedoman utama pada tahap *Development* sehingga proses produksi media dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Setiap adegan tidak hanya memuat unsur dramatik, tetapi juga dirancang untuk merepresentasikan nilai-nilai adab yang bersumber dari Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, hasil analisis kebutuhan, serta indikator internalisasi nilai adab yang digunakan dalam penelitian.

Alur cerita *short film* THE IQOBERS mengangkat berbagai permasalahan yang masih ditemukan dalam kehidupan mahasantri, seperti tidak mengikuti shalat Subuh berjamaah di masjid, membuang sampah sembarangan, tidak merapikan sandal setelah digunakan, kurang menghormati Mushaf Al-Qur'an, tidak mengikuti kegiatan taklim, serta menjalin hubungan pacaran yang bertentangan dengan tata tertib Ma'had. Permasalahan-permasalahan tersebut disusun menjadi konflik utama yang kemudian berkembang melalui proses pembinaan, refleksi diri, hingga perubahan perilaku tokoh utama sebagai representasi proses internalisasi nilai-nilai adab.

Selain memuat aspek visual dan teknis sinematografi, setiap adegan dalam storyboard juga dirancang dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer. Dengan demikian, penyampaian pesan tidak hanya mengandalkan dialog, tetapi juga didukung oleh komposisi visual, pergerakan kamera, tata cahaya (*lighting*), musik latar, serta ekspresi tokoh yang secara bersama-sama membantu mahasantri memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai adab secara lebih efektif.

Storyboard *short film* THE IQOBERS terdiri atas 16 scene yang menggambarkan perjalanan perubahan karakter tokoh utama dari perilaku yang kurang mencerminkan adab menuju pribadi yang memiliki kesadaran, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai adab di lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun ringkasan storyboard disajikan pada Tabel 4.7 sedangkan storyboard secara lengkap disajikan pada Lampiran.

Tabel 4.7 Ringkasan Storyboard *Short Film* "THE IQOBERS"

Scene	Pokok Adegan	Konflik yang Ditampilkan	Nilai Adab	Tujuan Pembelajaran
1	Alvin dan teman-temannya berbincang santai di kafe sebagai pengantar cerita dan refleksi kehidupan mahasiswa.	Keluar mahad tanpa izin dari pengurus mahad	Persahabatan dan refleksi diri	Membangun konteks cerita serta menarik perhatian penonton terhadap permasalahan yang akan dibahas.
2	Tidak mengikuti shalat Subuh berjamaah	Mengabaikan kewajiban shalat berjamaah	Adab kepada Allah	Menumbuhkan kesadaran pentingnya shalat berjamaah
3	Membuang sampah sembarangan	Kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan	Adab terhadap lingkungan	Menanamkan tanggung jawab menjaga kebersihan
4	Sandal berserakan di depan mabna	Tidak menjaga ketertiban fasilitas bersama	Disiplin dan tanggung jawab	Membiasakan perilaku tertib dalam kehidupan sehari-hari

5	Kurang menghormati Mushaf Al-Qur'an	Memperlakukan Mushaf tanpa adab yang baik	Adab terhadap Al-Qur'an	Menanamkan penghormatan terhadap Al-Qur'an
6	Bolos kegiatan taklim	Mengabaikan majelis ilmu	Adab dalam menuntut ilmu	Menumbuhkan kesadaran pentingnya mengikuti pembelajaran
7	Hubungan pacaran	Pergaulan yang tidak sesuai dengan tata tertib Ma'had	Adab pergaulan	Menumbuhkan pemahaman mengenai batasan pergaulan dalam Islam
8	Alvin kembali berdiskusi di kafe bersama teman-temannya kemudian pingsan dan ternyata itu semua mimpi	Menumbuhkan rasa sesal bahwa semuanya belum terlambat	Muhasabah dan refleksi	Menguatkan pemahaman terhadap nilai-nilai adab melalui proses refleksi.
9	Melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid	Membiasakan shalat berjamaah tepat waktu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.	Adab kepada Allah	Menumbuhkan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin
10	Menjaga kebersihan lingkungan Ma'had	Membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab	Adab terhadap lingkungan	Menanamkan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan Ma'had
11	Merapikan sandal di depan mabna	Menata sandal dengan rapi sebagai wujud kepedulian terhadap ketertiban dan	Disiplin dan tanggung jawab	Membiasakan perilaku tertib dan peduli terhadap fasilitas bersama

		kenyamanan bersama		
12	Menghormati Mushaf Al-Qur'an	Memperlakukan Mushaf Al-Qur'an dengan penuh penghormatan sesuai adab Islami	Adab terhadap Al-Qur'an	Menanamkan sikap hormat dan cinta terhadap Al-Qur'an
13	Mengikuti kegiatan taklim dengan tertib	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan taklim sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu	Adab dalam menuntut ilmu	Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghadiri dan mengikuti majelis ilmu
14	Menjaga pergaulan sesuai syariat dan tata tertib Ma'had	Membangun interaksi yang santun, menjaga batas pergaulan, dan mematuhi peraturan Ma'had	Adab pergaulan	Menumbuhkan sikap menjaga kehormatan diri serta memahami etika pergaulan dalam Islam
15	Alvin berhasil menunjukkan perubahan karakter dan menyelesaikan seluruh proses pembinaan dengan baik.	Istiqamah dan tanggung jawab	Menunjukkan hasil internalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.	Alvin berhasil menunjukkan perubahan karakter dan menyelesaikan seluruh proses pembinaan dengan baik.
16	Penutup film menampilkan Alvin sebagai pribadi yang lebih dewasa, beradab, dan menjadi teladan bagi mahasantri lainnya.	Akhlak mulia (<i>uswah hasanah</i>)	Menguatkan pesan bahwa internalisasi nilai adab akan membentuk karakter Islami yang berkelanjutan.	Penutup film menampilkan Alvin sebagai pribadi yang lebih dewasa, beradab, dan menjadi teladan bagi mahasantri lainnya.

Sumber: Data produksi *Short Film*

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa setiap scene dalam *short film* “THE IQOBERS” memiliki fungsi pembelajaran yang saling berkaitan. Alur cerita diawali dengan penyajian berbagai bentuk pelanggaran adab yang sering dijumpai dalam kehidupan mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan proses pembinaan, refleksi diri, perubahan perilaku, hingga terbentuknya karakter yang beradab. Dengan demikian, storyboard tidak hanya berfungsi sebagai pedoman produksi film, tetapi juga sebagai rancangan pembelajaran yang menghubungkan tujuan pembelajaran, nilai-nilai adab, dan pengalaman belajar peserta didik melalui media audio-visual.

d. Membuat Strategi Pengujian (*Generate Testing Strategies*)

Branch menekankan bahwa instrumen evaluasi harus dirancang di tahap *Design* sebelum produk diproduksi untuk menjamin objektivitas pengukuran. Peneliti merancang Empat Macam Paket Instrumen Pengujian terstruktur sebagai berikut:

1) Angket Internalisasi Nilai Adab Mahasantri (Skala Likert 1–4)

Digunakan untuk mengukur pergeseran aspek kognitif dan afektif mahasiswa (pretest dan posttest). Angket ini mengukur dimensi Pola Pikir (6 item), Pola Sikap (6 item), dan Pola Perilaku (6 item). Setiap butir pernyataan dikonversikan secara selaras dengan adegan riil dalam naskah film pendek "THE IQOBERS":

**Tabel 4.8 Matriks Hubungan Butir Angket Internalisasi
dengan Adegan Film "THE IQOBERS"**

No	Dimensi Internalisasi	Indikator yang Diukur	Nomor Item Angket	Konflik/Adegan Film Terkait
1	Pola Pikir	Memahami pentingnya adab kepada Allah	1	Tidak mengikuti shalat berjamaah
		Memahami pentingnya menghormati guru dan taklim	2	Bolos kegiatan taklim
		Memahami pentingnya menjaga adab terhadap mushaf	3	Tidak menghormati mushaf
		Memahami pentingnya menaati peraturan Ma'had	4	Mengabaikan kerapian & aturan Ma'had
		Memahami pentingnya menjaga lingkungan	5	Tidak membuang sampah pada tempatnya
		Memahami pentingnya disiplin sebagai mahasiswa	6	Jarang tidur di mabna
2	Pola Sikap	Memiliki kesadaran mengikuti sholat berjamaah	7	Tidak mengikuti shalat berjamaah
		Memiliki rasa hormat kepada musyrif/ustadz	8	Kedekatan harian dengan pengurus
		Memiliki kepedulian terhadap kebersihan	9	Tidak membuang sampah pada tempatnya
		Memiliki keinginan memperbaiki adab	10	Kesadaran internal tokoh

		Memiliki rasa tanggung jawab sebagai mahasantri	11	Jarang tidur di mabna
		Memiliki kesadaran menjaga pergaulan	12	Dinamika pergaulan di asrama
3	Pola Perilaku	Membiasakan hadir sholat berjamaah	13	Tidak mengikuti sholat berjamaah
		Mengikuti kegiatan taklim	14	Bolos kegiatan taklim
		Menjaga kebersihan lingkungan Ma'had	15	Tidak membuang sampah pada tempatnya
		Mematuhi aturan mabna	16	Mengabaikan kerapian & aturan Ma'had
		Menjaga adab terhadap mushaf	17	Tidak menghormati mushaf
		Mengikuti kegiatan kesiantrian	18	Mengabaikan kegiatan kesiantrian

Sumber: Data produksi *Short Film*

2) Lembar Observasi Internalisasi Nilai Adab Mahasantri (Checklist Penilaian 1–4)

Digunakan oleh peneliti bersama *Musyrif/Pembina* untuk memantau manifestasi perilaku nyata mahasantri di lapangan secara langsung setelah intervensi media dilakukan. Hubungan instrumen observasi dengan naskah film dipetakan sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Matriks Hubungan Indikator Observasi dengan
Adegan Film "IQOBERS"**

No	Scene / Adegan Film	Indikator Perilaku yang Diobservasi di Lapangan	No. Item
1	Tidak shalat berjamaah	Hadir shalat berjamaah tepat waktu	1
2	Bolos kegiatan taklim	Mengikuti kegiatan taklim dengan tertib	2
3	Membuang sampah sembarangan	Menjaga kebersihan lingkungan Ma'had	3
4	Tidak merapikan sandal di mabna	Mematuhi aturan mabna (kerapian lingkungan)	4
5	Tidak menghormati Mushaf	Menjaga adab ketika membawa/membaca mushaf	5
6	Tidak mengikuti kegiatan kesiantrian	Aktif mengikuti kegiatan kesiantrian yang diadakan	6
7	Chat grup dengan keadaan emosi	Menjaga etika komunikasi (lisan maupun tulisan digital)	7
8	Karakteristik pelanggaran umum harian	Disiplin dalam mengikuti rangkaian kegiatan Ma'had	8
9	Interaksi tokoh dengan pengurus	Menghormati musyrif/ustadz dalam keseharian	9
10	Refleksi akhir naskah film	Bertanggung jawab penuh sebagai mahasantri	10

3) Instrumen Validasi Ahli Media

Menggunakan kisi-kisi penelaahan kualitas kematerian audiovisual berdasarkan Prinsip Multimedia Richard E. Mayer. Terdiri dari 15 item yang mengukur aspek Tampilan Visual, Audio, Penyajian, Interaktivitas, *Coherence principle*, *Signaling*

principle, *Modality principle*, *Segmenting principle*, serta tingkat Kelayakan Media.

Tabel 4.10 Instrument Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Nomor Item
Tampilan Visual	Kualitas gambar/video	1
	Komposisi warna dan pencahayaan	2
Audio	Kejelasan suara/dialog	3
	Kesesuaian backsound	4
Penyajian	Alur cerita runtut	5
	Adegan mudah dipahami	6
	Durasi video sesuai	7
Interaktivitas	Video menarik perhatian	8
	Video meningkatkan fokus penonton	9
Prinsip Multimedia Mayer	Coherence principle	10
	Signaling principle	11
	Modality principle	12
	Segmenting principle	13
Kelayakan Media	Media layak digunakan	14
	Media mendukung pembelajaran adab	15

Sumber: Data produksi *Short Film*

4) Instrumen Validasi Ahli Materi

Terdiri dari 15 item penilaian untuk menguji kesesuaian konten film dengan tujuan pembelajaran, nilai adab Ma'had, dan konsep keilmuan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Instrumen ini membagi kriteria penilaian ke dalam dimensi internalisasi teori (Pola Pikir: butir 1–4; Pola Sikap: butir 6, 7, 9; Pola Perilaku: butir 8, 10, 15).

Tabel 4.11 Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor Item
Kesesuaian Materi	Materi sesuai tujuan pembelajaran	1
	Materi sesuai nilai adab Ma'had	2
	Materi sesuai konsep Ta'lim Muta'allim	3
Keakuratan Materi	Penyampaian nilai adab benar	4
	Contoh perilaku sesuai kehidupan mahasantri	5
Internalisasi Nilai	Materi mendorong kesadaran adab	6
	Materi mendorong perubahan sikap	7
	Materi mendorong perubahan perilaku	8
Nilai Pendidikan Islam	Materi mengandung nilai akhlak Islami	9
	Materi mendukung pembentukan karakter	10
Penyajian Materi	Bahasa mudah dipahami	11
	Pesan moral tersampaikan dengan jelas	12
	Alur materi runtut dan sistematis	13
Kelayakan Materi	Materi layak digunakan dalam pembelajaran	14
	Materi mendukung internalisasi nilai adab	15

Sumber: Data produksi *Short Film*

- e. Menghitung Pengembalian Investasi (*Calculate Return on Investment - ROI*)

Pengembangan media pembelajaran berbasis *short film* memerlukan investasi berupa waktu, tenaga, serta sumber daya pada tahap pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Investasi tersebut

meliputi penyusunan naskah, pembuatan storyboard, proses pengambilan gambar, penyuntingan video, validasi ahli, hingga implementasi media kepada mahasiswa. Meskipun membutuhkan sumber daya pada tahap awal, media yang dihasilkan memiliki manfaat jangka panjang karena dapat digunakan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.12 Return on Investment (ROI)

Aspek	Investasi	Manfaat
Waktu	Penyusunan storyboard dan produksi film	Media siap digunakan berulang
Tenaga	Peneliti, pemeran, editor, validator	Produk berkualitas dan tervalidasi
Biaya	Produksi dan editing	Media pembelajaran yang berkelanjutan
Pembelajaran	Pengembangan multimedia	Meningkatkan internalisasi nilai adab

Berdasarkan analisis tersebut, investasi yang dikeluarkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *short film* dinilai sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Produk yang dihasilkan tidak hanya mendukung penelitian ini, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran adab bagi mahasiswa pada angkatan berikutnya. Dengan demikian, pengembangan media memiliki nilai tambah (*return on investment*) yang positif dari perspektif pembelajaran.

3. Development

Fase *Development* (Pengembangan) dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan (*generate*) dan memvalidasi materi serta media pembelajaran yang telah dirancang pada fase sebelumnya. Selaras dengan model ADDIE dari Robert Maribe Branch, prosedur operasional pada fase ini difokuskan pada dua kegiatan utama: produksi fisik komponen media dan evaluasi formatif berupa validasi ahli (*expert judgment*).

a. Proses Produksi Media (*Generation of Content*)

Berdasarkan naskah (*script*) dan papan cerita (*storyboard*) yang telah disetujui pada fase *Design*, dilakukan proses produksi media *short film* "THE IQOBERS" di lingkungan Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Proses ini melibatkan konvergensi elemen audio, visual, grafis, dan teks (*subtitle*) menjadi satu kesatuan draf media (*prototipe*). Penerapan prinsip multimedia Richard E. Mayer (*Coherence, Signaling, Modality, dan Segmenting*) diwujudkan secara teknis pada tahap *editing* video untuk memastikan pesan adab Al-Zarnuji dapat tersampaikan tanpa memicu beban kognitif berlebih (*cognitive overload*).

Dalam hal ini peneliti membutuhkan alat untuk produksi Film diantaranya adalah:

1) Lokasi

Lokasi pengambilan video berada di beberapa tempat diantaranya adalah kafe, lorong mabna, kamar mabna, depan mabna, masjid, dan aula taklim

2) Talent

Untuk kebutuhan talent kita membutuhkan 1 aktor utama yakni Alvin dan 3 aktor tambahan, 1 sebagai seorang muallim dan 2 sebagai teman Alvin di Ma'had, untuk selebihnya adalah beberapa santri pendukung

3) Kamera

Kebutuhan kamera dalam proses pengambilan video ini adalah 1 kamera utama dengan kemampuan *close-up* yang baik dan beberapa alat tambahan seperti Tripod dan Mic Wireless.

4) Waktu take

Estimasi yang digunakan pengambilan video adalah 2 hari dan Alhamdulillah terealisasi dengan baik, 1 hari untuk adegan di pagi hari, 1 hari untuk adegan pagi dan malam hari.

5) Backsound

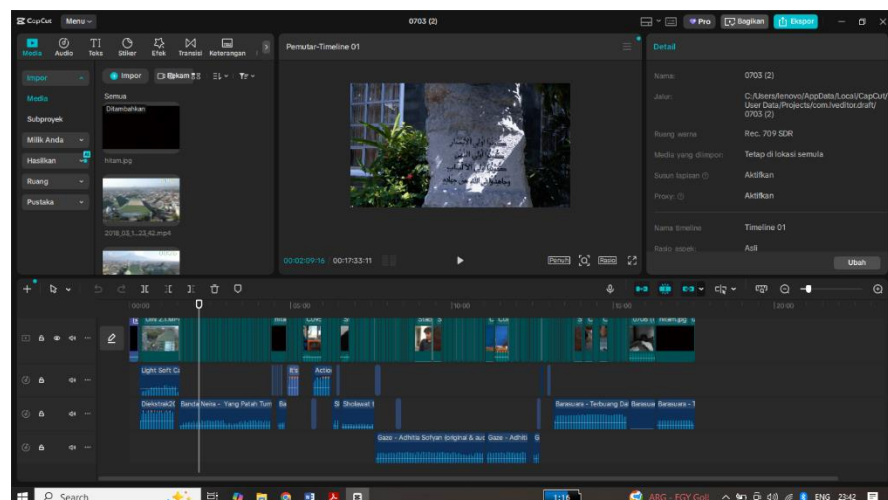
Untuk pengambilan *backsound* pengembang menggunakan alam sekitar dan mengambil template yang sudah ada dan disediakan dalam aplikasi atau bahkan mencari sendiri di *Google*.

Gambar 4.1 Dokumentasi Tim Produksi



Peneliti menggunakan aplikasi CapCut Premium dikarenakan dirasa aplikasi tersebut lebih mudah digunakan dari pada aplikasi yang lain, berikut dokumentasi proses edit video *Short Film* dengan judul *The Iqober's: Hukuman Dari Masa Depan:*

Gambar 4.2 Proses Edit Video



Dan didalam proses pengembangan dan lebih tepatnya adalah proses produksi media disini memberikan waktu untuk menyesuaikan

kebutuhan dan menyelaraskan antara video yang satu dengan yang lainnya, suara yang satu dengan yang lainnya, atau bahkan cahaya yang satu dengan yang lainnya.

b. Validasi Ahli Media (*Formative Evaluation - Expert Review*)

Komponen media dinilai secara komprehensif oleh dua orang pakar menggunakan instrumen penilaian kelayakan media yang terdiri dari 15 item deskriptor. Instrumen ini mengukur empat aspek utama, yaitu: kemudahan, keterbacaan, kualitas visual, dan auditif. Setiap item memiliki bobot skor maksimal 4, sehingga akumulasi skor maksimal per validator adalah 60. Rekapitulasi hasil penilaian dari para ahli media disajikan dalam berikut:

Tabel 4.13 Hasil Validasi Ahli Media

No	Validator	Skor perolehan	persentase	kriteria
1	Dr. H. Gufron, M.HI	56 / 60	93,3%	Sangat Layak
2	Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	55 / 60	91,6%	Sangat Layak
Total	Kombinasi ahli media	111 / 120	92,5%	Sangat Layak

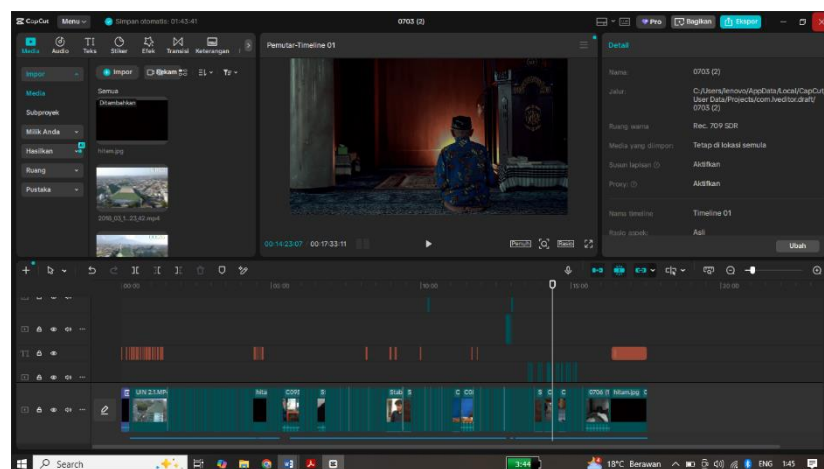
Berdasarkan data pada Tabel diatas, hasil penilaian dari validator ahli media 1 oleh Dr. H. Gufron, M.HI menunjukkan total skor sebesar 56 dari skor maksimal 60. Sementara itu, hasil penilaian dari validator ahli media 2 oleh Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd menunjukkan total skor sebesar 55 dari skor maksimal 60.

$$P = \frac{111}{120} \times 100\%$$

Melalui penggabungan skor kedua validator tersebut, diperoleh total akumulasi skor sebesar 111 dari skor maksimal 120, sehingga menghasilkan rata-rata persentase kelayakan sebesar **92,5%**. Mengacu pada kriteria kelayakan produk, media *Short Film* ini dikategorikan "**Sangat Layak**" dengan revisi minor pada beberapa bagian media pembelajaran berbasis *Short Film* yakni sebagai berikut dibawah ini:

- 1) Alur konflik serta ending yang lebih baik

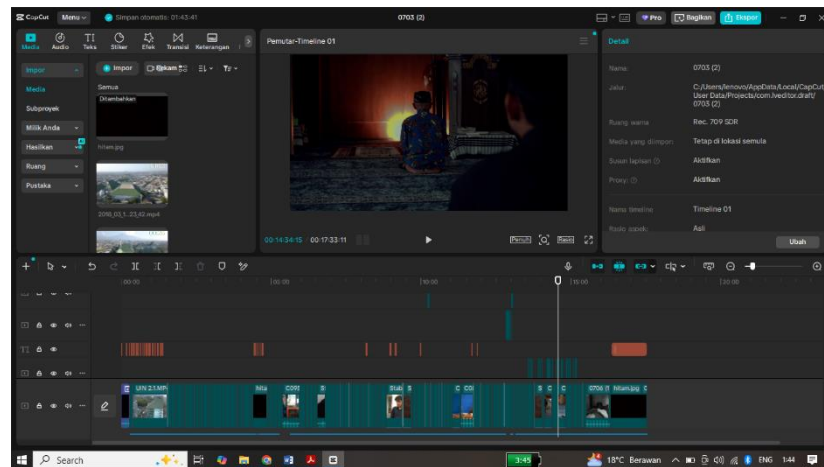
Sebelum direvisi



Keterangan:

Alur dan ending film sebelum direvisi tidak ada perubahan perilaku pada diri mahasantri.

Sesudah direvisi



Keterangan:

Alur dan ending film sesudah direvisi menunjukkan ada nya perubahan perilaku pada diri mahasantri dari menghormati ilmu hingga mengikuti kegiatan yang ada di Ma'had.

- 2) Tampilan yang kosong agar diberi teks narasi Voice Over

Sebelum direvisi



Keterangan:

Sebelum direvisi tampilan video hanya menunjukkan gambar tanpa teks dan voice over

Sesudah direvisi



Keterangan:

Sesudah direvisi tampilan video menunjukkan gambar dengan teks dan voice over

c. Validasi Ahli Materi (*Formative Evaluation - Subject Matter Expert*):

Penilaian draf materi adab yang terintegrasi dalam alur cerita film dinilai secara komprehensif oleh pakar keislaman menggunakan instrumen kelayakan materi yang terdiri dari 15 item deskriptor. Instrumen ini mengukur tiga substansi dimensi internalisasi adab, yaitu: pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku. Setiap item memiliki bobot skor maksimal 4, sehingga akumulasi skor maksimal per validator adalah 60. Rekapitulasi hasil penilaian dari para ahli materi disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Validator	Skor perolehan	persentase	kriteria
1	Dr. Badruddin, M.HI	56 / 60	93,3%	Sangat Layak
2	Dr. Syuhadak, M.A	57 / 60	95,0%	Sangat Layak
Total	Kombinasi ahli media	113 / 120	94,1%	Sangat Layak

Berdasarkan data pada Tabel diatas, hasil penilaian dari validator ahli materi 1 oleh Dr. Badruddin, M.HI menunjukkan total skor sebesar 56 dari skor maksimal 60. Sementara itu, hasil penilaian dari validator ahli materi 2 oleh Dr. Syuhadak, M.A memberikan total skor sebesar 57 dari skor maksimal 60.

$$P = \frac{113}{120} \times 100\%$$

Melalui penggabungan skor kedua validator tersebut, diperoleh total akumulasi skor sebesar 113 dari skor maksimal 120, sehingga menghasilkan rata-rata persentase kelayakan sebesar **94,1%**. Mengacu pada kriteria kelayakan produk, media *Short Film* ini dikategorikan "**Sangat Layak**" dan dinyatakan valid tanpa revisi materi, sehingga dapat langsung digunakan.

4. Implementation

Fase *Implementation* (Implementasi) dalam model ADDIE menurut Robert Maribe Branch bertujuan untuk mempersiapkan lingkungan pembelajaran nyata dan melibatkan peserta didik guna memastikan

penyampaian materi berjalan efektif. Tahap implementasi media *short film* "IQOBERS" di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang dilaksanakan melalui dua prosedur esensial:

a. Mempersiapkan Fasilitator (*Prepare the Teacher*)

Sebelum produk dikirim secara massal, peneliti melakukan langkah penyiapan fasilitator, yaitu para Musyrif/ah yang mengampu forum halaqah kesiantrian di mabna. Peneliti mendistribusikan Buku Saku Panduan Re-Internalisasi Adab berbasis Film (Teacher Guide). Sesi pembekalan singkat diadakan untuk menyamakan persepsi mengenai:

- 1) Teknis penayangan *short film* "THE IQOBERS" menggunakan media pemutar di halaqah/kamar masing-masing.
- 2) Cara mengarahkan perhatian mahasantri pada adegan-adegan kunci yang mengandung pesan adab Al-Zarnuji (mengikuti Signaling principle).
- 3) Penggunaan pertanyaan pemantik dalam panduan untuk memimpin jalannya refleksi pasca-penayangan.

b. Melibatkan Peserta Didik (*Prepare the Student*)

Uji coba implementasi melibatkan mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang khususnya di mabna Al-Ghazali sebagai target pembelajaran utama. Proses pembelajaran adab dikondisikan mengalir secara interaktif melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Pretest

Sebelum menyaksikan film, mahasantri diminta mengisi angket awal untuk mengukur baseline atau tingkat pemahaman awal mereka mengenai pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku adab harian.

2) Media Engagement

Mahasantri menyaksikan penayangan short film "THE IQOBERS". Durasi film yang ringkas (menerapkan Segmenting principle) dan visualisasi konflik harian yang dekat dengan kehidupan asrama membuat mahasantri tetap fokus tanpa mengalami kelelahan kognitif.

Berikut dibawah ini adalah QR Code untuk melihat media pembelajaran berbasis *Short Film* dengan judul "The Iqober's: Hukuman dari Masa Depan:

Gambar 4.3 QR Code Media Pembelajaran



3) Guided Reflection

Pasca-penayangan, dengan dipandu oleh Musyrif/ah, mahasantri menggunakan Refleksi Diri (Student Guide) untuk menganalisis pelanggaran adab dalam film, mendiskusikan

solusi, serta mengontekstualisasikannya ke dalam perilaku asrama mereka sendiri.

4) Posttest

Di akhir sesi intervensi, mahasantri kembali mengisi angket evaluasi akhir untuk mengukur perubahan internalisasi adab mereka.

5. Evaluation

Sesuai dengan konsep Robert Maribe Branch, fase *Evaluation* (Evaluasi) dilakukan untuk menentukan kualitas produk dan mengukur pencapaian tujuan instruksional melalui evaluasi sumatif. Kriteria keberhasilan media *short film* "THE IQOBERS" diukur secara kuantitatif melalui efektivitasnya dalam mengubah tiga dimensi adab (pola pikir, pola sikap, pola perilaku) mahasantri.

a. Uji Asumsi Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis komparatif, dilakukan uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk pada software Jamovi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (P -value) $< ,001$ ($P < 0,05$). Berdasarkan kriteria uji, nilai P yang berada di bawah 0,05 menandakan bahwa data skor pretest dan posttest mahasantri tidak berdistribusi normal. Oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, pengujian efektivitas beralih menggunakan analisis statistik non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed-Rank Test.

b. Analisis Efektivitas Kuantitatif (*Uji-t Paired Samples T-Test*)

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan nilai tengah (median) data dari 176 subjek mahasantri sebelum dan sesudah intervensi media. Ringkasan hasil analisis statistiknya disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Signifikansi Produk

Ukuran	N	Median	Nilai Statistik (W)	P-value (Sig.)	Effect Size	Keterangan
Pretest	176	65,0	2220	< ,001	-0,530	Sangat Signifikan
Posttest	176	72,0				

Berdasarkan data pada Tabel diatas, hasil deskriptif menunjukkan terjadi peningkatan nilai median adab mahasantri yang cukup tinggi, yaitu dari 65,0 menjadi 72,0 setelah perlakuan diberikan. Dan dengan tingkat signifikansi (P -value) sebesar $< ,001$.

Oleh karena nilai signifikansi (P -value) $< ,001$ jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara empiris, temuan ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat internalisasi nilai adab mahasantri yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran inovatif berbasis *short film*. Kekuatan pengaruh intervensi ini dipertegas oleh nilai Rank biserial correlation sebesar -0,530 yang masuk dalam kategori pengaruh kuat (*large effect*).

c. Kesimpulan Efektivitas Produk

Peningkatan nilai adab yang sangat signifikan ini memberikan landasan ilmiah yang kuat bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *short film* "THE IQOBERS" yang mengintegrasikan nilai adab Al-Zarnuji dan prinsip multimedia Richard E. Mayer dinyatakan sangat efektif secara instruksional untuk mere-internalisasi pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku adab mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Internalisasi Nilai-Nilai Adab Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Short Film*

Setelah melalui serangkaian prosedur pengembangan model ADDIE, media *short film* "THE IQOBERS" diimplementasikan sebagai instrumen pembelajaran untuk mere-internalisasi nilai-nilai adab yang bersumber dari teori Syekh Al-Zarnuji. Proses internalisasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan mekanis yang memengaruhi tiga dimensi psikologis mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu: pola pikir (*cognitive*), pola sikap (*affective*), dan pola perilaku (*psychomotor*).

1. Rekonstruksi Pola Pikir (Dimensi Kognitif)

Proses internalisasi pada dimensi pola pikir berfokus pada pembangunan kesadaran rasional mahasiswa mengenai hakikat adab dalam menuntut ilmu. Melalui penayangan *short film* "THE IQOBERS", mahasiswa dihadapkan pada visualisasi konkret mengenai dampak nyata

dari kekeliruan niat belajar dan tindakan yang menyalahi aturan Ma'had UIN Malang.

Penerapan prinsip multimedia Richard E. Mayer, khususnya *Signaling Principle* (pemberian penanda visual dan teks penegas), secara kognitif membantu mahasantri menyaring informasi penting tanpa memicu beban pikiran yang berlebih. Mahasantri mulai merekonstruksi pemahaman mereka bahwa regulasi disiplin dan keberadaan *iqob (ta'zir)* di Ma'had bukanlah bentuk hukuman yang mengekang, melainkan sarana tarbiyah untuk menjaga kesucian hati. Berdasarkan hasil diskusi terpimpin, mahasantri secara rasional mampu mengidentifikasi pentingnya meluruskan niat menuntut ilmu demi mencari rida Allah SWT dan menghargai ahli ilmu (para pengasuh/murabbi/muallim) sebagaimana ditekankan oleh Syekh Al-Zarnuji.

2. Penyelarasan Pola Sikap (Dimensi Afektif)

Internalisasi pada dimensi pola sikap digerakkan melalui kekuatan narasi drama harian (*emotional engagement*) yang disajikan dalam film pendek tersebut. Konflik-konflik harian di asrama seperti meremehkan waktu berjamaah, tidak acuh pada kebersihan bersama, hingga ketegangan emosional antarteman sekamar dibuat sangat dekat dengan realitas kehidupan mahasantri.

Kedekatan realitas ini berhasil memicu empati dan menyentuh aspek afektif mahasantri. Ketika menyaksikan akhir cerita dari tokoh utama yang mengalami kerugian spiritual dan sosial akibat mengabaikan adab, muncul

rasa penyesalan (self-reflection) di dalam diri mahasantri atas kelalaian yang mungkin pernah mereka lakukan sendiri. Melalui bimbingan Musyrif/ah pasca-penayangan menggunakan *Student Guide*, pola sikap mahasantri diselaraskan kembali. Tumbuh dorongan batin (*inner drive*) yang kuat pada diri mahasantri untuk menumbuhkan rasa cinta pada majelis ilmu, menghargai waktu, serta memiliki komitmen moral untuk menjaga keharmonisan hidup bersama di mabna.

3. Penggerakan Pola Perilaku (Dimensi Psikomotor)

Muara akhir dari proses internalisasi adab adalah manifestasi nilai menjadi tindakan nyata (*action*) dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pola pikir dibenahi dan pola sikap dilembutkan melalui tayangan film, mahasantri diarahkan untuk mengonversikan kesadaran tersebut menjadi pola perilaku konkrit di lingkungan Ma'had.

Proses penggerakan perilaku ini diakselerasi melalui metode diskusi kelompok kecil (*Guided Reflection*) yang dipandu oleh buku saku *Teacher Guide*. Mahasantri bersama-sama merumuskan langkah aksi riil untuk mengatasi problematika pelanggaran adab. Secara psikomotorik, perubahan perilaku yang tampak pada mahasantri pasca-intervensi media meliputi:

- a. Membiasakan diri bangun sebelum waktu subuh secara mandiri demi mengejar jemaah tepat waktu.
- b. Meningkatnya inisiatif dalam menjaga kebersihan kamar dan lingkungan mabna tanpa harus menunggu teguran.

- c. Penerapan komunikasi yang santun dan penuh hormat (ta'zim) saat berinteraksi dengan Musyrif/ah maupun sesama mahasantri.
- d. Kepatuhan yang tulus terhadap aturan Ma'had, di mana jika mereka melakukan pelanggaran, mereka menerima konsekuensi (iqob) secara sukarela sebagai penggugur kesalahan dan bentuk riyadhoh jiwa.

Secara keseluruhan, integrasi antara adab dengan efisiensi penyampaian berbasis visual-multimedia terbukti berhasil menggerakkan proses internalisasi secara utuh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Short Film* "THE IQOBERS"

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis short film "THE IQOBERS" dilaksanakan secara ketat dan sistematis dengan mengadopsi prosedur operasional model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch.⁹¹ Penggunaan model ini dipilih karena memiliki alur yang logis, berulang, dan berorientasi pada pencapaian target instruksional yang terukur. Langkah pengembangan diawali dari fase analisis (*Analysis*) terhadap kebutuhan mahasantri, yang kemudian dilanjutkan pada fase perancangan (*Design*) naskah cerita (*script*) dan cetak biru visual (*storyboard*). Peneliti secara sengaja mengintegrasikan prinsip multimedia Richard E. Mayer dengan indikator adab Al-Zarnuji sejak awal perancangan jalan cerita film guna memastikan efisiensi penyerapan pesan oleh memori kerja manusia.

Memasuki fase pengembangan (*Development*), draf konseptual tersebut ditransformasikan menjadi produk fisik audio-visual melalui proses produksi terarah di lingkungan internal Ma'had. Karakter tokoh, latar tempat kamar mabna, hingga konflik yang diangkat dalam film sengaja disesuaikan dengan realitas harian mahasantri agar menciptakan efek kedekatan emosional (*emotional engagement*). Tidak hanya berfokus pada produksi film pendek

⁹¹ Branch, *Instructional Design*.

sebagai media utama, peneliti juga mengembangkan perangkat instruksional pendukung berupa Teacher Guide (Buku Saku Panduan Musyrif/ah). Langkah simultan ini sejalan dengan premis Robert Maribe Branch yang menegaskan bahwa kesuksesan sebuah produk pengembangan sangat bergantung pada kesiapan ekosistem pendukungnya di lapangan.

Pada fase implementasi (Implementation) dan evaluasi (Evaluation), seluruh perangkat yang telah dikembangkan diuji coba secara nyata dalam forum kegiatan kesiswaan untuk mengukur keterterimaan dan dampak produk. Keberadaan buku saku pemandu berhasil mengondisikan para Musyrif/ah selaku fasilitator pembelajaran agar dapat mengarahkan jalannya diskusi pasca-penayangan secara terstruktur. Desain pembelajaran ini memastikan bahwa media tidak sekadar berdiri sebagai tontonan pasif, melainkan sebuah instrumen pembelajaran aktif (*active learning*) yang memicu mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan perilaku mereka sendiri sesuai dengan target capaian kurikulum Ma'had.

Secara filosofis, proses pengembangan yang terstruktur, bertahap, dan visioner ini merefleksikan nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:⁹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat tersebut memerintahkan umat Islam untuk melakukan perencanaan yang matang (*planning*) dan evaluasi yang mendalam terhadap setiap perbuatan demi masa depan yang lebih baik. Model ADDIE yang diterapkan dalam riset ini adalah manifestasi akademis dari ayat tersebut, di mana setiap fase dijalankan demi menghasilkan media masa depan yang mampu menyelamatkan moralitas mahasiswa.

Melalui alur ADDIE yang dijalankan secara utuh dan konsisten, media short film "THE IQOBERS" bertransformasi menjadi sebuah instrumen intervensi pendidikan karakter yang terencana, sistematis, serta memiliki akuntabilitas akademis yang kokoh. Peneliti memastikan bahwa setiap potong adegan yang dihasilkan telah melewati proses refleksi teoretis dan metodologis yang matang. Pendekatan ini berhasil mengubah paradigma pengembangan media konvensional yang sering kali mengabaikan aspek psikologi belajar, menjadi sebuah produk teknologi pembelajaran keagamaan yang bernilai guna tinggi, adaptif, serta relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Short Film "THE IQOBERS"

Tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis short film "IQOBERS" diukur secara formal melalui uji evaluasi formatif oleh para ahli (*expert review*)

sebelum produk diujicobakan secara massal di lapangan. Berdasarkan hasil penilaian kuantitatif dari para pakar, draf produk ini memperoleh predikat yang luar biasa dan dikategorikan "Sangat Layak" tanpa memerlukan revisi materi yang substantif. Hasil validasi ahli media oleh Dr. H. Gufron, M.HI dan Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd menghasilkan rata-rata persentase kelayakan sebesar 92,5%. Sementara itu, akumulasi penilaian dari ahli materi adab keislaman oleh Dr. Badruddin, M.HI dan Dr. Syuhadak, M.A menembus angka rata-rata persentase sebesar 94,1%.

Tingginya tingkat kelayakan dari sudut pandang ahli media membuktikan bahwa aspek estetika visual, kejelasan audio, dan struktur editing film pendek "THE IQOBERS" telah memenuhi standar emas desain pembelajaran modern. Keberhasilan teknis ini dicapai karena peneliti secara konsisten menerapkan teori kognitif pembelajaran multimedia Richard E. Mayer.⁹³ Film ini diproduksi dengan mematuhi Coherence Principle dengan mengeliminasi elemen distraksi yang tidak relevan, serta Signaling Principle melalui pemberian penanda visual dan teks penegas pada adegan-adegan krusial pelanggaran adab. Melalui kepatuhan teknis ini, para pakar multimedia sepakat bahwa media ini mampu mereduksi beban kerja memori (working memory) mahasiswa saat menyaksikan tayangan sehingga pesan adab tersampaikan secara optimal.

⁹³ Mayer, "Cognitive Theory of Multimedia Learning."

Dari perspektif substansi keagamaan, para ahli materi adab memberikan penilaian tertinggi karena visualisasi konflik harian dalam film dinilai berhasil merekonseptualisasikan nilai-nilai adab ke dalam koridor hukum yang tepat. Peneliti mampu menyajikan esensi kewajiban meluruskan niat belajar, memuliakan ahli ilmu, dan urgensi menaati tata tertib Ma'had tanpa mereduksi otentisitas dari teks aslinya. Keaslian pesan keagamaan yang dipadukan dengan kemasan visual yang bersih membuat media ini terhindar dari bias penyampaian materi moral, sehingga diakui oleh para penguji memiliki validitas yang sangat kokoh untuk digunakan sebagai media dakwah kontemporer di lingkungan perguruan tinggi.

Prinsip menyajikan media pembelajaran dengan kualitas yang matang, valid, dan tanpa cacat substansi ini sejalan dengan spirit Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَإِنَّكَ بَالِغٌ الْبَصَرِ هَلْ تَرَى مِنْ فُتُورٍ

Artinya: "Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?"

Ayat ini menginspirasi peneliti bahwa setiap produk yang didedikasikan untuk jalan pendidikan dan dakwah harus dibuat dengan tingkat ketelitian tinggi, seimbang (*well-designed*), dan terbebas dari kecacatan konseptual.

Validasi ketat oleh empat doktor ahli tersebut merupakan ikhtiar nyata untuk mencapai derajat kesempurnaan (*itqan*) produk pembelajaran.

Konvergensi yang harmonis antara kebenaran materi keislaman dan efisiensi penyampaian berbasis teknologi visual inilah yang menjadikan media short film "THE IQOBERS" memiliki daya tawar akademis yang kuat. Produk ini membuktikan bahwa teknologi multimedia pembelajaran tidak harus sekuler, melainkan dapat direkrut sebagai pelayan nilai-nilai teologis-filosofis pesantren. Keberhasilan dalam fase validasi ahli ini sekaligus memberikan legitimasi formal bahwa media short film "THE IQOBERS" aman, valid, dan sangat layak untuk diimplementasikan secara massal sebagai model baru gerakan re-internalisasi adab di era digital.

C. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Short Film dalam Internalisasi Nilai-Nilai Adab

Efektivitas media pembelajaran berbasis short film "THE IQOBERS" dalam mengubah karakter mahasantri terbukti secara empiris dan mutlak melalui hasil analisis statistik inferensial. Pengujian hipotesis komparatif menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test melalui software Jamovi menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan nilai $P < ,001$ ($P < 0,05$). Terjadi lompatan nilai tengah (median) skor adab mahasantri yang sangat kontras, yaitu dari angka 65,0 pada saat pretest meningkat tajam menjadi 72,0 pada saat posttest. Bukti keberhasilan intervensi ini dipertegas oleh perolehan nilai Effect Size (*Rank biserial correlation*) sebesar -0,530 yang

mengonfirmasi bahwa produk multimedia ini memberikan pengaruh dalam kategori efek yang besar (*large effect*) terhadap perubahan perilaku subjek.

Secara teoritis, signifikansi perubahan ini dapat dibedah menggunakan Dual-Coding Theory (Teori Pengodean Ganda) dari Allan Paivio yang melandasi seluruh riset multimedia Mayer.⁹⁴ Ketika mahasiswa menyaksikan film "THE IQOBERS", otak mereka memproses stimulasi nilai adab melalui dua saluran informasi sekaligus secara bersamaan, yakni saluran visual (akting tokoh, ekspresi penyesalan, latar mabna) dan saluran verbal (dialog Bahasa Indonesia serta subtitle). Integrasi dua saluran ini memicu terbentuknya representasi mental yang kuat di dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) mahasiswa. Akibatnya, pemahaman adab tidak lagi bersifat abstrak melainkan mewujudkan menjadi skema tindakan nyata yang mudah dipanggil kembali oleh kesadaran.

Dampak dari pengodean ganda yang efektif tersebut berhasil meruntuhkan resistensi psikologis mahasiswa dan secara mekanis menggerakkan tiga dimensi internalisasi adab sekaligus. Pada dimensi kognitif, terjadi rekonstruksi pola pikir di mana mahasiswa menyadari pentingnya takzim kepada pengurus demi keberkahan ilmu. Pada dimensi afektif, drama konflik harian asrama yang menyentuh berhasil menyelaraskan pola sikap mereka hingga memunculkan komitmen moral untuk berubah. Puncaknya,

⁹⁴ Allan Paivio, "Dual Coding Theory: Retrospect and Current Status.," *Canadian Journal of Psychology* / *Revue Canadienne de Psychologie* 45, no. 3 (1991): 255–87, <https://doi.org/10.1037/h0084295>.

pada dimensi psikomotorik, kesadaran tersebut termanifestasi menjadi perubahan pola perilaku riil di asrama, seperti peningkatan disiplin berjamaah subuh, inisiatif menjaga kebersihan kamar, serta kepatuhan yang tulus terhadap aturan Ma'had.

Lompatan efektivitas pembelajaran yang masif melalui visualisasi ini memiliki akar teologis yang sangat kuat dalam Al-Qur'an. Allah SWT sering kali menggunakan metode perumpamaan visual dan kisah-kisah dramatis masa lalu untuk menggetarkan hati manusia, salah satunya sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 21:⁹⁵

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ يَوْمَ تَلُكُ الْأُمَمُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir."

Ayat ini mengisyaratkan bahwa visualisasi sebuah analogi konflik atau dampak (sebagaimana hancurnya gunung) memiliki kekuatan psikologis yang dahsyat untuk meruntuhkan kekerasan hati manusia agar mau berpikir dan merenung. Media short film "THE IQOBERS" bekerja dengan prinsip ilahi ini,

⁹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

yakni memvisualisasikan akibat nyata dari kehancuran adab seorang penuntut ilmu agar meresap ke dalam sanubari mahasantri.

Penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dalam uji Wilcoxon ini memberikan kesimpulan akhir bahwa media pembelajaran inovatif berbasis short film adalah solusi mutakhir bagi problem dekadensi adab di era modern. Hasil riset ini sukses memvalidasi target akhir dari model pengembangan ADDIE Robert Maribe Branch di Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Melalui pendekatan ilmiah yang terukur ini, penelitian berhasil membuktikan bahwa pengemasan khazanah keislaman klasik (Kitab Ta'lim al-Muta'allim) menggunakan sentuhan teknologi multimedia pembelajaran Richard E. Mayer tidak hanya mempermudah transfer pengetahuan, tetapi juga efektif secara masif dalam merekonstruksi kesalehan perilaku mahasantri di dunia nyata.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran berbasis *short film* dalam internalisasi nilai-nilai adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Media pembelajaran berbentuk short film berjudul "THE IQOBERS" dikembangkan secara sistematis mengikuti prosedur model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Konten film dirancang dengan mengekstrak nilai-nilai adab dari pemikiran Syekh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim (adab terhadap Allah, guru, ilmu, diri sendiri, dan lingkungan). Secara teknis, visualisasi drama asrama ini diproduksi menggunakan aplikasi CapCut Premium dengan mengintegrasikan empat prinsip utama Cognitive Theory of Multimedia Learning dari Richard E. Mayer, yaitu coherence, signaling, modality, dan segmenting principle guna mencegah terjadinya cognitive overload pada mahasiswa.
2. Kelayakan Media pembelajaran berbasis short film "THE IQOBERS" beserta perangkat pendukungnya dinyatakan Sangat Layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran keislaman dan pembinaan karakter di Ma'had. Hal ini dibuktikan melalui hasil penilaian evaluasi formatif

(expert review): Ahli Media: Memperoleh rata-rata persentase sebesar 92,5% (Kategori Sangat Layak) setelah melalui revisi minor pada alur konflik/ending serta penambahan teks narasi Voice Over. Ahli Materi: Memperoleh rata-rata persentase sebesar 94,1% (Kategori Sangat Layak) dan dinyatakan valid tanpa revisi.

3. Efektivitas Penggunaan media short film "THE IQOBERS" terbukti Sangat Efektif dalam mere-internalisasi nilai-nilai adab mahasantri. Hasil analisis statistik non-parametrik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test terhadap 176 subjek mahasantri menunjukkan peningkatan nilai median yang signifikan dari 65,0 (pretest) menjadi 72,0 (posttest) dengan nilai signifikansi $P\text{-value} < ,001$. Kekuatan pengaruh intervensi ini dipertegas oleh nilai Rank biserial correlation sebesar -0,530 yang masuk dalam kategori pengaruh kuat (*large effect*). Media ini berhasil merekonstruksi pola pikir (kognitif), menyelaraskan pola sikap (afektif), dan menggerakkan pola perilaku (psikomotorik) konkrit mahasantri dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran strategis demi optimalisasi pemanfaatan produk serta pengembangan kajian akademik selanjutnya:

1. Bagi Pengelola Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Disarankan agar media short film "THE IQOBERS" ini diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum pembinaan karakter, khususnya sebagai salah satu materi instruksional wajib pada masa orientasi mahasiswa baru (pembukaan perkuliahan Ma'had) maupun dalam forum halaqah mingguan di setiap mabna. Pengelola juga perlu memfasilitasi pembuatan seri-seri video inovatif berikutnya secara berkelanjutan demi mencakup problem etika kesantunan, akademik yang lebih luas.

2. Bagi Pengajar dan Pembina (Mu'allim/ah, Murabbi/ah, dan Musyrif/ah)

Para pembina asrama hendaknya mengoptimalkan penggunaan Buku Saku Pedoman Pengajar (*Teacher Guide*) saat menayangkan media ini. Proses penayangan video tidak boleh berhenti sebagai tontonan hiburan semata, melainkan harus diikuti secara disiplin dengan metode Guided Reflection (diskusi kelompok kecil dan refleksi terbimbing) untuk memastikan pesan moral benar-benar terkonversi menjadi tindakan nyata mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menjadikan visualisasi konflik dan penyelesaian dalam short film ini sebagai cermin evaluasi diri (*self-reflection*). Kesadaran adab yang telah terbentuk melalui aspek kognitif dan afektif video ini hendaknya terus dipraktikkan secara konsisten dalam rutinitas harian, seperti disiplin shalat berjamaah, memuliakan guru dan

mushaf, menaati aturan *mabna*, serta menjaga kebersihan lingkungan asrama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada pengembangan satu judul short film dengan subjek di lingkup satu asrama (*mabna*) menggunakan analisis data kuantitatif pendukung yang sederhana. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berseri, memperluas cakupan materi yang ada pada Taklim Afkar dan Taklim Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Catur Susilo dan Triono Ali Mustofa. “Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1797–808. <https://doi.org/10.58230/27454312.608>.
- Al-Zarnuji. *Ta’lim al-Muta’allim*. Mutiara Ilmu, 2009.
- Andika Agustian, Fakhruddin, dan Deri Wanto. “The Use of YouTube as a Learning Medium in Islamic Religious Education and Its Implications for Students’ Understanding and Religious Attitudes at SMPIT Rabbani Muara Enim.” *Journal of Research in Islamic Education* 7, no. 2 (2025): 683–98. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i2.6443>.
- Anhar, Ahmad Ihsanul, Dwi Wahyu Artiningsih, dan Basuki Basuki. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Artificial Intelligence (AI), Literasi Digital, dan Kreativitas Terhadap Etika Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 5, no. 2 (2026): 1773–92. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5738>.
- Arnett, Jeffrey Jensen. “Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties.” *American Psychologist* 55, no. 5 (2000): 469–80. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan konseling dalam Islam*. UII Press, 2004.
- Aziz, Roychan Abdul, dan Ahmad Saefudin. *Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Kitab Ta’limul Muta’allim terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia Era Society 5.0*. 14, no. 4 (2024).
- Azra, Azyumardi, dan Idris Thaha. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Cet. 1. Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2012.
- Beck, Christopher W., dan Lawrence S. Blumer. “Alternative Realities: Faculty and Student Perceptions of Instructional Practices in Laboratory Courses.” *CBE—Life Sciences Education* 15, no. 4 (2016): ar52. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0139>.
- Berk, Ronald A. *Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, YouTube, and mtvU in the College Classroom*. 2009. http://sicet.org/main/wp-content/uploads/2016/11/ijttl-09-01-1_Berk.pdf.
- Borg, Walter R., dan Meredith D. Gall. *Educational Research: An Introduction*. 4. ed. Longman, 1983.

- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. 1st ed. SpringerLink Bücher. Springer-Verlag US, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.
- Breslyn, Wayne, dan Amy E. Green. "Learning Science with YouTube Videos and the Impacts of Covid-19." *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 4, no. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.1186/s43031-022-00051-4>.
- Chicca, Jennifer, dan Teresa Shellenbarger. "Connecting with Generation Z: Approaches in Nursing Education." *Teaching and Learning in Nursing* 13, no. 3 (2018): 180–84. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2018.03.008>.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth edition. SAGE, 2018.
- Danang Dwi Prasetyo. "Integrasi Pembelajaran Agama Islam Pada SMAIT Abu Bakar Yogyakarta." Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- Daud, Afrianto, Ando Fahda Aulia, dan Nita Ramayanti. "Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0." *Unri Conference Series: Community Engagement* 1 (Oktober 2019): 449–55. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. LP3ES, 2011.
- Edi Purnomo. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MAN se-Kabupaten Bengkalis." Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023.
- Ellyzabeth Sukmawati, Heri Fitriadi, Yudha Pradana, dkk. *Digitaisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods in Social Research*. International ed. McGraw-Hill Higher Education. McGraw-Hill, 2002.
- Fatoni, Imam. "Taklim muta'alim: menanamkan adab dan keberkahan dalam pendidikan." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 15 Maret 2025, 73–81. <https://doi.org/10.54090/alulum.684>.
- Fikri Fathul Aziz. "Revitalisasi Adab Murid terhadap Guru Menurut Imam Ghazali, Imam Az Zarnuji dan KH Hasyim Asy'ari." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 107–22. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1119>.

- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. *Educational Research: An Introduction*. 8. ed., Pearson internat. ed. Pearson, 2007.
- Husna, Qodliyah Amanatil, dan Muhammad Fahmi. *Konsep pendidikan adab menurut imam zarnuji dalam kitab ta'lim al-muta'allim*. 10 (2025).
- 'Iffah Maulida 'Alawiyyah dan Muhammad Miftah. "Kurikulum Pesantren dan Kesetaraan Pendidikan Agama Islam: Potret Dinamika Ma'had SMP Tasywiqith Tholibat Kudus." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 426–43. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6786>.
- Indrawan, Irjus, dan Hadion Wijoyo. *Media pembelajaran berbasis multimedia*. CV. Pena Persada, 2020.
- Ismail Idris, Anwar Nur Wahid, Tegar Danuarta Kusuma, dan Muhammad NurFauzi Sahono. "Analisis Peran dan Efektivitas Multimedia dalam Transformasi Pembelajaran Modern." *Router : Jurnal Teknik Informatika dan Terapan* 4, no. 1 (2026): 01–13. <https://doi.org/10.62951/router.v4i1.834>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Revisi. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Matari, Ali Said Al, Lilis Patimah, dan Azka Aqilah Nasywa As. *Can AI-Optimized YouTube Videos Enhance Islamic Religious Education? A Quantitative Study on Student Learning Outcomes*. t.t.
- Mayer, Richard E. "Cognitive Theory of Multimedia Learning." Dalam *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 1 ed., disunting oleh Richard Mayer. Cambridge University Press, 2005. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511816819.004>.
- Mayer, Richard E., ed. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. 2 ed. Cambridge University Press, 2014. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.
- Moh Mundzir. "Model Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Srono Banyuwangi." Disertasi, Universitas Islam Negeri Khas Jember, 2023.
- Moreno, Roxana. *Educational Psychology*. Wiley, 2010.

- Muaffa, Izzul, dan Ali Nasith. "Peran ma'had sunan ampel al-'aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasantri." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 3 (2022): 296–307. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2207>.
- Mubarok, Ahmad Fahmi. "Problematisasi pembelajaran kitab kuning program takhasus di ma'had al-jami'ah al-aly universitas islam negeri (uin) maulana malik ibrahim malang." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2022): 431–51. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i4.2056>.
- Muh Alif Kurniawan, Fandi Akhmad, Diyah Puspitarini, dan Zalik Nuryana. "The dynamics of utilizing youtube to enhance the quality of islamic education learning." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 29 Juni 2024, 331–42. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.525>.
- Muhajirin Ramzi. "Digitalisasi Pesantren: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ict di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat." Disertasi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Muhammad Yusfi Ilhami. "Manajemen Pendidikan Karakter Wasathiyah Mahasantri di Ma'had Al Jami'ah UIN Malang." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Musthafa, Izzuddin, dan Fitri Meliani. "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 664–67. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>.
- Nurcholish Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren*. Paramadina, 1997.
- Nurul Hayati, Sumiyati, Amaliatul Fitriyah, Safitrianingsih, dan Ahsan Hakim. "Relevansi Pendidikan Akhlak Islam terhadap Krisis Moral Generasi Digital dalam Perspektif Syekh Az Zarnuji." *JDP (Jurnal dinamika pendidikan)* 12, no. 1 (2025): 247–52. <https://doi.org/10.64540/wf4xy588>.
- Paivio, Allan. "Dual Coding Theory: Retrospect and Current Status." *Canadian Journal of Psychology / Revue Canadienne de Psychologie* 45, no. 3 (1991): 255–87. <https://doi.org/10.1037/h0084295>.
- Permana, Galih, Hikmat Purnama, dan M. Zeni Dewajanti. "Analisis perbandingan pendidikan adab murid kepada guru perspektif az-zarnuji dan al-ghazali." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 183–202. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15784>.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants Part 1." *On the Horizon* 9, no. 5 (2001): 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.
- Prensky, Marc R. *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Corwin Press, 2010.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3JhE_QIjagC&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+Marc+Prensky,+Teaching+Digital+Natives+\(California:+Corwin,+2010\)&ots=6n9bKBtMZm&sig=Zu9AqNVUa40fvitKN7kvYEor_wU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3JhE_QIjagC&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+Marc+Prensky,+Teaching+Digital+Natives+(California:+Corwin,+2010)&ots=6n9bKBtMZm&sig=Zu9AqNVUa40fvitKN7kvYEor_wU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim." *AT TA'DIB* 11, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.647>.

Rejeki, Rejeki, Yusrizal Yusrizal, dan Nasir Usman. "Management of Education Quality Improvement at STKIP Bina Bangsa Getsampena of Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Progresif* 11, no. 2 (2021): 384–91. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202118>.

Sabiela, Aida Naja. *Meneguhkan Adab Santri di Era Digital: Kajian Spiritual Pembinaan Akhlak dalam Tradisi Pesantren*. 02, no. 01 (2026).

Sa'dun Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2013.

Safitri, Erna Retna. "Pembelajaran Berbasis Nilai Berbantuan Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Peserta Didik." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 8–13. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1233>.

Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan karakter di era digital." *Jurnal kridatama sains dan teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.

Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, dan Baryanto Baryanto. "Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak." *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.

Shofi Yuli Setiani dan Anwari. "Etika Penggunaan Media Digital Pada Mahasiswa Fakultas Agam Islam Universitas Hasyim Asy'ari." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024): 454–72. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i4.6749>.

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Alfabeta, 2008.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. PEDAGOGIA, 2012.

Syahbrudin, Johan. "Multimedia Interaktif Berbasis Karakter sebagai upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi." *Computer Engineering, Science and System Journal* 3, no. 1 (2018): 7. <https://doi.org/10.24114/cess.v3i1.8322>.

Triyanto, Triyanto. “Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 2 (2020): 175–84. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. t.t. Diakses 3 Desember 2025. <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>.

Widiatmaka, Pipit, Muhammad Hendri Nuryadi, dan Arissander Sugiyanto. “Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran dalam menumbuhkan karakter bangsa pada mahasiswa di era digital.” *HUMANIKA* 25, no. 1 (2025): 99–108. <https://doi.org/10.21831/hum.v25i1.80367>.

Zulfan Ikham. “Pengembangan Sistem Pembelajaran Digital di PTKI.” Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2025.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-2020/Ps/TL.00/06/2026

29 Juni 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No. 50, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

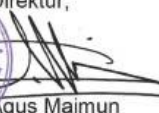
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ahmad Athoillahy Attaufiqy
NIM	: 240101220009
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag 2. Dr. Nurlaeli Fitriah, M. Pd
Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Short Film dalam Internalisasi Nilai-Nilai Adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Survey/ Penelitian Awal	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Agus Maimun



Lampiran II Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 565418,
Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: msaa@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B-576/Un.3/MJ/TL.00.1/07/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
NIP : 197910122008011010
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa beliau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Athoillahy Attaufiqy, S.Pd
NIM : 240101220009
Prodi/Fakultas : Magister Pendidikan Agama Islam/ Pascasarjana
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Short Film dalam Internalisasi Nilai-Nilai Adab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Bulan Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 untuk keperluan penyusunan Tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 10 Juli 2026
Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,
Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI

Lampiran III Dokumen Kurikulum Pembelajaran



KEGIATAN HARIAN MAHASANTRI		PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG																																																																																																																																																													
MODEL LAMA		MODEL BARU																																																																																																																																																													
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MAHAD AL-JAMI'AH J. Gayamsari No 52 Drono Malang, Telp. (0341) 525441-5, Fax. (0341) 565418 email: maahad@un-malang.ac.id, web: maahad.un-malang.ac.id JADWAL KEGIATAN HARIAN MAHASANTRI <table> <tr> <th>Pukul</th><th>Durasi</th><th>Nama Kegiatan</th><th>Hari</th></tr> <tr> <td>03.30 - 04.00</td><td>30'</td><td>Persiapan Sholat Berjamaah</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>04.00 - 05.00</td><td>60'</td><td>Sholat Berjamaah & Wird al-Lail</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Sholat al-Lughth</td><td>Senin dan Kamis</td></tr> <tr> <td>05.00 - 05.30</td><td>30'</td><td>Yasrabul Magrib</td><td>Selasa</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Monitoring Sosial Keagamaan</td><td>Rabu</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Sholah al-Quran</td><td>Jumat</td></tr> <tr> <td>05.30 - 06.30</td><td>60'</td><td>Persiapan Kuliah</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>06.30 - 13.00</td><td>300'</td><td>Pelaksanaan (sesuai jadwal meeting/meeting)</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>13.00 - 14.00</td><td>60'</td><td>Istirahat</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>14.00 - 16.30</td><td>150'</td><td>PKGA</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>16.30 - 17.30</td><td>60'</td><td>Istirahat</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>17.30 - 18.00</td><td>30'</td><td>Sholat Jamaah Maghrib</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>18.00 - 18.30</td><td>30'</td><td>Lailatus Sholewat</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Muhadhoroh</td><td>Setiap Kamis</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Pembinaan</td><td></td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Pendampingan</td><td></td></tr> <tr> <td>18.30 - 19.00</td><td>30'</td><td>Sholat Jamaah Isya'</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>19.00 - 19.30</td><td>30'</td><td>Persiapan Tarlim</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>19.30 - 21.00</td><td>90'</td><td>Tarlim Alkur</td><td>Senin dan Rabu</td></tr> <tr> <td>21.00 - 03.30</td><td>360'</td><td>Tarlim al-Quran</td><td>Selasa dan Jumat</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Istirahat</td><td>Setiap Hari</td></tr> </table>		Pukul	Durasi	Nama Kegiatan	Hari	03.30 - 04.00	30'	Persiapan Sholat Berjamaah	Setiap Hari	04.00 - 05.00	60'	Sholat Berjamaah & Wird al-Lail	Setiap Hari			Sholat al-Lughth	Senin dan Kamis	05.00 - 05.30	30'	Yasrabul Magrib	Selasa			Monitoring Sosial Keagamaan	Rabu			Sholah al-Quran	Jumat	05.30 - 06.30	60'	Persiapan Kuliah	Setiap Hari	06.30 - 13.00	300'	Pelaksanaan (sesuai jadwal meeting/meeting)	Setiap Hari	13.00 - 14.00	60'	Istirahat	Setiap Hari	14.00 - 16.30	150'	PKGA	Setiap Hari	16.30 - 17.30	60'	Istirahat	Setiap Hari	17.30 - 18.00	30'	Sholat Jamaah Maghrib	Setiap Hari	18.00 - 18.30	30'	Lailatus Sholewat	Setiap Hari			Muhadhoroh	Setiap Kamis			Pembinaan				Pendampingan		18.30 - 19.00	30'	Sholat Jamaah Isya'	Setiap Hari	19.00 - 19.30	30'	Persiapan Tarlim	Setiap Hari	19.30 - 21.00	90'	Tarlim Alkur	Senin dan Rabu	21.00 - 03.30	360'	Tarlim al-Quran	Selasa dan Jumat			Istirahat	Setiap Hari	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MAHAD AL-JAMI'AH J. Gayamsari No 52 Drono Malang, Telp. (0341) 525441-5, Fax. (0341) 565418 email: maahad@un-malang.ac.id, web: maahad.un-malang.ac.id JADWAL KEGIATAN HARIAN MAHASANTRI (Tanpa Kegiatan Pagi & Taklim Berda Maghrib) <table> <tr> <th>Pukul</th><th>Durasi</th><th>Nama Kegiatan</th><th>Hari</th></tr> <tr> <td>03.30 - 04.00</td><td>30'</td><td>Persiapan Sholat Berjamaah</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>04.00 - 05.00</td><td>60'</td><td>Sholat Berjamaah & Wird al-Lail</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>05.00 - 06.30</td><td>60'</td><td>Persiapan Kuliah</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>06.30 - 13.00</td><td>300'</td><td>Pelaksanaan (sesuai jadwal meeting/meeting)</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>13.00 - 14.00</td><td>60'</td><td>Istirahat</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>14.00 - 16.30</td><td>150'</td><td>PKGA</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>16.30 - 17.30</td><td>60'</td><td>Istirahat</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>17.30 - 18.00</td><td>30'</td><td>Sholat Jamaah Maghrib</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>18.30 - 19.30</td><td>60'</td><td>Tarlim Alkur</td><td>Senin dan Rabu</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Tarlim al-Quran</td><td>Selasa</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Lailatus Sholewat</td><td></td></tr> <tr> <td>18.00 - 18.30</td><td>30'</td><td>Muhadhoroh</td><td>Setiap Kamis</td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Pembinaan</td><td></td></tr> <tr> <td></td><td></td><td>Pendampingan</td><td></td></tr> <tr> <td>19.30 - 20.00</td><td>30'</td><td>Sholat Jamaah Isya'</td><td>Setiap Hari</td></tr> <tr> <td>20.00 - 04.00</td><td>480'</td><td>Istirahat</td><td>Setiap Hari</td></tr> </table>		Pukul	Durasi	Nama Kegiatan	Hari	03.30 - 04.00	30'	Persiapan Sholat Berjamaah	Setiap Hari	04.00 - 05.00	60'	Sholat Berjamaah & Wird al-Lail	Setiap Hari	05.00 - 06.30	60'	Persiapan Kuliah	Setiap Hari	06.30 - 13.00	300'	Pelaksanaan (sesuai jadwal meeting/meeting)	Setiap Hari	13.00 - 14.00	60'	Istirahat	Setiap Hari	14.00 - 16.30	150'	PKGA	Setiap Hari	16.30 - 17.30	60'	Istirahat	Setiap Hari	17.30 - 18.00	30'	Sholat Jamaah Maghrib	Setiap Hari	18.30 - 19.30	60'	Tarlim Alkur	Senin dan Rabu			Tarlim al-Quran	Selasa			Lailatus Sholewat		18.00 - 18.30	30'	Muhadhoroh	Setiap Kamis			Pembinaan				Pendampingan		19.30 - 20.00	30'	Sholat Jamaah Isya'	Setiap Hari	20.00 - 04.00	480'	Istirahat	Setiap Hari
Pukul	Durasi	Nama Kegiatan	Hari																																																																																																																																																												
03.30 - 04.00	30'	Persiapan Sholat Berjamaah	Setiap Hari																																																																																																																																																												
04.00 - 05.00	60'	Sholat Berjamaah & Wird al-Lail	Setiap Hari																																																																																																																																																												
		Sholat al-Lughth	Senin dan Kamis																																																																																																																																																												
05.00 - 05.30	30'	Yasrabul Magrib	Selasa																																																																																																																																																												
		Monitoring Sosial Keagamaan	Rabu																																																																																																																																																												
		Sholah al-Quran	Jumat																																																																																																																																																												
05.30 - 06.30	60'	Persiapan Kuliah	Setiap Hari																																																																																																																																																												
06.30 - 13.00	300'	Pelaksanaan (sesuai jadwal meeting/meeting)	Setiap Hari																																																																																																																																																												
13.00 - 14.00	60'	Istirahat	Setiap Hari																																																																																																																																																												
14.00 - 16.30	150'	PKGA	Setiap Hari																																																																																																																																																												
16.30 - 17.30	60'	Istirahat	Setiap Hari																																																																																																																																																												
17.30 - 18.00	30'	Sholat Jamaah Maghrib	Setiap Hari																																																																																																																																																												
18.00 - 18.30	30'	Lailatus Sholewat	Setiap Hari																																																																																																																																																												
		Muhadhoroh	Setiap Kamis																																																																																																																																																												
		Pembinaan																																																																																																																																																													
		Pendampingan																																																																																																																																																													
18.30 - 19.00	30'	Sholat Jamaah Isya'	Setiap Hari																																																																																																																																																												
19.00 - 19.30	30'	Persiapan Tarlim	Setiap Hari																																																																																																																																																												
19.30 - 21.00	90'	Tarlim Alkur	Senin dan Rabu																																																																																																																																																												
21.00 - 03.30	360'	Tarlim al-Quran	Selasa dan Jumat																																																																																																																																																												
		Istirahat	Setiap Hari																																																																																																																																																												
Pukul	Durasi	Nama Kegiatan	Hari																																																																																																																																																												
03.30 - 04.00	30'	Persiapan Sholat Berjamaah	Setiap Hari																																																																																																																																																												
04.00 - 05.00	60'	Sholat Berjamaah & Wird al-Lail	Setiap Hari																																																																																																																																																												
05.00 - 06.30	60'	Persiapan Kuliah	Setiap Hari																																																																																																																																																												
06.30 - 13.00	300'	Pelaksanaan (sesuai jadwal meeting/meeting)	Setiap Hari																																																																																																																																																												
13.00 - 14.00	60'	Istirahat	Setiap Hari																																																																																																																																																												
14.00 - 16.30	150'	PKGA	Setiap Hari																																																																																																																																																												
16.30 - 17.30	60'	Istirahat	Setiap Hari																																																																																																																																																												
17.30 - 18.00	30'	Sholat Jamaah Maghrib	Setiap Hari																																																																																																																																																												
18.30 - 19.30	60'	Tarlim Alkur	Senin dan Rabu																																																																																																																																																												
		Tarlim al-Quran	Selasa																																																																																																																																																												
		Lailatus Sholewat																																																																																																																																																													
18.00 - 18.30	30'	Muhadhoroh	Setiap Kamis																																																																																																																																																												
		Pembinaan																																																																																																																																																													
		Pendampingan																																																																																																																																																													
19.30 - 20.00	30'	Sholat Jamaah Isya'	Setiap Hari																																																																																																																																																												
20.00 - 04.00	480'	Istirahat	Setiap Hari																																																																																																																																																												

Lampiran IV Buku Saku

..... BUKU SAKU PANDUAN RE-INTERNALISASI ADAB BERBASIS SHORT FILM "THE IQOBER'S: HUKUMAN DARI MASA DEPAN" (Teacher/Fasilitator Guide untuk Musyri'ah)  Disusun oleh: Ahmad Athollahy Attauflqy 240101220009 PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2026 	 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang & Urgensi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang berkomitmen membentuk mahasiswa yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Salah satu rujukan utama dalam pembentukan karakter ini adalah kitab-kitab klasik. Namun, penyampaian teks kitab secara konvensional sering kali menghadapi tantangan berupa kejenuhan kognitif (cognitive overload) pada mahasiswa modern. Buku Saku ini dirancang sebagai panduan bagi para Musyri'ah (selaku fasilitator) dalam mengimplementasikan media pembelajaran inovatif berbentuk short film berjudul "THE IQOBER'S". Media ini mengonvergensi nilai adab Al-Zarnuji
..... dengan Prinsip Multimedia Pembelajaran Richard E. Mayer guna memastikan internalisasi adab berjalan efektif, interaktif, dan kontekstual. B. Tujuan Panduan 1. Memberikan panduan langkah-demi-langkah bagi Musyri'ah dalam memfasilitasi pembelajaran adab berbasis film. 2. Memastikan stimulasi tiga dimensi adab (Pola Pikir, Pola Sikap, Pola Perilaku) tersampaikan secara terukur. 3. Menyelaraskan implementasi media di lapangan agar sesuai dengan prosedur metodologis model ADDIE Robert Maribe Branch. 	 BAB II STRUKTUR KONTEN FILM & INTEGRASI TEORI A. Pemetaan Nilai Adab Al-Zarnuji dalam Film "THE IQOBER'S" Film pendek ini memuat visualisasi realitas kehidupan asrama yang mencerminkan tiga dimensi adab: 1. Pola Pikir (Kognitif) Kesadaran mahasiswa akan niat yang benar dalam menuntut ilmu, menghormati ilmu, dan memuliakan guru/musyri'. 2. Pola Sikap (Afektif) Munculnya rasa penyesalan, empati, dan dorongan batin untuk menjaui pelanggaran disiplin (iqob).

3. Pola Perilaku (Psikomotor) Manifestasi nyata berupa tindakan disiplin, menjaga kebersihan mabna, berbicara sopan, dan patuh pada aturan Ma'had. B. Penerapan Prinsip Multimedia Richard E. Mayer Musyri'ah perlu memahami bahwa film ini diproduksi dengan empat prinsip utama Mayer untuk mereduksi beban kognitif: 1. Prinsip Koherensi (<i>Coherence Principle</i>) Menghilangkan elemen visual atau audio yang tidak relevan agar mahasiswa fokus pada pesan adab. 2. Prinsip Penandaan (<i>Signaling Principle</i>) Terdapat penekanan visual (seperti <i>zoom-in</i>, efek grafis, atau teks penegas) pada adegan	penting yang menunjukkan perilaku adab yang benar atau salah. 3. Prinsip Modalitas (<i>Modality Principle</i>) Menggabungkan animasi grafis/tulisan arab pendek dengan narasi audio secara seimbang. 4. Prinsip Segmentasi (<i>Segmenting Principle</i>) Ahul cerita dibagi menjadi potongan adegan/konflik harian yang ringkas agar mudah didiskusikan.								
BAB III PROSEDUR OPERASIONAL PEMBELAJARAN (ALUR FASILITASI) Pembelajaran adab dilaksanakan dalam forum halaqah/taklim keislaman di mabna dengan ahul total durasi 60 Menit yang dibagi ke dalam 4 tahapan esensial: <table border="1"> <tr> <td>Tahap 1: Pra-Penayangan</td> <td>10 Menit</td> </tr> <tr> <td>Tahap 2: Penayangan Film</td> <td>17 Menit</td> </tr> <tr> <td>Tahap 3: Diskusi & Refleksi</td> <td>25 Menit</td> </tr> <tr> <td>Tahap 4: Evaluasi</td> <td>10 Menit</td> </tr> </table> Tahap 1: Pra-Penayangan (10 Menit) Tugas Musyri'ah:	Tahap 1: Pra-Penayangan	10 Menit	Tahap 2: Penayangan Film	17 Menit	Tahap 3: Diskusi & Refleksi	25 Menit	Tahap 4: Evaluasi	10 Menit	- Mengondisikan tempat taklim agar kondusif dan memastikan perangkat proyektor/audio berfungsi dengan jelas. - Membuka forum dengan salam dan tawassul (Fatihah). - Membagikan instrumen <i>Pretest</i> (jika sesi pertama) dan. - Memberikan pengantar singkat: "<i>Malam ini kita akan menyaksikan realitas kehidupan kita di Ma'had melalui film 'THE IQOBERS'. Silakan amati setiap detail perilaku tokoh di dalamnya.</i>" Tahap 2: Proses Penayangan Film (17 Menit) Tugas Musyri'ah: - Memutar video <i>short film</i> "THE IQOBERS".
Tahap 1: Pra-Penayangan	10 Menit								
Tahap 2: Penayangan Film	17 Menit								
Tahap 3: Diskusi & Refleksi	25 Menit								
Tahap 4: Evaluasi	10 Menit								

.....

- Menjaga ketenangan ruangan agar mahasantri dapat menyerap audio dan visual secara fokus.
- *Catatan Teknis:* Jika dalam film terdapat tanda/jeda instruksional (*Segmenting*), Musyrif/ah dapat menghentikan video sejenak selama 30 detik untuk memberikan kesempatan mahasantri mencatat poin penting di lembar panduan mereka.

Tahap 3: Diskusi & Refleksi Terpimpin (25 Menit)

Tugas Musyrif/ah:

- Musyrif/ah bersama mahasantri mendiskusikan konflik yang ada di dalam film menggunakan Pertanyaan Pemantik (lihat Bab IV).
- Meminta perwakilan mahasantri menyampaikan hasil analisis mereka tentang bagaimana solusi adab atas masalah di film tersebut.

.....

.....

- Memberikan penguatan (*ta'isir*) di akhir diskusi mengenai pentingnya menyelaraskan pola pikir dan pola perilaku selama menetap di Ma'had.

Tahap 4: Evaluasi Akhir & Penutup (10 Menit)

Tugas Musyrif/ah:

- Mengarahkan mahasantri untuk mengisi instrumen *Posttest*.
- Mengumpulkan hasil refleksi mahasantri untuk diinformasikan kepada peneliti.
- Menutup majelis taklim dengan doa kafaratul majelis dan hamdalah.

.....

.....

BAB IV

BANK PERTANYAAN PEMANTIK DISKUSI

(JUDGMENT TOOL)

Berikut adalah daftar pertanyaan yang *wajib* diajukan oleh Musyrif/ah saat memandu Jalannya Tahap 3 (Diskusi) guna menstimulasi indikator adab:

Dimensi Adab	Pertanyaan Pemantik untuk Mahasantri	Target Respon / Indikator Capaian
Pola Pikir (Kognitif)	1. Berdasarkan karakter tokoh utama dalam film "IQOBERS", apa kekeliruan niat utamanya saat tinggal di Ma'had? 2. Mengapa meremehkan ta'ziti/iqob dari musyrii dapat menghalangi	Mahasantri mampu mengidentifikasi esensi niat belajar dan urgensi menghormati ahli ilmu/fasilitator asrama.

.....

.....

	keberkahan ilmu menurut Al-Zamuj?	
Pola Sikap (Afektif)	1. Bagaimana perasaan kalian setelah melihat dampak dari pelanggaran adab yang dilakukan tokoh tersebut terhadap teman sekamarnya? 2. Bagian adegan mana yang paling menyentuh kesadaran kalian untuk memperbaiki sikap?	Mahasantri menunjukkan empati, rasa bersalah atas kelalaian masa lalu, dan komitmen batin untuk berubah.
Pola Perilaku (Psikomotor)	1. Tindakan konkret apa yang seharusnya dilakukan tokoh tersebut ketika ia bangun terlambat atau melanggar aturan?	Mahasantri mampu merumuskan langkah aksi riil perilaku disiplin, taat aturan Ma'had, dan menjaga keharmonisan asrama.

.....

Lampiran V Script Short Film

THE IQOBERS Sebuah Film Pendek Ditulis oleh Ahmad Arhailahy Attaufiqy Revisi Raskah - Catatan Dramaturgis Film ini bercerita tentang seorang manusia yang tidak jahat. Hanya belum sadar. ALVIN bukan antagonis. Ia adalah banyak dari kita: seseorang yang cerdas, tapi sedang kalah dari kemalasan dan kenyamanan. Tonalitas: Hangut, tidak menghakimi. Kamera berpindah pada kemanusiaan ALVIN, bukan pada keadaannya. Penonton harus sampai di akhir dan bertanya pada diri sendiri: 'Apa aku juga begitu?' - bukan 'Syukurin dia.' Durasi target: 10-15 menit. ACT 1 — SEBELUM JATUH Scene 1 — EXT. Kafe Belakang UIN — Sore Sudut bawah layar: teks kecil muncul - '3 Bulan Kemudian.' Kafe sederhana. Meja kayu, kipas angin yang berputar pelan, suara motor dari jalas luar. ALVIN (19) duduk sendiri, satu cangkir kopi hitam di depannya, belum disentuh. Ia menggulir HP dengan jempol kanan, wajahnya kosong - bukan sedang santai, tapi sedang menghindari sesuatu. Di seberang meja, DIMAS (19) datang sambil menyalahkan diri ke kursi. DIMAS	Bro. Pengumuman keluar. ALVIN berhenti menggulir. Tapi tidak langsung membuka HP. ALVIN (pe'ar) Yang IQOB? DIMAS -pa. Cok aja. Beling. ALVIN melotakkan HP di meja, layar menghadap ke atas. Ia tahu. Dari cara ia dian, dari cara tangannya tidak bergerak - ia sudah tahu. Akhirnya ia angkat. Buka notifikasi. Scroll. Kamera pelan-pelan zoom ke layar HP: [INSERT: 'ALVIN AL-IBRAHIM' - TIDAK MAMPUDI SYAKAR KELUARAN MA'HAD'] ALVIN tidak berotak. Tidak marah. Ia melotakkan HP di meja lagi - pelan, seperti benda yang berat sekali. DIMAS menatapnya, tidak tahu harus bilang apa. DIMAS (berbisik) Zek... ALVIN (menotong, datar) Cak apa apa. Ia angkat cangkir kopi. Minum. Menatap ke luar jendela. Matanya mulai sedikit merah - bukan menangis. Tapi ada sesuatu yang runtuh di dalam sana. [DARK CUT TO WHITE - Flashback dimulai. Teks: '3 Bulan Sebelumnya']
ACT 2 — TIGA BULAN SEBELUMNYA Scene 2 — INT. Kamar Mabna — Subuh (04:45) Kamar masih gelap. Dari luar terdengar langkah sandal santri menuju masjid. Alarm dari HP ALVIN berbunyi - nada adzan subuh yang lembut. ALVIN bergerak. Mata setengah terbuka. Untuk satu detik ia hampir bangkit - siku terangkat dari kasur. Tapi kemudian bantal menariknya kembali. Ia matikan alarm. Menarik selimut. Di sisi lain ruangan, DIMAS (19) sudah rapi memakai sarung. Ia melihat ALVIN dari jauh. Berdiri sebentar di ambang pintu. DIMAS (pelan) Zua. Subuh. Tidak ada jawaban. Hanya gerakan tangan kanan dari balik selimut - mengulir. DIMAS menghela napas. Bukan marah. Lebih seperti orang yang melihat lemanya pelan-pelan tenggelam dan tidak tahu cara menolongnya. Ia pergi. Kamar sunyi. Dari kejauhan terdengar suara imam: 'Ash-shalatu khayrun minan-nam.'. ALVIN tidak bergerak. [CUT TO - koridor masjid, barisan jamaah sudah rapat. Datar ahaf kosong.] Scene 3 — EXT. Lorong Ma'had — Pagi	ALVIN berjalan sendiri. Earphone di telinga, tangan memegang bungkus roti yang sudah habis. Ia meremas remas kertas itu sambil jalan, tidak sadar. Di depannya ada tempat sampah. Tiga langkah lagi. Tangan ALVIN membuka. Kertas jatuh. Ia terus berjalan. Seorang santri yang berjalan di belakangnya berhenti. Menatap sampah itu. Menatap punggung ALVIN. Menungut. Tidak ada kata-kata. Tidak ada konfrontasi. Hanya satu gerakan kecil yang berbicara lebih keras dari seramah panjang. [Kamera mengikuti santri yang menungut sampah, bukan ALVIN. ALVIN keluar dari frame. Ia pilihan sutradara yang disengaja.] Scene 4 — EXT. Depan Mabna — Siang ALVIN keluar dari mabna, sandal ia lempar begitu saja di depan pintu. Tidak dimasukkan ke rak sterilisasi yang sudah jelas tertulis di papan di sampingnya. Beberapa jam kemudian. ALVIN keluar. Sandalnya tidak ada. Ia belingukan. Jongkok. Menyibak sandal orang lain. Panik mulai naik. Ia ambil HP. Buka grup official Ma'had. Mulai mengetik. [INSERT layar HP: 'UNT CINAHA SRY SANDAL SARA KILANG!' PENGURUS MOATAM ALVIN'] Pesan terkirim. ALVIN menatap layar menunggu response - wajahnya masih merah. Notifikasi muncul. Balasan admin: 'Akh, sandal di luar rak bukan tanggung jawab koamanan. Sudah dilapalkan berulang kali.'

ALVIN membaca. <i>Dian. Tiba-tiba sadar – di sampingnya, papan bertuliskan 'WAJIB STERILISASI SARUNG' masih berdiri tegak, seperti selama ini.</i> <i>Ta tidak menbaca pesan itu. Ia hanya memasukkan HP ke saku.</i> Pertama kalinya ada sesuatu yang berbeda di wajahnya – bukan marah ke orang lain. Tapi malu pada diri sendiri. Walau hanya sedikit. <i>(dedek itu penting. Taklap dengan close-up.)</i> Scene 5 – EXT. tower uin – Malam Menuju Aula Taklim <i>Jalan diwacapi lampu kuning. Para santri berjalan tenang menuju masjid, kitab di tangan.</i> ALVIN berdiri di pertigaan. Satu arah menuju majlis taklim. Satu arah lagi menuju gerbang keluar. <i>Ia melihat ke arah masjid. Saku dedek.</i> Kemudian ia menoleh ke arah gerbang. HP bergetar. Notifikasi pesan masuk. Ia tersenyum tipis. Mengotir balasan. <i>Ia berjalan ke arah gerbang.</i> <i>(Tidak ada suara. Tidak ada teks suara. Penonton sudah tahu apa artinya pertigaan itu.)</i> Di dalam masjid, ustadz memanggil? Absen. USTADZ (dari jauh, suaranya sayup) ...ALVIN? Senyap. Scene 6 – INT. Kamar Mabna – Malam	DIMAS sedang muraaja'ah sendirian. Suaranya pelan, konsisten, seperti seseorang yang sudah menjadikan ini rutinitas, bukan kewajiban. Pintu terbuka. ALVIN masuk – bau kafe, mata sedikit lelah. Ia langsung rebahan, melepas earphone. DIMAS berhenti membaca. Menatap ALVIN. DIMAS (dari mana?) ALVIN (tanga melepas earphone) Blass. DIMAS Tak.lm tadi ada pengumuman. Soal syarat IQ08. ALVIN tidak merespons. Atau pura pura tidak mendengar – sulit dibedakan. DIMAS (lebit pelan) Zam. Ser'as. ALVIN (masih tanpa melepas earphone) Aku capok, Ri. DIMAS menutup kitabnya. Ia menatap langit-langit sebentar. DIMAS (tidak memakassar) Oka. <i>Ia kembali membaca. Pelan. Konsisten.</i> ALVIN menatap langit-langit kamarnya. Suara muraaja'ah DIMAS mengist' adara. Ada sesuatu di wajah ALVIN yang tidak bisa ia sembunyikan – bukan penyesalan, belum. Tapi sesuatu yang lebih awal dari itu. Sesuatu yang belum punya nama.
ACT 3 – SATU MALAM SEBELUM PENGUMUMAN Scene 7 –INT. DALAM KAMAR – SORE ("Chat Pacar: 'Keluar yuk ☹️") <i>Di kamar yang remaran, ALVIN duduk di sudut ranjang sambil menatap layar HP. Sementara santri lain sedang muraaja'ah atau bersiap tidur, ALVIN malah sibuk membuka aplikasi chat.</i> Notifikasi muncul. Senyum tipis muncul di wajahnya – bukan karena ilmu, tapi karena pesan dari seseorang yang seharusnya ia jaga jaraknya. <i>Ia menggelik cepal, tanpa ragu:</i> "Keluar yuk ☹️" Chat itu terkirim, lengkap dengan emoji yang menunjukkan hatinya sedang tidak bored di jalur santri Ma'had. Tak lama, balasan datang. ALVIN bangkit dari ranjang, mengambil jaket, lalu keluar mabna dian-diaa. Ia meniti dunia luar. lobit dari aturan, pembinaan, dan adab yang seharusnya ia jaga. Dan pada saat yang sama, kitab taklim di majanya tetap tertutup, mushafnya tetap tergeletak, sementara hatinya bergerak ke arah yang salah. Satu pesan itu mungkin kecil... tapi cukup untuk menunjukkan betapa jauhnya ALVIN dari adab seorang mukim Ma'had. Scene 8 – INT. Kamar Mabna – Dini Hari Kamar gelap. Semua santri tidur. Kecuali ALVIN.	<i>Ia duduk di tepi kasur, layar HP mati. Tidak main HP hanya duduk.</i> Di mejanya, ada mushaf yang sudah lama tidak dibuka. Ia menatapnya. Tangannya bergerak ke arah mushaf. Berhent di tengah jalan. Lalu kembali ke pangkuan. <i>Ia tidak jadi mengambinya.</i> Tapi kali ini bukan karena tidak mau. Kali ini ia tidak tahu bagaimana memulainya lagi. Dari luar terdengar suara angin. Daun. Sesekal! suara santri yang bangun qiyam. ALVIN berbaring. Matanya terbuka, menatap langit-langit. <i>(Tidak ada display. Scene ini adalah adegan dua yang besar. Durasi bisa 60-80 detik tanpa cut, penyajian pada aktor dan alimastagrafer.)</i> ACT 4 – Kembali ke masa saat di cafe Scene 9 – KEMBALI DI KAFE BELAKANG UIN (Kembali ke Masa Awal) ALVIN – di Caffo – dengan wajah cemas, nafas cepat. Kaget menerima kenyataan bahwa ia tidak lulus mabah, pandangan azam memudar, mata linglai kecondan. Boom!. Azam Terjatuh (Transisi ke masa sekarang) ACT 5 – MASA SEBENARNYA Scene 10 – INT. KAMAR MABNA – SUBUH Alarm berbunyi. ALVIN membuka mata. <i>Ia menatap langit-langit beberapa saat.</i>

Kemudian duduk. Tidak ada drama. Tidak ada keagungan. Ta mengambil) sarung. DINAS yang baru bangun melihatnya. Sedikit terkejut. DINAS Subuh? ALVIN mengangguk kecil. ALVIN Subuh. Mereka berjalan bersama menuju masjid. SCENE 11 – EXT. LORONG MA'HAD – PAGI ALVIN berjalan menuju kelas. Ta melihat bungkus plastik di pinggir jalan. Ta berhenti. Memungutnya. Membuangnya ke tempat sampah. Seorang santri memperhatikan. ALVIN hanya tersenyum kecil lalu melanjutkan langkah. SCENE 12 – DEPAN MABNA – SIANG ALVIN melepas sandal. Kali ini ia memasukkannya ke rak sterilisasi. Ta membaca papan aturan yang dulu diabaikannya. Tangannya menyentuh tulisan itu sebentar. Seolah sedang meminta maaf kepada dirinya sendiri. SCENE 13 – INT. MASJID MA'HAD ALVIN mengambil mushaf.	Dengan kedua tangan. Diletakkan di pangkuan dengan hormat. Ta membacanya perlahan. Di dekatnya DINAS memperhatikan. Tidak berkata apa-apa. Senyumnya cukup menjadi jawaban. SCENE 14 – INT. AULA TAKLIM – MALAM Taklim berlangsung. Ustadz mengajar. ALVIN duduk di shaf depan. Kitab terbuka. Pemuh catatan kecil. Kerka ustadz bertanya, ALVIN mengangkat tangan. Bukan karena ingin terlihat pintar. Tetapi karena ia benar-benar ingin belajar. SCENE 15 – HALAMAN MA'HAD – MALAM Kegiatan kasantrian berlangsung. Shalawat berkumandang. ALVIN duduk di antara santri lain. Tidak di belahang. Tidak menyendiri. Tidak bermain HP. Ia ikut melantunkan shalawat. Majahnya tenang. SCENE 16 – PENUTUP EXT. MA'HAD – SUBUH Netabari mulai terbit.
Santri berjalan menuju masjid. Di antara mereka ada ALVIN. Kini tidak lagi tertinggal. □ NARRATOR (VOICE OVER) "Menurut Imam Az-Zarkuji, ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan adab. Adab kepada Allah, adab kepada guru, adab kepada ilmu, dan adab kepada sesama. Perubahan besar tidak selalu dimulai dari langkah besar. Terkadang ia dimulai dari satu kebiasaan, lalu satu kebiasaan kecil yang dilakukan dengan istiqamah." FADER OUT. MUNCUL TITERS: "Adab sebelum ilmu." "Film ini merupakan media pembelajaran internalisasi adab mahasiswa berdasarkan nilai-nilai dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Imam Az-Zarkuji." - SELESAI -	Kebutuhan Produksi Lokasi: Kafe (luar dan dalam), lorong Ma'had, kamar mabna, depan mabna, masjid (exterior), aula taklim. Talent: 2 pemain utama (ALVIN, DINAS), 1 pemain pendukung (DINAS), beberapa santri ekstra. Revisi: Minimal 1 koreksi utama dengan komposisi close-up yang baik. Glabal untuk pergerakan organik. Waktu take: Estimasi 2 hari produksi – 1 hari untuk adegan siang/sore, 1 hari untuk adegan malam/subuh. Background: Minimal dan organik – suara lingkungan, langkah, angin. Musik hanya di opening dan closing. Jangan gunakan musik untuk 'memberitahu' penonton harus merasa apa.

Lampiran VI Storyboard

STORYBOARD SCENE 1

EXT. KAFE BELAKANG UIN – SORE

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio	Durasi	Kamera	Nilai Adab	Prinsip Mayer
1A	EWS	Establishing kafe belakang UIN. Mahasiswa berlalu-lalang, suasana sore yang tenang.	Ambience kafe, suara kendaraan	5 dtk	Tripod	-	Coherence (hanya menampilkan elemen yang relevan)
1B	WS	Alvin duduk sendiri di sudut kafe sambil menyeruput kopi.	Suara kipas, percakapan samar	5 dtk	Slider In	-	Signaling (menunjukkan tokoh utama)
1C	MS	Alvin membuka ponsel dan mulai mengecek notifikasi.	Ambience	4 dtk	Gimbal	-	Spatial Contiguity
1D	CU	Layar HP menampilkan notifikasi "Pengumuman IQOB".	SFX Notifikasi	3 dtk	Static	-	Temporal Contiguity
1E	ECU	Tulisan "ALVIN AL GHIFARI – TIDAK MEMENUHI SYARAT" memenuhi layar.	Musik mulai masuk perlahan	4 dtk	Static	Mulasabah	Modality
1F	ECU	Mata Alvin membesar, pupil bergerak, napas mulai berat.	Suara napas	4 dtk	Push In	Mulasabah	Personalization
1G	CU	Tangan Alvin bergetar memegang HP.	Detak jantung pelan	3 dtk	Static	Mulasabah	Signaling
1H	MS	Dimas menoleh ke arah Alvin dengan wajah bingung.	"Bro... aman?"	5 dtk	Static	Kepedulian teman	Voice
1I	WS	Dunia sekitar tetap berjalan normal sementara Alvin terdiam.	Ambience kembali terdengar	5 dtk	Tripod	Refleksi diri	Coherence

Karena berdasarkan teori Mayer:

- **Coherence** → menghilangkan elemen yang tidak perlu.
- **Signaling** → mengarahkan perhatian penonton.
- **Spatial Contiguity** → informasi visual ditempatkan berdekatan.
- **Temporal Contiguity** → audio dan visual muncul bersamaan.
- **Modality** → informasi penting disampaikan dengan kombinasi visual dan audio.
- **Personalization** → penonton diajak merasakan pengalaman tokoh.
- **Voice** → penggunaan suara manusia yang natural.

Jadi setiap prinsip harus muncul **karena memang digunakan**, bukan sekadar diisi agar semua prinsip terpakai.

STORYBOARD SCENE 2

INT. KAMAR MABNA – SUBUH

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
2A	EWS	Establishing kamar mabna. Beberapa santri masih tidur, suasana tenang menjelang Subuh.	Ambience malam, suara jangkrik	5 dtk	Tripod	Low Key	Kasur, lemari	-	Coherence
2B	CU	Jam dinding menunjukkan pukul 03.55 WIB.	Jam berdetak	3 dtk	Static	Low Key	Jam dinding	Disiplin waktu	Signaling
2C	ECU	Alarm HP Alvin berbunyi bertuliskan "Shalat Subuh".	Alarm HP	4 dtk	Static	Low Key	HP	Shalat berjamaah	Temporal Contiguity
2D	ECU	Jari Alvin menekan tombol Dismiss tanpa berpikir.	Alarm berhenti	3 dtk	Static	Low Key	HP	Mengabaikan kewajiban	Spatial Contiguity
2E	MS	Alvin menarik selimut dan menyalakan badan untuk tidur kembali.	Nafas pelan	5 dtk	Slider Out	Low Key	Selimut	Lalai terhadap ibadah	Personalization
2F	OTS	Fahri menoleh ke arah Alvin sambil mengenakan sarung.	FAHRI: "Zam... Subuh."	5 dtk	Static	Practical Light	Sarung	Peduli sesama	Voice Principle
2G	MS	Alvin tidak menjawab. Hanya menggerakkan tangan memberi isyarat agar Fahri pergi.	Hening	4 dtk	Static	Low Key	-	Mengabaikan nasihat	Coherence
2H	Tracking	Fahri berjalan keluar kamar menuju masjid bersama santri lain.	Langkah kaki, suara sandal	6 dtk	Gimbal	Natural Dawn	Sandal	Semangat berjamaah	Segmenting
2I	Drone / EWS	Masjid Ma'had tampak dari atas. Jamaah mulai memenuhi shaf.	Adzan Subuh	6 dtk	Drone	Natural	Masjid	Shalat berjamaah	Multimedia Principle
2J	CU	Satu ruang kosong pada shaf jamaah (simbol ketidakhadiran Alvin). Kamera diam beberapa detik.	Imam mulai takbir	5 dtk	Tripod	Natural	Jamaah	Kehilangan kesempatan beribadah	Signaling
2K	CU	Kembali ke kamar. Wajah Alvin yang masih tertidur dengan cahaya matahari mulai masuk dari jendela.	Suara imam membuka Al-Fatihah dari kejauhan	6 dtk	Slow Push In	Natural Sunrise	Jendela	Lalai terhadap kewajiban	Modality

Total Durasi: ±57 detik

STORYBOARD SCENE 3

EXT. LORONG MA'HAD – PAGI

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
3A	EWS	Establishing lorong Ma'had pada pagi hari. Mahasantri berjalan menuju kelas dan aktivitas pagi dimulai.	Ambience pagi, suara burung, langkah kaki	5 dtk	Tripod	Natural Morning	Gedung Ma'had	-	Coherence
3B	MS	Alvin berjalan santai sambil minum air mineral. Ekspresinya datar, tidak peduli sekitar.	Ambience lingkungan	5 dtk	Gimbal Tracking	Natural	Botol minum	-	Signaling
3C	CU	Tangan Alvin meremas botol plastik hingga penyok setelah habis diminum.	Suara botol diremas	3 dtk	Static	Natural	Botol plastik	-	Spatial Contiguity
3D	ECU	Botol plastik dilepaskan begitu saja hingga jatuh ke tanah.	Suara botol jatuh	3 dtk	Static	Natural	Botol plastik	Tidak menjaga kebersihan	Temporal Contiguity
3E	MS	Alvin tetap berjalan tanpa sedikit pun menoleh ke belakang.	Langkah kaki	5 dtk	Tracking	Natural	-	Tidak peduli lingkungan	Coherence
3F	MS	Scorang mahasantri lain melihat botol tersebut, berhenti berjalan, lalu menatap sebentar ke arah Alvin.	Ambience	5 dtk	Static	Natural	Botol plastik	Peduli lingkungan	Personalization
3G	CU	Tangan mahasantri itu memungut botol plastik dari tanah.	Suara plastik	4 dtk	Static	Natural	Botol plastik	Menjaga kebersihan	Signaling
3H	Tracking	Kamera mengikuti mahasantri tersebut berjalan menuju tempat sampah, bukan mengikuti Alvin.	Langkah kaki	5 dtk	Gimbal	Natural	Tempat sampah	Tanggung jawab sosial	Segmenting
3I	CU	Botol dimasukkan ke tempat sampah dengan perlahan.	Suara tutup tempat sampah	3 dtk	Static	Natural	Tempat sampah	Menjaga kebersihan	Spatial Contiguity
3J	WS	Kamera memperlihatkan Alvin semakin jauh berjalan, sementara mahasantri kembali melanjutkan aktivitasnya.	Ambience pagi	5 dtk	Tripod	Natural	Lorong Ma'had	Refleksi sosial	Coherence

Total Durasi: ±48 detik

STORYBOARD SCENE 4

EXT. DEPAN MABNA – SIANG

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
4A	EWS	Establishing depan Mabna. Mahasantri keluar masuk gedung, beberapa sedang mensterilkan sandal di rak yang telah disediakan.	Ambience siang, langkah kaki	5 dtk	Tripod	Natural	Rak sandal, Mabna	-	Coherence
4B	MS	Alvin berjalan menuju pintu Mabna sambil terburu-buru.	Langkah kaki	5 dtk	Gimbal Tracking	Natural	Tas, sandal	-	Signaling
4C	CU	Papan bertuliskan "WAJIB MENSTERILKAN SANDAL SEBELUM MASUK" terlihat jelas di samping pintu.	Ambience	4 dtk	Static	Natural	Papan aturan	Taat tata tertib	Signaling
4D	MS	Alvin melihat sekilas papan aturan, tetapi memilih mengabaikannya.	Hening	4 dtk	Static	Natural	Papan aturan	Mengabaikan aturan	Spatial Contiguity
4E	CU	Sandal dilepas dan diletakkan sembarangan di depan pintu, tidak masuk ke rak sterilisasi.	Suara sandal	4 dtk	Static	Natural	Sandal	Tidak disiplin	Temporal Contiguity
4F	WS	Mahasantri lain tetap mensterilkan sandal sesuai prosedur sebelum masuk ke Mabna.	Ambience	5 dtk	Static	Natural	Rak sandal	Teladan kepatuhan	Personalization
4G	Time Lapse	Waktu berlalu. Aktivitas Ma'had berganti dari siang menuju sore.	Musik transisi lembut	6 dtk	Tripod	Natural	Area Mabna	-	Segmenting
4H	MS	Alvin keluar dari Mabna dan mencari sandalnya. Wajahnya mulai bingung.	Ambience	5 dtk	Handheld ringan	Natural	Rak sandal	Kesadaran awal	Personalization
4I	CU	Tempat sandal kosong. Alvin menatap ke kanan dan kiri.	Nafas pelan	4 dtk	Static	Natural	Rak sandal	Konsekuensi pelanggaran	Signaling
4J	CU	Alvin membuka grup WhatsApp resmi Ma'had dan membaca pengumuman tentang pentingnya sterilisasi sandal.	Bunyi notifikasi	5 dtk	Static	Natural	HP	Kepatuhan terhadap aturan	Spatial Contiguity
4K	MS	Eksresi Alvin berubah. Ia menyadari bahwa kesalahannya sendiri menjadi penyebab sandal hilang.	Musik reflektif	5 dtk	Slow Push In	Natural	HP	Intrinspeksi	Modality

STORYBOARD SCENE 5

INT. MASJID MA'HAD – SIANG

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
5A	EWS	Establishing interior masjid. Beberapa mahasiswa membaca Al-Qur'an dengan tenang setelah shalat.	Ambience masjid, suara tilawah pelan	5 dtk	Tripod	Natural Window Light	Mushaf, sajadah	-	Coherence
5B	WS	Alvin masuk ke masjid sambil tetap melihat layar HP. Ia tidak memperhatikan keadaan sekitar.	Bunyi notifikasi pelan	5 dtk	Gimbal Tracking	Natural	HP	Kurang fokus pada majelis ilmu	Signaling
5C	MS	Alvin duduk dan mengambil mushaf hanya dengan satu tangan, sementara tangan lainnya masih memegang HP.	Ambience masjid	5 dtk	Static	Natural	Mushaf, HP	Kurang menghormati mushaf	Temporal Contiguity
5D	CU	Mushaf terbuka di pangkuan, tetapi pandangan Alvin justru tertuju ke layar HP.	Suara notifikasi masuk	4 dtk	Static	Natural	Mushaf, HP	Tidak fokus pada Al-Qur'an	Spatial Contiguity
5E	ECU	Layar HP menampilkan percakapan yang membuat perhatian Alvin teralihkan.	Getaran HP	4 dtk	Static	Natural	HP	Lalai terhadap ilmu	Signaling
5F	OTS	Dari belakang, terlihat seorang mahasiswa lain membawa mushaf dengan khuyuk menggunakan kedua tangan. Kontras dengan Alvin.	Suara tilawah	6 dtk	Static	Natural	Mushaf	Ta'zhim terhadap Al-Qur'an	Personalization
5G	CU	Alvin menutup mushaf dengan terburu-buru karena kembali fokus pada HP.	Suara lembar mushaf ditutup	4 dtk	Static	Natural	Mushaf	Belum mengutamakan ilmu	Temporal Contiguity
5H	MS	Alvin berdiri dan keluar masjid sambil tetap melihat HP. Mushaf telah diletakkan kembali di rak dengan rapi, tetapi tanpa penghormatan yang semestinya.	Ambience masjid	6 dtk	Tracking	Natural	Rak mushaf	Kurang adab terhadap ilmu	Coherence
5I	CU	Kamera berhenti pada mushaf yang tersusun rapi di rak. Suara tilawah tetap terdengar.	Tilawah Al-Qur'an	5 dtk	Static	Natural	Mushaf	Kemuliaan Al-Qur'an	Modality

STORYBOARD SCENE 6

INT. AULA TAKLIM & EXT. AREA MA'HAD – MALAM

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
6A	EWS	Establishing Aula Taklim. Mahasantri mulai memasuki aula sambil membawa kitab.	Ambience aula, percakapan pelan	5 dtk	Tripod	Warm Indoor	Aula, kitab	-	Coherence
6B	WS	Ustadz telah duduk di depan. Mahasantri mengambil tempat dengan terub.	Suara membuka kitab	5 dtk	Static	Warm Indoor	Mimbar, kitab	Adab kepada guru	Signaling
6C	MS	Fahri duduk di barisan depan, membuka kitab dan menunggu dimulainya taklim.	Ambience aula	5 dtk	Static	Warm Indoor	Kitab	Semangat menuntut ilmu	Personalization
6D	CU	Kursi di samping Fahri masih kosong. Kamera menahan frame beberapa detik.	Hening	3 dtk	Static	Warm Indoor	Kursi kosong	Kehilangan kesempatan belajar	Signaling
6E	MS	Cut ke luar aula. Alvin berjalan santai di area Ma'had sambil memainkan HP.	Notifikasi HP	6 dtk	Tracking	Natural Night	HP	Mengabaikan majelis ilmu	Temporal Contiguity
6F	CU	Layar HP menampilkan media sosial yang sedang di-scroll Alvin.	Suara scrolling	4 dtk	Static	Practical Light	HP	Lalai terhadap ilmu	Spatial Contiguity
6G	OTS	Dari kejauhan terdengar suara ustadz mulai mengajar. Alvin berhenti sebentar, menoleh ke arah aula, lalu kembali berjalan.	Suara ustadz dari kejauhan	6 dtk	Static	Natural Night	Aula	Mengabaikan panggilan ilmu	Voice Principle
6H	WS	Di dalam aula, seluruh mahasantri menyimak dengan khuyuk. Kursi Alvin tetap kosong.	Penjelasan ustadz	5 dtk	Tripod	Warm Indoor	Aula	Menghargai majelis ilmu	Segmenting
6I	CU	Fahri menoleh ke kursi kosong di sampingnya, lalu kembali fokus mencatat materi.	Suara pena di atas kertas	4 dtk	Static	Warm Indoor	Kitab, pulpen	Kepedulian terhadap teman	Personalization
6J	EWS	Aula taklim penuh. Kamera perlahan menjauh memperlihatkan seluruh peserta mengikuti pembelajaran.	Penjelasan ustadz berlanjut	6 dtk	Crane/Tripod	Warm Indoor	Aula	Adab mencari ilmu	Coherence

Total Durasi: ±55-60 detik

STORYBOARD SCENE 7

INT. KAMAR MABNA – SORE

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
7A	EWS	Establishing kamar Mabna pada sore hari. Cahaya matahari masuk dari jendela. Di meja terlihat mushaf, kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> , dan buku kuliah.	Ambience sore	5 dtk	Tripod	Natural Sunset	Mushaf, kitab, buku	-	Coherence
7B	MS	Alvin duduk di tepi tempat tidur sambil membuka HP.	Suara getaran HP	5 dtk	Static	Natural	HP	-	Signaling
7C	CU	Layar HP menampilkan pesan masuk dari seorang teman perempuan. Isi pesan sederhana: "Jadi keluar nanti?"	SFX notifikasi	4 dtk	Static	Natural	HP	Menjaga prioritas	Temporal Contiguity
7D	ECU	Jari Alvin membalas singkat: "Oke, bentar lagi berangkat."	Suara ketikan	4 dtk	Static	Natural	HP	Mengabaikan aktivitas Ma'had	Spatial Contiguity
7E	CU	Kamera bergeser perlahan ke meja. Mushaf dan kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> masih tertutup dan tidak disentuh.	Ambience hening	5 dtk	Slider	Natural	Mushaf, kitab	Mengabaikan ilmu	Signaling
7F	MS	Alvin mengambil jaket dan memasukkan HP ke saku. Mushaf dan kitab tetap tertinggal di meja.	Suara resleting jaket	5 dtk	Static	Natural	Jaket, HP	Prioritas yang keliru	Personalization
7G	OTS	Dari balik pintu, Fahri melihat Alvin hendak keluar.	FAHRI: "Zam, nanti ada kegiatan Ma'had."	6 dtk	Static	Indoor Warm	Pintu	Saling mengingatkan	Voice Principle
7H	MS	Alvin tersenyum kecil tanpa berhenti melangkah.	ALVIN: "Sebentar aja, Ri."	5 dtk	Static	Natural	Tas	Memunda kewajiban	Personalization
7I	Tracking	Kamera mengikuti Alvin keluar kamar. Pintu perlahan menutup.	Langkah kaki	5 dtk	Gimbal	Natural	Koridor	Meninggalkan tanggung jawab	Segmenting
7J	CU	Kamera kembali ke dalam kamar. Fokus pada mushaf dan kitab yang tertinggal di atas meja.	Hening, suara kegiatan Ma'had dari kejauhan	6 dtk	Slow Push In	Natural	Mushaf, kitab	Adab terhadap ilmu	Signaling
7K	Fade Out	Frame terakhir hanya memperlihatkan mushaf dan kitab dalam keadaan diam.	Musik reflektif mulai masuk	5 dtk	Static	Natural	Mushaf, kitab	Simbol ilmu yang ditinggalkan	Modality

STORYBOARD SCENE 8

EXT. KAFE BELAKANG UIN – SORE (ITIK KESADARAN)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
8A	WS	Alvin masih duduk di kursi kafe. Suasana tetap ramai, tetapi ia tampak kehilangan fokus.	Ambience kafe	6 dtk	Tripod	Natural Sore	Meja, kursi, kopi	Muhasabah	Coherence
8B	CU	Cangkir kopi di depan Alvin sudah dingin dan tidak disentuh lagi.	Hening, suara sendok pelan	4 dtk	Static	Natural	Cangkir kopi	Simbol penyesalan	Signaling
8C	CU	HP masih menampilkan pengumuman IQOB: "Tidak Memenuhi Syarat Kelulusan Ma'had."	Musik reflektif mulai masuk	5 dtk	Static	Natural	HP	Kesadaran diri	Temporal Contiguity
8D	ECU	Mata Alvin mulai berkaca-kaca. Tatapannya kosong.	Suara napas	5 dtk	Slow Push In	Natural	-	Muhasabah	Personalization
8E	CU	Alvin membuka galeri HP. Muncul foto-foto lama: taklim, kegiatan Ma'had, Fahri, masjid.	Musik reflektif	6 dtk	Static	Natural	HP	Mengingat masa lalu	Segmenting
8F	Insert	Foto Fahri ketika pertama kali masuk Ma'had. Kamera berhenti beberapa detik.	Musik tetap lembut	5 dtk	Static	Natural	HP	Persahabatan	Signaling
8G	CU	Alvin membuka kontak "Fahri". Jariya ragu-ragu di tombol panggil.	Hening	5 dtk	Static	Natural	HP	Rendah hati	Personalization
8H	ECU	Jari akhirnya menekan tombol Call.	Bunyi sambungan telepon	4 dtk	Static	Natural	HP	Keberanian mengakui kesalahan	Temporal Contiguity
8I	MS	Alvin menempelkan HP ke telinga. Wajahnya masih tertunduk.	FAHRI (V.O.): "Assalamu'alaikum..."	6 dtk	Static	Natural	HP	Menghargai salabat	Voice Principle
8J	CU	Air mata mulai mengalir. Alvin berkata lirih.	ALVIN: "Ri... aku salah..."	6 dtk	Slow Push In	Natural	-	Mengakui kesalahan	Personalization

STORYBOARD SCENE 9

INT. KAMAR MABNA – SUBUH (INTERNALISASI ADAB)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
9A	EWS	Establishing kamar Mabna menjelang Subuh. Suasana tenang, beberapa mahasiswa masih tertidur.	Ambience dini hari	5 dtk	Tripod	Low Key	Kasur, lemari	-	Coherence
9B	CU	Jam dinding menunjukkan pukul 03.55 WIB, sama seperti Scene 2.	Suara detik jam	3 dtk	Static	Low Key	Jam dinding	Disiplin waktu	Signaling
9C	ECU	Alarm HP berbunyi dengan tulisan "Shalat Subuh Berjamaah".	Alarm HP	4 dtk	Static	Low Key	HP	Disiplin ibadah	Temporal Contiguity
9D	ECU	Jari Alvin menekan tombol Stop, lalu langsung meletakkan HP dan bangkit dari tempat tidur.	Alarm berhenti	4 dtk	Static	Low Key	HP	Respons terhadap panggilan ibadah	Spatial Contiguity
9E	MS	Alvin duduk sejenak di tepi kasur, menarik napas, lalu mengucapkan doa bangun tidur dengan lirih.	Doa bangun tidur	6 dtk	Slider In	Low Key	Kasur	Memulai hari dengan adab	Modality
9F	MS	Fahri melihat Alvin sudah bangun. Mereka saling tersenyum tanpa banyak bicara.	FAHRI: "Siap, Zam?" ALVIN: "InsyaAllah."	6 dtk	Static	Practical Light	Sarung	Ukhuwah, saling mengingatkan	Personalization
9G	CU	Alvin mengenakan sarung dan peci dengan rapi.	Suara kain	5 dtk	Static	Warm Practical	Sarung, peci	Kesiapan beribadah	Signaling
9H	Tracking	Alvin dan Fahri berjalan keluar kamar menuju masjid bersama mahasiswa lain.	Langkah kaki, salam antar santri	6 dtk	Gimbal	Natural Dawn	Sandal	Istiqamah berjamaah	Segmenting
9I	EWS	Halaman Ma'had menuju masjid mulai ramai oleh jamaah Subuh.	Adzan dan ambience Subuh	6 dtk	Drone/Tripod	Natural Dawn	Masjid	Semangat berjamaah	Multimedia Principle
9J	WS	Alvin berdiri di dalam shaf bersama jamaah. Posisi yang	Imam mengucapkan takbir	7 dtk	Tripod	Natural	Jamaah	Disiplin shalat berjamaah	Signaling

STORYBOARD SCENE 10

EXT. LORONG MA'HAD – PAGI (INTERNALISASI ADAB)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
10A	EWS	Establishing lorong Ma'had pada pagi hari. Mahasiswa berjalan menuju kelas seperti pada Scene 3.	Ambience pagi, suara burung, langkah kaki	5 dtk	Tripod	Natural Morning	Gedung Ma'had	-	Coherence
10B	MS	Alvin berjalan santai sambil membawa botol minum. Kali ini ia tidak memainkan HP dan memperhatikan lingkungan sekitar.	Ambience lingkungan	5 dtk	Gimbal Tracking	Natural	Botol minum	Peduli lingkungan	Signaling
10C	CU	Alvin melihat sebuah botol plastik tergeletak di lorong. Langkahnya berhenti.	Suara langkah berhenti	4 dtk	Static	Natural	Botol plastik	Kepekaan terhadap lingkungan	Signaling
10D	ECU	Tatapan Alvin beralih dari botol ke tempat sampah yang berada tidak jauh darinya.	Ambience	3 dtk	Static	Natural	Tempat sampah	Kesadaran menjaga kebersihan	Spatial Contiguity
10E	MS	Alvin membungkuk dan memungut botol plastik dengan tenang.	Suara plastik	5 dtk	Static	Natural	Botol plastik	Menjaga kebersihan	Temporal Contiguity
10F	Tracking	Kamera mengikuti Alvin berjalan menuju tempat sampah. Berbeda dengan Scene 3, kini kamera mengikuti Alvin sebagai teladan.	Langkah kaki	5 dtk	Gimbal	Natural	Tempat sampah	Tanggung jawab sosial	Segmenting
10G	CU	Botol dimasukkan ke tempat sampah dengan benar.	Suara tutup tempat sampah	4 dtk	Static	Natural	Tempat sampah	Disiplin menjaga kebersihan	Signaling
10H	MS	Seorang mahasiswa lain melihat tindakan Alvin, tersenyum, lalu menganggukkan kepala sebagai bentuk apresiasi.	Mahasantri: "Jazakallah, Zam."	5 dtk	Static	Natural	-	Keteladanan	Personalization
10I	CU	Alvin membalas senyum dan mengangguk sederhana tanpa berkata banyak.	Alvin: "Sama-sama."	4 dtk	Slow Push In	Natural	-	Tawadhu'	Voice Principle

STORYBOARD SCENE 11

EXT. DEPAN MABNA – SIANG (INTERNALISASI ADAB)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
11A	EWS	Establishing depan Mabna. Aktivitas mahasiswa berlangsung seperti biasa. Rak sterilisasi sandal tampak di depan pintu.	Ambience siang, langkah kaki	5 dtk	Tripod	Natural	Mabna, rak sandal	-	Coherence
11B	MS	Alvin berjalan menuju pintu Mabna dengan tenang	Ambience lingkungan	5 dtk	Gimbal Tracking	Natural	Tas, sandal	-	Signaling
11C	CU	Kamera menyotot papan bertuliskan "WAJIB MENSTERILKAN SANDAL SEBELUM MASUK".	Hening	4 dtk	Static	Natural	Papan aturan	Taat tata tertib	Signaling
11D	CU	Alvin membaca papan tersebut, lalu mengangguik kecil sebagai tanda memahami aturan.	Ambience	4 dtk	Static	Natural	Papan aturan	Kesadaran menaati aturan	Personalization
11E	MS	Alvin meletakkan sandalnya pada rak sterilisasi sesuai prosedur. Gerakannya tenang dan tertib.	Suara sandal diletakkan	5 dtk	Static	Natural	Rak sterilisasi, sandal	Disiplin	Temporal Contiguity
11F	CU	Lampu indikator sterilisasi menyala sebagai tanda proses berjalan.	Bunyi indikator	4 dtk	Static	Natural	Rak sterilisasi	Kepatuhan terhadap aturan	Spatial Contiguity
11G	OTS	Seorang mahasiswa baru memperhatikan tindakan Alvin, lalu mengikuti langkah yang sama.	Ambience	6 dtk	Static	Natural	Rak sandal	Keteladanan	Personalization
11H	MS	Alvin tersenyum ramah kepada mahasiswa tersebut tanpa berkata apa-apa.	Senyum, ambience	4 dtk	Static	Natural	-	Akhlaq mulia	Voice Principle
11I	WS	Beberapa mahasiswa kini menggunakan rak sterilisasi secara tertib. Alvin berjalan menuju Mabna.	Ambience Mabna	6 dtk	Tripod	Natural	Rak sandal	Budaya disiplin	Segmenting
11J	CU	Rak sandal tertata rapi. Tidak ada sandal yang tercecer seperti pada Scene 4.	Musik reflektif lembut	5 dtk	Static	Natural	Rak sandal	Disiplin dan tanggung jawab	Coherence

Total Durasi: ±54 detik

Catatan Sutradara

STORYBOARD SCENE 12

INT. MASJID MA'HAD – SIANG (INTERNALISASI ADAB)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
12A	EWS	Establishing interior masjid. Beberapa mahasiswa sedang membaca Al-Qur'an dengan tenang setelah shalat.	Ambience masjid, suara tilawah	5 dtk	Tripod	Natural Window Light	Mushaf, sajadah	-	Coherence
12B	MS	Alvin memasuki masjid dengan langkah tenang. Ia menyimpan HP di dalam tas sebelum duduk.	Ambience masjid	5 dtk	Gimbal Tracking	Natural	HP, tas	Mendahulukan ibadah	Signaling
12C	CU	Alvin mengambil mushaf menggunakan kedua tangan dengan penuh kehati-hatian.	Suara gesekan mushaf	5 dtk	Static	Natural	Mushaf	Menghormati Al-Qur'an	Temporal Contiguity
12D	ECU	Tangan Alvin membuka mushaf secara perlahan dan penuh adab.	Suara lembar mushaf	4 dtk	Static	Natural	Mushaf	Ta'zim terhadap ilmu	Spatial Contiguity
12E	CU	Wajah Alvin tampak fokus membaca ayat demi ayat dengan penuh kehusyukan.	Suara tilawah pelan	6 dtk	Slow Push In	Natural	Mushaf	Khusyuk membaca Al-Qur'an	Personalization
12F	OTS	Dari belakang terlihat barisan mahasiswa lain juga membaca Al-Qur'an. Alvin kini menjadi bagian dari suasana tajelis ilmu.	Tilawah berjamaah	6 dtk	Static	Natural	Mushaf	Kebersamaan dalam menuntut ilmu	Segmenting
12G	CU	HP Alvin bergetar di dalam tas, tetapi ia tidak mengembihnya dan tetap melanjutkan tilawah.	Getaran HP pelan	5 dtk	Static	Natural	HP, tas	Mengutamakan Al-Qur'an	Signaling
12H	MS	Setelah selesai membaca, Alvin menutup mushaf dengan perlahan lalu menciumnya secara sopan (atau meletakkannya dengan hormat sesuai adab yang berlaku di Ma'had).	Ambience masjid	6 dtk	Static	Natural	Mushaf	Memuliakan ilmu	Modality
12I	CU	Mushaf dikembalikan ke rak dengan posisi rapi dan kedua tangan.	Suara mushaf diletakkan	5 dtk	Static	Natural	Rak mushaf	Menjaga amanah ilmu	Temporal Contiguity
12J	WS	Kamera menjauh memperlihatkan Alvin tetap duduk berdzikir bersama mahasiswa lain.	Dzikir pelan, ambience masjid	7 dtk	Dolly Out	Natural	Masjid	Istiqamah dalam adab	Coherence

STORYBOARD SCENE 13

INT. AULA TAKLIM – MALAM (INTERNALISASI ADAB)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
13A	EWS	Establishing Aula Taklim. Mahasantri mulai berdatangan sambil membawa kitab. Suasana terib dan keadusif.	Ambience aula	5 dtk	Tripod	Warm Indoor	Aula, kitab	-	Coherence
13B	WS	Alvin datang lebih awal dan memilih duduk di barisan depan.	Suara langkah kaki	5 dtk	Slider In	Warm Indoor	Kitab, tas	Semangat menuntut ilmu	Signaling
13C	CU	Alvin membuka kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dan buku catatan dengan rapi di hadapannya.	Suara membuka kitab	5 dtk	Static	Warm Indoor	Kitab, buku, pulpen	Adab terhadap ilmu	Temporal Contiguity
13D	MS	Ustadz memasuki aula. Seluruh mahasantri, termasuk Alvin, berdiri sejenak sebagai bentuk penghormatan (sesuaikan dengan budaya Ma'had jika memang diterapkan).	Salam ustadz	6 dtk	Static	Warm Indoor	Mimbar	Menghormati guru	Personalization
13E	CU	Alvin menyimak penjelasan ustadz dengan penuh perhatian tanpa melihat HP.	Penjelasan ustadz	6 dtk	Slow Push In	Warm Indoor	Kitab	Fokus dalam belajar	Coherence
13F	ECU	Pulpen bergerak mencatat poin-poin penting dari materi.	Suara pena di atas kertas	5 dtk	Static	Warm Indoor	Buku catatan	Kesungguhan belajar	Signaling
13G	OTS	Dari sudut pandang ustadz terlihat Alvin aktif memperhatikan dan menganggukkan kepala saat memahami materi.	Penjelasan ustadz	6 dtk	Static	Warm Indoor	Aula	Menghargai ilmu	Voice Principle
13H	CU	HP Alvin bergetar di dalam tas, tetapi ia tetap fokus mendengarkan kajian.	Getaran HP samar	4 dtk	Static	Warm Indoor	HP	Mengutamakan majelis ilmu	Spatial Contiguity
13I	MS	Setelah kajian selesai, Alvin menghampiri ustadz, mencium tangan atau berjabat tangan sesuai	ALVIN: "Terima kasih, Ustadz."	7 dtk	Tracking	Warm Indoor	Kitab	Hormat kepada guru	Personalization

STORYBOARD SCENE 14

EXT. HALAMAN MA'HAD – SORE (IMPLEMENTASI ADAB)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
14A	EWS	Establishing halaman Ma'had pada sore hari. Mahasantri berkumpul mengikuti kegiatan kebersamaan.	Ambience sore	5 dtk	Tripod	Golden Hour	Halaman Ma'had	-	Coherence
14B	WS	Alvin datang lebih awal membantu menyiapkan kursi dan perlengkapan kegiatan.	Suara kursi digeser	5 dtk	Slider In	Natural	Kursi	Tanggung jawab	Signaling
14C	MS	Seorang mahasantri baru tampak kebingungan mencari tempat kegiatan.	Ambience	5 dtk	Static	Natural	Tas	Peduli sesama	Personalization
14D	MS	Alvin menghampiri dan menunjukkan lokasi kegiatan dengan ramah.	ALVIN: "Silakan di sini, Akhi."	6 dtk	Tracking	Natural	-	Tolong-menolong Ukhuwah	Voice Principle
14E	CU	Mahasantri baru tersenyum dan mengucapkan terima kasih.	Mahasantri: "Jazakallah khair."	4 dtk	Static	Natural	-	-	Personalization
14F	MS	Alvin membantu membawakan beberapa kitab menuju aula.	Suara langkah	5 dtk	Gimbal	Natural	Kitab	Amanah	Temporal Contiguity
14G	OTS	Fahri memperhatikan perubahan Alvin sambil tersenyum bangga.	Ambience	5 dtk	Static	Natural	Kitab	Keteladanan	Signaling
14H	CU	Fahri menepuk pelan bahu Alvin.	FAHRI: "Sekarang kamu jauh berbeda, Zam."	6 dtk	Static	Natural	-	Saling menguatkan	Voice Principle
14I	CU	Alvin tersenyum rendah hati.	ALVIN: "Saya masih terus belajar."	5 dtk	Slow Push In	Natural	-	Tawadhu'	Personalization
14J	WS	Kamera memperlihatkan Alvin kini aktif membantu dan berbaur bersama seluruh mahasantri.	Musik inspiratif	8 dtk	Crane/Dolly Out	Golden Hour	Halaman Ma'had	Menjadi teladan	Modality

Total Durasi: ±59 detik

STORYBOARD SCENE 15

INT. LOBI MA'HAD – SIANG (BUAH INTERNALISASI ADAB)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
15A	EWS	Establishing lobi Ma'had. Beberapa mahasiswa berkumpul melihat pengumuman hasil IQOB melalui papan informasi dan ponsel masing-masing.	Ambience mahasiswa	5 dtk	Tripod	Natural	Papan pengumuman	-	Coherence
15B	MS	Alvin berjalan menuju papan pengumuman dengan wajah tenang. Tidak terburu-buru seperti pada Scene 1.	Langkah kaki	5 dtk	Tracking	Natural	Tas	Tenang dan tawakal	Personalization
15C	CU	HP menampilkan halaman hasil IQOB. Kamera belum memperlihatkan hasilnya.	Ambience	4 dtk	Static	Natural	HP	Membangun antisipasi	Signaling
15D	ECU	Tulisan di layar berubah menjadi "LULUS IQOB" atau "Memenuhi Syarat Kelulusan Ma'had."	Musik mulai naik perlahan	5 dtk	Static	Natural	HP	Buah ikhtiar	Temporal Contiguity
15E	CU	Wajah Alvin tersenyum haru. Ia menundukkan kepala sambil mengucapkan lillah, "Alhamdulillah."	ALVIN: "Alhamdulillah..."	6 dtk	Slow Push In	Natural	-	Syukur kepada Allah	Modality
15F	MS	Fahri datang menghampiri dan menyalami Alvin.	FAHRI: "Selamat, Zam."	5 dtk	Static	Natural	-	Ukhuwah	Personalization
15G	CU	Alvin membalas sambil tersenyum rendah hati.	ALVIN: "Terima kasih. Ini karena doa dan bimbingan kalian."	7 dtk	Static	Natural	-	Tawadhu' dan menghargai sesama	Voice Principle
15H	MS	Dari kejauhan terlihat ustadz melintas. Alvin segera menghampiri dan mengucapkan salam serta berjabat tangan.	ALVIN: "Terima kasih atas bimbingannya, Ustadz."	8 dtk	Tracking	Natural	-	Hormat kepada guru	Personalization

STORYBOARD SCENE 16

EXT. HALAMAN MA'HAD / MASJID – SENJA (ENDING)

Shot	Jenis Shot	Visual	Audio/Dialog	Durasi	Kamera	Lighting	Properti	Nilai Adab	Prinsip Mayer
16A	EWS	Establishing halaman Ma'had menjelang senja. Mahasiswa berjalan menuju masjid untuk mengikuti kegiatan sore.	Ambience senja, suara burung	6 dtk	Drone/Tripod	Golden Hour	Masjid	-	Coherence
16B	WS	Alvin berjalan bersama Fahri sambil membawa kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> . Mereka berbincang ringan.	Ambience langkah kaki	6 dtk	Tracking	Golden Hour	Kitab	Ukhuwah	Personalization
16C	CU	Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> berada di tangan Alvin. Terlihat beberapa halaman telah diberi penanda dan catatan.	Musik lembut	5 dtk	Static	Natural	Kitab	Menghargai ilmu	Signaling
16D	MS	Alvin berhenti sejenak melihat para mahasiswa baru yang sedang menuju Ma'had. Ia tersenyum ramah.	Ambience	5 dtk	Static	Golden Hour	-	Peduli sesama	Personalization
16E	MS	Salah seorang mahasiswa baru tampak ragu mencari arah aula. Alvin menghampiri dan membantu menunjukkan jalan.	ALVIN: "Mari, saya antar."	7 dtk	Tracking	Natural	Kitab	Menjadi teladan	Temporal Contiguity
16F	OTS	Mahasiswa baru mengikuti Alvin menuju aula. Dari belakang terlihat Fahri tersenyum melihat perubahan sahabatnya.	Ambience	6 dtk	Static	Natural	Aula	Keteladanan	Personalization
16G	WS	Alvin, Fahri, dan mahasiswa baru memasuki aula bersama. Tidak ada lagi kursi kosong seperti di awal film.	Suara majelis dimulai	7 dtk	Dolly In	Warm Indoor	Aula	Istiqamah dalam menuntut ilmu	Signaling
16H	CU	Alvin membuka kitab dan bersiap mengikuti kajian dengan khushuk.	Suara membuka kitab	5 dtk	Slow Push In	Warm	Kitab	Cinta ilmu	Spatial Contiguity
16I	Fade to Black	Layar perlahan menghitam. Muncul narasi teks.	Musik reflektif	8 dtk	Fade Out	-	-	Refleksi	Modality
16J	Title Card	Tulisan penutup: <i>"Ilmu tanpa adab tidak akan membawa keberkahan. Adab yang dijaga akan mengantarkan ilmu menjadi"</i>	Musik berakhir perlahan	10 dtk	Static	-	Typography	Pesan moral	Coherence

Lampiran VII Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

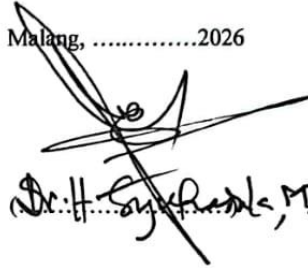
Nama Validator : Dr. H. Syuhada, M.A
 Jabatan/Keahlian : Dosen PBA
 Instansi : UIN Malang

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Materi dalam short film sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Materi yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai adab Ma'had				✓
3	Materi sesuai dengan konsep adab dalam kitab Ta'lim Muta'allim				✓
4	Penyampaian nilai adab dalam video sudah benar				✓
5	Contoh perilaku dalam video sesuai dengan kehidupan mahasantri				✓
6	Materi dalam video mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya adab			✓	
7	Materi dalam video mampu mendorong perubahan sikap mahasantri				✓
8	Materi dalam video mampu mendorong perubahan perilaku mahasantri			✓	
9	Materi mengandung nilai-nilai akhlak Islami				✓
10	Materi mendukung pembentukan karakter mahasantri				✓
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
12	Pesan moral dalam video tersampaikan dengan jelas				✓
13	Penyajian materi disusun secara runtut dan sistematis				✓
14	Materi layak digunakan sebagai media pembelajaran di Ma'had			✓	
15	Materi mendukung internalisasi nilai adab mahasantri				✓

Saran dan masukan validator

Plateri sudah bagus dan bisa
dikembangkan lebih bagus lagi.

Malang,2026


Dr. H. Sutrisno, MS

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

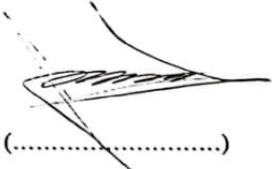
Nama Validator : Dr. Badruddin, M.HI
 Jabatan/Keahlian : Dosen Studi Islam
 Instansi : UIN Mulang

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Materi dalam short film sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Materi yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai adab Ma'had				✓
3	Materi sesuai dengan konsep adab dalam kitab Ta'lim Muta'allim				✓
4	Penyampaian nilai adab dalam video sudah benar				✓
5	Contoh perilaku dalam video sesuai dengan kehidupan mahasantri				✓
6	Materi dalam video mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya adab			✓	
7	Materi dalam video mampu mendorong perubahan sikap mahasantri			✓	
8	Materi dalam video mampu mendorong perubahan perilaku mahasantri			✓	
9	Materi mengandung nilai-nilai akhlak Islami				✓
10	Materi mendukung pembentukan karakter mahasantri				✓
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
12	Pesan moral dalam video tersampaikan dengan jelas				✓
13	Penyajian materi disusun secara runtut dan sistematis			✓	
14	Materi layak digunakan sebagai media pembelajaran di Ma'had				✓
15	Materi mendukung internalisasi nilai adab mahasantri				✓

Saran dan masukan validator

- Temukan dulu Esensi Substansi penelitiannya
- Pilih pendekatan & metode yg tepat dan sesuai
- Tentukan Takas untuk penelitian juga

Malang,2026



(.....)

Lampiran VIII Validasi Ahli Media

Lembar Validasi Ahli Media

Nama Validator : Dewi Chamidah
 Jabatan/Keahlian : Dosen PBA/Pengasuh Ma'had/Kapus IMB
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kualitas visual video terlihat jelas dan menarik				✓
2	Komposisi warna dan pencahayaan video sudah sesuai			✓	
3	Audio dan dialog terdengar jelas				✓
4	Penggunaan backsound mendukung suasana video				✓
5	Alur cerita disajikan secara runtut dan sistematis			✓	
6	Adegan dalam video mudah dipahami oleh penonton				✓
7	Durasi video sesuai untuk media pembelajaran			✓	
8	Video mampu menarik perhatian mahasiswa				✓
9	Video mampu meningkatkan fokus penonton terhadap materi adab				✓
10	Video tidak memuat elemen yang mengganggu pemahaman			✓	
11	Penekanan pesan moral dalam video terlihat jelas				✓
12	Penggunaan visual dan audio mendukung pemahaman materi				✓
13	Pembagian scene membantu penonton memahami isi video			✓	
14	Media short film layak digunakan dalam pembelajaran Ma'had				✓
15	Media short film mendukung internalisasi nilai adab mahasiswa				✓

Saran dan masukan validator

- Ada beb. fokus yg dapat mendistorsi perhatian & pemahaman penolkan.
- Ada beb. second tampilan yg kosong.
- Bisa lebih efisien walik dan karpita yg menunjang implementasi dan internalisasi aqab.
- Pencapaian bisa lebih di luar Lq u/ tampilan in door.

Malang,2026



(Dewi Chamidah)

Lembar Validasi Ahli Media

Nama Validator : Dr. H. Gufron, M.HI
 Jabatan/Keahlian : Dosen BSA UIN Malang
 Instansi : UIN Malang

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kualitas visual video terlihat jelas dan menarik				✓
2	Komposisi warna dan pencahayaan video sudah sesuai			✓	
3	Audio dan dialog terdengar jelas				✓
4	Penggunaan backsound mendukung suasana video				✓
5	Alur cerita disajikan secara runtut dan sistematis			✓	
6	Adegan dalam video mudah dipahami oleh penonton				✓
7	Durasi video sesuai untuk media pembelajaran				✓
8	Video mampu menarik perhatian mahasiswa				✓
9	Video mampu meningkatkan fokus penonton terhadap materi adab				✓
10	Video tidak memuat elemen yang mengganggu pemahaman			✓	
11	Penekanan pesan moral dalam video terlihat jelas				✓
12	Penggunaan visual dan audio mendukung pemahaman materi				✓
13	Pembagian scene membantu penonton memahami isi video			✓	
14	Media short film layak digunakan dalam pembelajaran Ma'had				✓
15	Media short film mendukung internalisasi nilai adab mahasiswa				✓

Saran dan masukan validator

sudah menarik dan memberikan gambaran keadaan
 perilaku kebaikan, dan perlu ditunjukkan pada
 alur konflik agar lebih ada pembeda pembeda
 ke resolusi & ending yg lebih baik

Malang,2026

h. Gufar

(.....)

Lampiran IX Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

NO	Kode Subjek / Nama	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Selisih (Gain)	Keterangan
1	M-1	64	66	2	Meningkat
2	M-2	71	72	1	Meningkat
3	M-3	72	72	0	Tetap
4	M-4	72	72	0	Tetap
5	M-5	70	70	0	Tetap
6	M-6	71	72	1	Meningkat
7	M-7	72	72	0	Tetap
8	M-8	70	70	0	Tetap
9	M-9	71	71	0	Tetap
10	M-10	62	54	-8	Menurun
11	M-11	46	72	26	Meningkat
12	M-12	72	72	0	Tetap
13	M-13	69	72	3	Meningkat
14	M-14	51	72	21	Meningkat
15	M-15	55	66	11	Meningkat
16	M-16	72	72	0	Tetap
17	M-17	72	72	0	Tetap
18	M-18	54	72	18	Meningkat
19	M-19	66	72	6	Meningkat
20	M-20	54	72	18	Meningkat
21	M-21	54	70	16	Meningkat
22	M-22	71	72	1	Meningkat
23	M-23	54	72	18	Meningkat
24	M-24	72	72	0	Tetap
25	M-25	72	71	-1	Menurun
26	M-26	57	56	-1	Menurun
27	M-27	36	72	36	Meningkat
28	M-28	72	72	0	Tetap
29	M-29	72	72	0	Tetap
30	M-30	54	72	18	Meningkat
31	M-31	54	72	18	Meningkat
32	M-32	54	72	18	Meningkat
33	M-33	72	62	-10	Menurun
34	M-34	54	72	18	Meningkat
35	M-35	54	72	18	Meningkat

36	M-36	63	59	-4	Menurun
37	M-37	59	72	13	Meningkat
38	M-38	46	72	26	Meningkat
39	M-39	53	54	1	Meningkat
40	M-40	54	64	10	Meningkat
41	M-41	54	72	18	Meningkat
42	M-42	72	72	0	Tetap
43	M-43	54	72	18	Meningkat
44	M-44	54	58	4	Meningkat
45	M-45	65	18	-47	Menurun
46	M-46	18	72	54	Meningkat
47	M-47	53	72	19	Meningkat
48	M-48	72	71	-1	Menurun
49	M-49	54	54	0	Tetap
50	M-50	19	18	-1	Menurun
51	M-51	65	70	5	Meningkat
52	M-52	72	72	0	Tetap
53	M-53	72	72	0	Tetap
54	M-54	72	72	0	Tetap
55	M-55	72	72	0	Tetap
56	M-56	71	72	1	Meningkat
57	M-57	71	72	1	Meningkat
58	M-58	72	72	0	Tetap
59	M-59	65	66	1	Meningkat
60	M-60	72	72	0	Tetap
61	M-61	67	72	5	Meningkat
62	M-62	69	72	3	Meningkat
63	M-63	54	72	18	Meningkat
64	M-64	54	72	18	Meningkat
65	M-65	67	68	1	Meningkat
66	M-66	71	72	1	Meningkat
67	M-67	72	72	0	Tetap
68	M-68	66	68	2	Meningkat
69	M-69	54	72	18	Meningkat
70	M-70	54	54	0	Tetap
71	M-71	54	72	18	Meningkat
72	M-72	72	72	0	Tetap
73	M-73	72	72	0	Tetap
74	M-74	72	72	0	Tetap

75	M-75	72	72	0	Tetap
76	M-76	38	54	16	Meningkat
77	M-77	65	72	7	Meningkat
78	M-78	72	72	0	Tetap
79	M-79	54	56	2	Meningkat
80	M-80	34	72	38	Meningkat
81	M-81	54	72	18	Meningkat
82	M-82	30	61	31	Meningkat
83	M-83	52	54	2	Meningkat
84	M-84	54	72	18	Meningkat
85	M-85	68	63	-5	Menurun
86	M-86	54	71	17	Meningkat
87	M-87	72	54	-18	Menurun
88	M-88	60	72	12	Meningkat
89	M-89	54	54	0	Tetap
90	M-90	70	71	1	Meningkat
91	M-91	57	58	1	Meningkat
92	M-92	70	72	2	Meningkat
93	M-93	54	72	18	Meningkat
94	M-94	61	63	2	Meningkat
95	M-95	54	54	0	Tetap
96	M-96	57	57	0	Tetap
97	M-97	72	72	0	Tetap
98	M-98	65	71	6	Meningkat
99	M-99	72	71	-1	Menurun
100	M-100	72	72	0	Tetap
101	M-101	71	72	1	Meningkat
102	M-102	72	72	0	Tetap
103	M-103	71	54	-17	Menurun
104	M-104	54	72	18	Meningkat
105	M-105	72	56	-16	Menurun
106	M-106	55	72	17	Meningkat
107	M-107	72	72	0	Tetap
108	M-108	71	66	-5	Menurun
109	M-109	60	54	-6	Menurun
110	M-110	54	61	7	Meningkat
111	M-111	62	54	-8	Menurun
112	M-112	54	54	0	Tetap
113	M-113	53	72	19	Meningkat

114	M-114	54	72	18	Meningkat
115	M-115	71	56	-15	Menurun
116	M-116	61	72	11	Meningkat
117	M-117	70	72	2	Meningkat
118	M-118	56	72	16	Meningkat
119	M-119	70	72	2	Meningkat
120	M-120	69	72	3	Meningkat
121	M-121	72	72	0	Tetap
122	M-122	55	72	17	Meningkat
123	M-123	72	72	0	Tetap
124	M-124	54	72	18	Meningkat
125	M-125	72	54	-18	Menurun
126	M-126	62	36	-26	Menurun
127	M-127	54	58	4	Meningkat
128	M-128	72	72	0	Tetap
129	M-129	54	72	18	Meningkat
130	M-130	72	72	0	Tetap
131	M-131	58	54	-4	Menurun
132	M-132	54	72	18	Meningkat
133	M-133	54	54	0	Tetap
134	M-134	67	54	-13	Menurun
135	M-135	71	72	1	Meningkat
136	M-136	70	55	-15	Menurun
137	M-137	72	71	-1	Menurun
138	M-138	72	72	0	Tetap
139	M-139	72	71	-1	Menurun
140	M-140	69	72	3	Meningkat
141	M-141	54	72	18	Meningkat
142	M-142	21	72	51	Meningkat
143	M-143	60	72	12	Meningkat
144	M-144	71	23	-48	Menurun
145	M-145	72	60	-12	Menurun
146	M-146	51	72	21	Meningkat
147	M-147	72	57	-15	Menurun
148	M-148	36	72	36	Meningkat
149	M-149	44	72	28	Meningkat
150	M-150	54	49	-5	Menurun
151	M-151	71	72	1	Meningkat
152	M-152	72	72	0	Tetap

153	M-153	18	72	54	Meningkat
154	M-154	61	72	11	Meningkat
155	M-155	56	64	8	Meningkat
156	M-156	65	72	7	Meningkat
157	M-157	71	65	-6	Menurun
158	M-158	52	72	20	Meningkat
159	M-159	63	48	-15	Menurun
160	M-160	72	72	0	Tetap
161	M-161	70	72	2	Meningkat
162	M-162	62	72	10	Meningkat
163	M-163	54	60	6	Meningkat
164	M-164	54	72	18	Meningkat
165	M-165	67	72	5	Meningkat
166	M-166	54	70	16	Meningkat
167	M-167	55	54	-1	Menurun
168	M-168	70	53	-17	Menurun
169	M-169	54	71	17	Meningkat
170	M-170	72	72	0	Tetap
171	M-171	72	72	0	Tetap
172	M-172	54	72	18	Meningkat
173	M-173	59	72	13	Meningkat
174	M-174	65	61	-4	Menurun
175	M-175	47	45	-2	Menurun
176	M-176	66	61	-5	Menurun
Total		10818	11725	907	Meningkat
Rata-rata		61,46590909	66,61931818	5,153409091	Meningkat

Lampiran X Hasil Uji Signifikan

Results

Paired Samples T-Test

Paired Samples T-Test

	statistic	df	p

Paired Samples T-Test

Paired Samples T-Test

							95% Confidence Interval		
							Lower	Upper	Effect Size
PRE-TEST	POST-TEST	Wilcoxon W	2220*	<.001	-7.00	0.974	-9.50	-4.00	Rank biserial correlation -0.530

Note. H₀: H_{Measure 1} - Measure 2 = 0

* 39 pair(s) of values were tied

Normality Test (Shapiro-Wilk)

			W	p
PRE-TEST	-	POST-TEST	0.924	<.001

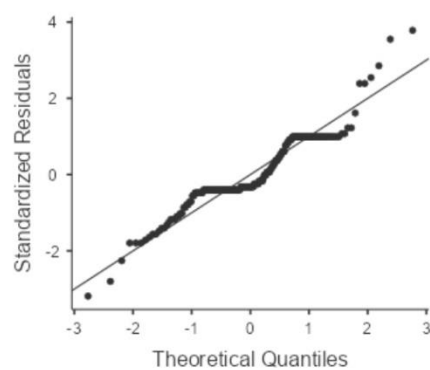
Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Descriptives

	N	Mean	Median	SD	SE
PRE-TEST	176	61.5	65.0	11.40	0.860
POST-TEST	176	66.6	72.0	9.68	0.730

Plots

PRE-TEST - POST-TEST



References

- [1] The jamovi project (2025). *jamovi*. (Version 2.7) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- [2] R Core Team (2025). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.5) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from CRAN snapshot 2025-05-25).
- [3] Kerby, D. S. (2014). The simple difference formula: An approach to teaching nonparametric correlation. *Comprehensive Psychology*. [link](#), 3, 2165–2228.

Lampiran XI Dokumentasi



Kegiatan Internalisasi Adab



Foto bersama Pengasuh, Murabbi, Musyrif, dan Mahasantri



Foto setelah melakukan pendampingan



Foto bersama validator ahli materi Dr. Badruddin, M.HI



Foto bersama validator ahli media Dr. H. Gufron, M.HI



Foto bersama validator ahli materi Dr. Syuhadak, M.A

Lampiran XII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ahmad Athoillahy Attaufiqy

NIM : 240101220009

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 9 Juli 2001

Fakultas : Pascasarjana

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2024

Alamat : Desa. Tanggul RT 04 RW 03, Kec. Wonoayu,
Kab. Sidoarjo

Email : ahmadathoillahy119@gmail.com

No. HP : 081236921117

Pendidikan Formal : 1. MI Asy-Syafiiyah
2. Mts Darun Najah
3. MA Darun Najah
4. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. S-2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang